TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

LEGENDA DAN DONGENG DALAM SASTRA DAYAK NGAJU

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1998

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

LEGENDA DAN DONGENG DALAM SASTRA DAYAK NGAJU

Dunis Iper
Halimah Jumiati
Dagai L. Limin

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1998

ISBN 979-459-832-1

Penyunting Naskah
Drs. Djamari

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Sukasdi, Drs. Teguh Dewabrata, Dede Supriadi, Tukiyar, Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
499.241 1

IPE
1

Iper, Dunis.
Legenda dan dongeng dalam sastra Dayak Ngaju/Dunis Iper, Halimah Jumiati, dan Dagai L. Limin.—Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998.

ISBN 979-459-832-1

1. Kesusastraan Dayak Ngaju
2. Cerita Rakyat-Dayak Ngaju
3. Dongeng-Dayak Ngaju
4. Legenda

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Legenda dan Dongeng dalam Sastra Dayak Ngaju* ini merupakan salah satu hasil Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1995/1996. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Drs. Dunis Iper, (2) Dra. Halimah Jumiati, dan (3) Drs. Dagai L. Limin.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1997/1998, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendahara-

wan Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Djamari yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta, Februari 1998 **Dr. Hasan Alwi**

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian legenda dan dongeng dalam Sastra Dayak Ngaju ini merupakan penelitian lanjutan dari dua penelitiam sebelumnya, yaitu *"Sastra Lisan Dayak Ngaju"* oleh Andianto, dkk. (1987) dan *"Pepatah Petitih dalam Bahasa Dayak Ngaju"* oleh Dunis Iper, dkk. (1995). Penelitian Sastra Lisan Dayak Ngaju dibiayai oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1983/1984 dan dibiayai oleh Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1994/1995.

Penelitian ini dilaksanakan atas dana dari Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1995/1996. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pemimpin Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1995/1996, Riasi Panela Putra, dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah, Drs. H. Aspul Fansuri yang telah memberi kepercayaan penuh kepada Peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Di samping itu, Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada para informan yang telah dengan tulus hati dan setia memberikan data penelitian ini.

Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pembangunan ilmu-ilmu dan pengajaran bahasa pada khusunya dan kebudayaan pada umumnya, utamanya di Kalimantan Tengah. Diharapkan pula penelitian inidapat memancing penelitian-penelitian berikutnya.

Palangkaraya, 14 Pebruari 1996

Peneliti,
Dunis Iper

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR iii

UCAPAN TERIMA KASIH vi

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Masalah 3
1.3 Tujuan dan Hasil Penelitian 3
1.4 Kerangka Teori 4
1.4.1 Sastra dan Bentuknya 4
1.4.2 Tema 6
1.4.3 Amanat 8
1.4.4 Nilai Budaya 9
1.5 Metode dan Teknik 12
1.6 Populasi dan Sampel 12

BAB II DAERAH PENYEBARAN BAHASA DAN SASTRA DAYAK NGAJU 14

2.1 Latar Belakang Sosial Budaya 14
2.2 Penyebaran Bahasa Dayak Ngaju 15
2.3 Sastra Dayak Ngaju dan Penyebarannya 17

BAB III TEMA, AMANAT, DAN NILAI BUDAYA LEGENDA DAN DONGENG DALAM SASTRA DAYAK NGAJU 18

3.1 Legenda Guhung Rawai 18
3.1.1 Isi Cerita 18
3.1.2 Tema 33
3.1.1 Amanat 34
3.1.4 Nilai Budaya 34
3.2 Legenda Bukit Tangkiling 36
3.2.1 Isi Cerita 36
3.2.2 Tema 56
3.2.3 Amanat 57
3.2.4 Nilai Budaya 58
3.3 Legenda Batu Balang 60
3.3.1 Isi Cerita 60
3.3.2 Tema 85
3.3.3 Amanat 85
3.3.4 Nilai Budaya 86
3.4 Legenda Huma Hai 89
3.4.1 Isi Cerita 89
3.4.2 Tema 127
3.4.3 Amanat 128
3.4.4 Nilai Budaya 129
3.5 Legenda Gunung Bondang 130
3.5.1 Isi Cerita 130
3.5.2 Tema 144
3.5.3 Amanat 146
3.5.4 Nilai Budaya 146
3.6 Legenda Batu Batungkat 147
3.6.1 Isi Cerita 147
3.6.2 Tema 152
3.6.3 Amanat 152
3.6.4 Nilai Budaya 153
3.7 Legenda Tumpuk Watu 153
3.7.1 Isi Cerita 153
3.7.2 Tema 159
3.7.3 Amanat 160
3.7.4 Nilai Budaya 160

3.8 Legenda Batu Panyaharan dan Batu Tangkasiang.....161
3.8.1 Isi Cerita.....161
3.8.2 Tema.....168
3.8.3 Amanat.....169
3.8.4 Nilai Budaya.....169
3.9. Legenda Bukit Tunggal.....170
3.9.1 Isi Cerita.....170
3.9.2 Tema.....185
3.9.3 Amanat.....186
3.9.4 Nilai Budaya.....186
3.10 Legenda Pulau Hanaud Tuntang Pulau Lepeh.....188
3.10.1 Isi Cerita.....188
3.10.2 Tema.....195
3.10.3 Amanat.....197
3.10.4 Nilai Budaya.....198

BAB IV SIMPULAN.....199

DAFTAR PUSTAKA.....203

LAMPIRAN

BAB1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalimantan Tengah adalah salah satu propinsi dari 27 propinsi Republik Indonesia yang ada di Pulau Kalimantan. Propinsi ini luasnya lebih kurang 1,5 kali Pulau Jawa yang terdiri atas 6 daerah tingkat II, yaitu (1) Kabupaten Barito Utara, (2) Kabupaten Barito Selatan, (3) Kabupaten Kapuas, (4) Kabupaten Kotawaringin Timur, (5) Kabupaten Kotawaringin Barat, dan (6) Kotamadya Palangkaraya.

Di propisi ini terdapat beberapa sungai besar, di antaranya adalah (1) Sungai Barito, (2) Sungai Kapuas, (3) Sungai Kahayan, (4) Sungai Katingan, (5) Sungai Mantaya, (6) Sungai Seruyan, (7) Sungai Lamandau dan sungai kecil lainnya.

Di tiap kabupaten terdapat tempat-tempat terjadinya peristiwa yang bertalian dengan kejadian atau kenyataan-kenyataan alam yang berupa bukit, puruk, pulau, batu, dan sebagainya. Tempat-tempat seperti itu mempunyai cerita atau kisah tersendiri yang bersifat legenda dan dongeng. Kalau diungkapkan dan diwujudkan dalam bentuk buku tertentu dongeng seperti itu sangat baik untuk dijadikan bahan bacaan bagi masyarakat luas. Dewasa ini cerita yang berupa legenda dan dongeng yang berasal dari daerah tertentu dapat menjadi bahan bacaan yang sangat bermanfaat bagi bahan pengajaran muatan lokal.

Tiap daerah mempunyai budaya masing-masing, demikian juga daerah Kalimantan Tengah. Bahasa Dayak Ngaju merupakan salah satu bahasa daerah Kalimantan Tengah yang di dalamnya terdapat sastra daerah Kalimantan Tengah yang berisi legenda dan dongeng.

Sampai saat ini sebagian besar sastra daerah Kalimantan Tengah masih bersifat sastra lisan karena pada mulanya semuanya disampaikan atau dituturkan secara lisan dari mulut ke mulut. Pencerita ini pada zaman dahulu disebut tukang sansana.

Menurut Andianto (1987) nyanyian rakyat sejak dulu hingga sekarang hidup segar di kalangan masyarakat asli suku Dayak Ngaju. Demikian juga sastra lisan Dayak Ngaju. Sastra lisan itu masih banyak dikuasai oleh orang-orang asli suku Dayak Ngaju, terutama yang berusia lanjut, sedangkan para generasi muda sudah agak jarang yang menguasainya. Apabila keadaan itu dibiarkan berkepanjangan, tidak mustahil sastra yang merupakan bagian budaya asli Indonesia itu akan mengalami kepunahan.

Atas pertimbangan di atas, penelitian legenda dan dongeng dalam sastra Dayak Ngaju yang merupakan sastra daerah dan bentuk warisan budaya daerah serta sekaligus bagian yang integral dari budaya nasional itu perlu dilakukan.

Penelitian di bidang sastra Dayak Ngaju sementara ini masih bersifat pendokumentasian dan masih sangat terbatas jumlahnya. Hal ini dapat dibaca pula *Cerita Rakyat Kalimantan Tengah* jilid I dan II yang disusun oleh Tim Penelitian Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah, tahun 1978/1979; D.J. Salilah (1982/1983) menulis cerita-cerita rakyat yang berjudul "Uju Sansana", dan akhir-akhir ini H. Aspul Fansuri, dkk. telah menulis pula "Cerita Rakyat dari Kalimantan Tengah" dan telah dicetak oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 1994.

Sepintas lalu cerita-cerita tersebut mengungkapkan kejadian-kejadian yang ada hubungannya dengan cerita tentang binatang, cerita sejarah, adat daerah, dan sebagainya. Semua itu merupakan budaya daerah yang cukup tinggi nilainya.

Penelitian ini berhubungan dengan sastra daerah Kalimantan Tengah di bidang prosa, jenis cerita Dayak Ngaju khususnya yang diklasifikasikan dalam bentuk legenda dan dongeng. Peneliti ingin mencoba meneliti tema, amanat dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Dengan adanya penelitian sastra daerah yang khususnya berbentuk cerita (legenda dan dongeng) ini, makin lengkaplah perbendaharaan dokumentasi dan sastra daerah yang merupakan sastra milik bangsa Indonesia sendiri.

Dengan semakin lengkapnya dokumentasi dan sastra daerah berarti semakin lengkap pulalah bahan pengajaran bahasa dan sastra daerah dan Indonesia, khususnya pengajaran bahasa dan sastra daerah Ngaju di

Kalimantan Tengah yang pada saat ini sedang dikembangkan dalam muatan lokal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah semangat masyarakat untuk menggali dan merawat kebudayaan daerah, serta merangsang kegiatan apresiasi sastra daerah sendiri.

Pada tahun 1984 Andianto dkk. telah mengadakan penelitian tentang *Sastra Lisan Dayak Ngaju* yang bergaris besar isinya menguraikan tentang (1) Daerah Penyebaran Bahasa dan Sastra Dayak Ngaju, (2) Bentuk dan Jenis Sastra Lisan Dayak Ngaju (3) Struktur dan Tema Lisan Dayak Ngaju.

Karena belum ada peneliti yang mengadakan penelitian tentang *legenda dan dongeng*, saya merasa terdorong untuk melakukan penelitian. Hasil penelitian ini merupakan rekaman objektif tentang *legenda dan dongeng* yang ada di Kalimantan Tengah sehingga dapat digunakan sebagai studi perbandingan antara legenda dan dongeng yang ada di daerah lain di Indonesia.

Melalui penelitian ini juga diharapkan ditemukan legenda-legenda dan dongeng-dongeng penting yang patut diketahui dan dibukukan menjadi bahan bacaan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan kecintaan masyarakat terhadap sastra daerah Kalimantan Tengah.

1.2 Masalah

Masalah yang ingin diperhatikan oleh

1) Tema apa saja yang terdapat dalam legenda dan dongeng suku Dayak Ngaju.
2) Nilai budaya apa saja yang dapat diangkat dari legenda dan dongeng suku Dayak Ngaju.

1.3 Tujuan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami

1) tema umum yang terdapat pada legenda dan dongeng dalam sastra Dayak Ngaju.
2) nilai budaya yang terdapat pada legenda dan dongeng dalam sastra Dayak Ngaju.
3) pesan atau amanat yang terdapat pada legenda dan dongeng Dayak Ngaju.

1.4 Kerangka Teori

Teori yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai teori yang dianggap relevan.

1.4.1 Sastra dan Bentuknya

Sastra berarti "bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari), sedangkan sastra daerah berarti sastra yang aslinya ditulis dalam bahasa daerah. "(Moeliono, 1988:786).

Sastra menurut Hudson adalah pengungkapan kehidupan dengan menggunakan bahasa (Situmorang; 1980:8). Kehidupan yang diungkapkan bukan semata-mata kehidupan nyata di masyarakat, tetapi lebih banyak bersifat imajinasi seperti yang dikatakan Wellek dan Warren dalam bukunya *Theory of Literature* (1956).

Sastra itu ada yang muncul dalam betuk lisan. Francis Lee Utley mengatakan bahwa *Literature transmitted orally atau anwritten literature yang pada dasarnya adalah folklore (Dandes;*1965: 9-15). Pengertian ini tidak termasuk sastra tulis yang dilisankan, seperti puisi yang dibacakan. Sastra ini sebenarnya adalah sastra tulis yang diubah bentuknya menjadi lisan. Sebaliknya, sastra lisan juga dapat diubah bentuknya menjadi sastra tulis. Untuk menghindari kekacauan itu, digunakan istilah-stilah sastra lisan yang terlisan, sastra lisan yang tertulis, sastra tulis yang tertulis, dan sastra tulis yang terlisan. Dengan munculnya istilah-istilah ini akan jelas batas-batas pengertian sastra lisan dan sastra tulis bagi pembaca.

Andianto, dkk.(1984) mengatakan bahwa sastra lisan dapat berupa cerita rakyat *(folklore)* yang biasanya cenderung bersifat dongeng, seperti sage, mite, legenda, fabel, balada, dan puisi lama (rakyat) yang berupa nyanyian dan mantra.

Semua sastra lisan, menurut Willim Bascom yang dikutip oleh Francis Lee Utley dalam artikelnya yang berjudul *Folk Litelature An Operational Definition* yang ditulis kembali oleh Dandes (1965:11) dimasukan ke dalam *folklore* (cerita rakyat). Axet Olrik menyebutkan bahwa *folklore* (dongeng), mite, legende, folksong (nyanyian rakyat) diwadahi dalam suatu istilah yang disebut sage (Dandes, 1965:129). Rahman (1976) berdasarkan pendapat William Bascom, membagi sastra lisan atas dua jenis, yaitu legenda dan mite. Legenda dianggap benar-benar terjadi, ditokohi oleh manusia yang sakti, dan berlokasi di dunia. Mite, di samping dianggap benar-benar terjadi, juga diyakini kebenaran

terjadinya, dan disajikan dalam bentuk upacara-upacara suci. Mite ditokohi oleh dewa-dewa atau mahluk halus, dan banyak berlokasi di luar jangkauan indra manusia.

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa legenda ialah "cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah." (Moeliono, 1988:508). Dongeng berarti "cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh (Moeliono, 1988:212). Menurut F.X. Surana (1984) "dongeng ialah cerita singkat tentang suatu hal yang lengkap dan selesai dalam lingkungannya yang singkat itu". Pendengar mengerti bahwa cerita itu telah habis, jika tukang ceritanya berhenti.

Isi dongeng itu banyak yang tidak masuk akal, penuh dengan khayal. Ini terjadi karena dongeng itu disampaikan dari mulut ke mulut dan setiap orang bercerita tanpa disadari memasukkan serba sedikit tentang khayalannya sendiri ke dalam dongeng itu sehingga kebenaran isinya makin kurang.

Mungkin juga hal ini terjadi karena cara berpikir nenek moyang kita yang masih sangat primitif dan dipengaruhi oleh tahyul. Banyak peristiwa dalam alam yang tidak dipahami oleh mereka, misalnya tentang petir, gempa bumi, topan, dan banjir. Terhadap hal-hal yang serupa itu biasanya mereka mengarang cerita yang bercampur baur dengan khayal sejalan dengan jalan pikiran mereka masa itu.

Ketika para peminat dan ahli sastra berusaha mengumpulkan legenda dan dongeng untuk dibukukan, ternyata daerah-daerah yang letaknya berjauhan di Indonesia mempunyai legenda dan dongeng yang sama, walaupun mungkin berbeda dalam hal tempat dan memahami tentang tokoh cerita.

Legenda sebetulnya merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi; tetapi cerita tersebut dihubung-hubungkan dengan kejadian atau kenyataan-kenyataan yang ada di alam setempat, seperti cerita tentang terjadinya gunung, sungai, danau, pulau, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat F.X. Surana (1984:132-133) yang mengatakan bahwa legenda adalah dongeng yang dipertalikan dengan kejadian atau kenyataan-kenyataan alam. Legenda itu berisi tentang terjadinya nama-nama tempat, kota, gunung, danau, sungai, dan sebagainya. (lihat juga Ahmadi, 1987:49).

Di samping pendapat-pendapat tersebut di atas, masih juga diperhatikan pendapat-pendapat tambahan yang lain, yang ada hubungannya dengan legenda dan dongeng dalam sastra Dayak Ngaju.

1.4.2 Tema

Tema adalah unsur yang sangat penting di dalam cerita. Tema adalah sesuatu atau persoalan yang mendasari cerita. Moeliono (1988) mengatakan "tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, ...)."

Lojas Egri dalam bukunya *The Art Of Dramati Writting* menyamakan pengertian tema dengan *premisse,* yaitu suatu proporsi yang dinyatakan atau digambarkan sebagai pengarah suatu kesimpulan tertentu, sedangkan Oemarjati (1971;65) membedakan dua istilah itu. Oemarjati mengatakan bahwa tema adalah keseluruhan cerita dan kejadian serta aspek-aspeknya sebagaimana diangkat pencipta dari sejumlah kejadian yang ada untuk dijadikan dasar lakonnya; *inheren* dalam tema adalah macam-macam watak dan situasi. *Premisse* adalah perumusan singkat, tidak lebih dari satu kalimat sederhana dari tema lakon yang strukturnya seringkali amat kompleks. Batasan tema yang dikatakan Oemarjati itu oleh Amir (1979:9) justru dikatakan sebagai persoalan pokok, misalnya tentang perang dan cinta, sedangkan tema adalah satu *statement* tentang persoalan pokok, yakni apa-apa yang ingin diucapkan si penulis, misalnya "perang itu jahat ".

Brooks (tanpa tahun :15) membatasi tema sebagai ide secara implisit di dalam situasi yang sebenarnya dari konflik yang terjadi pada akhir ide pusat yang dipakai menjadi arti cerita secara keseluruhan. Brooks (dalam Tarigan,1981:90) mengatakan bahwa tema adalah pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu, yang membangun dasar atau ide utama karya sastra.

Francois Jost (dalam Sutrino;1983:128), mengatakan bahwa tema adalah pikiran pusat, pemikiran dasar atau tujuan utama penulisan karya sastra.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa (1) tema merupakan persoalan pokok yang diangkat dari dalam cerita, (2) tema menjadi dasar penyusunan suatu cerita, dan (3) tema akan terlihat pada suatu cerita secara keseluruhan.

Tema-tema yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah tema yang diperoleh dari tema legenda dan dongeng yang diangkat dalam penelitian.

Berdasarkan konsep dan pendapat para ahli di atas dapat dijabarkan bahwa yang termasuk tema di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Bawahan harus taat pada perintah atasan dan mengerjakan segala pekerjaan dengan senang hati. 2) Kebaikan membawa keberhsilan. 3) Perkawinan antara dua orang berbeda latar belakang dapat berjalan baik perkawinan itu didasarkan atas kesepakatan bersama. 4) Pekerjaan yang berada di luar kemampuan akan mengalami kegagalan. 5) Harta yang melimpah ruah dapat menimbulkan malapetaka dalam keluarga. 6) Pemberian yang tidak bermanfaat. 7) Penghianat akan mendapat kutukan Tuhan. 8) Kecemburuan yang berlebihan dapat menimbulkan kerugian dan malapetaka bagi diri sendiri. 9) Manusia sebagai makhluk termulia, mampu mengalahkan segala setan dengan pikiran dan akalnya. 10) Orang yang baik hati akan berhasil dalam perjuangannya. 11) Orang yang melanggar norma susila akan mendapat celaka. 12) Orang yang baik selalu membela negeri dan bangsanya yang diganggu oleh orang lain. 13) Pemimpin yang baik selalu menjadi panutan rakyatnya. 14) Orang yang berbuat kebajikan akan memperoleh kebahagiaan. 15) Orang yang sabar, tekun, dan bekerja keras akan berhasil dalam usahanya. 16) Kecerdikan seseorang akan melepaskannya dari malapetaka. 17) Orang yang berbuat sewenang-wenang terhadap orang lain akan celaka. 18) Orang yang rajin bekerja, rukun, dan mau bermusyawarah akan sukses hidupnya. 19) Anak yang durhaka kepada orang tua akan mendapat celaka. 20) Orang yang sabar dan berani pasti akan memperoleh keberhasilan. 21) Orang yang melanggar janji hidupnya tidak akan bahagia. 22) Pemimpin yang bekerja keras dan bersikap baik terhadap rakyatnya akan mendapat kebahagiaan. 23) Orang yang merusak kehormatan saudara sendiri akan mendapat hukuman dari Tuhan Yang Maha Kuasa. 24) Kalau terjadi perkawinan antara dua orang yang berlainan latar belakang hidup dapat berjalan dengan baik kalau pesan dari mertua ditaati. 25) Pemimpin yang cerdik dan arif akan terhindar dari bahaya. 26) Orang yang mau berkorban demi kepentingan rakyat banyak akan dimuliakan oleh masyarakat. 27) Orang yang baik akan memperoleh keberuntungan. 28) Orang yang jahat akan celaka. 29) Orang yang bercita-cita tinggi akan berhasil kalau cita-citanya itu, disertai dengan perjuangan yang keras. 30) Tidak baik memaksakan keinginan kepada orang lain karena hal itu kurang bijaksana. Masih banyak lagi tema-tema yang dapat ditemukan dari berbagai cerita.

1.4.3 Amanat

Di samping tema, dalam suatu cerita terdapat juga yang disebut amanat. Moeliono (1988:26) mengatakan amanat ialah pesan; perintah (dari atasan); wejangan (dari orang terkemuka); keseluruhan makna atau isi suatu pembicaraan; konsep dan perasaan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Dari konsep di atas dapat dijabarkan bahwa yang termasuk amanat dalam cerita di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Berjuang keraslah untuk mencapai cita-cita.
2) Jangan memaksakan kehendak kepada orang lain.
3) Patuhilah nasihat orang tua agar tidak sengsara.
4) Jangan melanggar perjanjian.
5) Jangan berbuat zalim kepada orang lain.
6) Jangan iri hati.
7) Harus percaya akan takdir.
8) Jangan menyia-nyiakan anak yang merupakan amanat Allah terhadap amba-Nya.
9) Hendaklah suka menolong.
10) Jangan menghina orang lain.
11) Hendaklah berani membela negara dan bangsa.
12) Hendaklah selalu berbuat baik.
13) Hendaklah adil dan bijaksana.
14) Hendaklah selalu berbuat kebajikan.
15) Hendaklah sabar dan rajin bekerja.
16) Hendaklah bertanggung jawab.
17) Hendaklah pandai mencari daya upaya mengatasi masalah yang sulit.
18) Hendaklah menghargai orang lain.
19) Hendaklah anak menghormati orang tua.
20) Sabarlah dalam menghadapi persoalan.
21) Hendaklah kita menepati janji.
22) Jangan melanggar adat.
23) Jangan melanggar larangan.
24) Hendaklah bertindak arif dan bijaksana.
25) Hendaklah senantiasi berkorban untuk kepentingan umum/rakyat.

26) Hendaklah selalu rendah hati.
27) Hendaklah selalu hidup rukun.
28) Hendaklah taat melaksanakan pesan orang tua.
29) Hendaklah menghormati orang lain.
30) Jangan mudah marah.
31) Hendaklah selalu tabah dalam menghadapi segala kesulitan atau pekerjaan.
32) Dalam menyanggupi sesuatu pekerjaan harus dengan perhitungan yang matang.
33) Jangan suka cemburu.
34) Hendaklah jujur dalam perjuangan.
35) Dalam suatu perkawinan seorang suami harus mampu memenuhi persyaratan yang diminta oleh pihak perempuan dan sudah memiliki persiapan yang matang sebelum meminang.
36) Jangan berkelahi dalam memperebutkan harta.

Tentu masih banyak amanat lain yang dapat ditemukan dan diangkat dari berbagai cerita lain.

1.4.4 Nilai Budaya

Karya sastra adalah cermin jati diri (identitas) bangsa. Salah satu unsur penting dari jati diri bangsa itu ialah nilai-nilai budaya bangsa, yang biasanya terkandung dalam karya sastra. Moeliono (1988:615) mengatakan nilai ialah (hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan, sedangkan nilai budaya ialah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia.

Koentjaraningrat (1980) mengemukakan bahwa suatu sistem nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap oleh mereka suatu hal yang amat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu sistem nilai biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia lain yang tingkatnya lebih kongkret seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan norma-norma semuanya juga berpedoman kepada sistem nilai budaya itu. Nilai budaya yang bisa mendorong pembangunan di antaranya adalah nilai budaya yang memuji sifat tahan penderitaan, kewajiban berusaha keras dalam hidup, toleransi terhadap pendirian atau kepercayaan orang lain, dan gotong-royong.

Selanjutnya, Koentjaraningrat mengemukakan pula bahwa sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan menurut kerangka Kluchon sebagai berikut.

"Menurut kerangka Kluchon, semua sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan di dunia itu, sebenarnya berkaitan dengan lima masalah pokok dalam kehidupan manusia. Kelima masalah pokok itu adalah:

1) masalah mengenai hakikat dari hidup manusia (selanjutnya disingkat MH);
2) masalah mengenai hakikat dari karya manusia (selanjutnya disingkat MK);
3) masalah mengenai hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu (selanjutnya disingkat MW);
4) masalah mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya (selanjutnya disingkat MA);
5) masalah mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya (selanjutnya disingkat MM); (Djamaris, 1994:3-4).

Dari perdapat-pendapat di atas dapat dijabarkan yang termasuk nilai-nilai budaya itu di antaranya:

1) suka menolong;
2) bersyukur;
3) bekerja keras;
4) kebijaksanaan;
5) musyawarah;
6) kewaspadaan;
7) gotong royong;
8) kesetiaan dan kepatuhan;
9) berusaha keras;
10) kerukunan;
11) tidak iri hati;
12) kejujuran;
13) ketabahan dan kesabaran;
14) keadilan;
15) menepati janji;
16) berkemauan keras;
17) rendah hati;

18) hormat kepada orang tua;
19) kerajinan;
20) keberanian;
21) patuh kepada pimpinan;
22) kedamaian;
23) kecerdikan;
24) keramahan;
25) menuntut ilmu;
26) cinta pada anak;
27) teguh pendirian;
28) bertanggung jawab;
29) kepintaran;
30) kasih sayang;
31) menghormati raja/orang tua;
32) membela kehormatan;
33) suka berdoa;
34) patuh pada adat;
35) suka memaafkan;
36) rela berkorban;
37) menghindar diri dari perbuatan tercela;
38) pantang mundur;
39) suka bertanya;
40) suka berterus terang;
41) suka mengajar yang baik;
42) suka mewariskan pengetahuan kepada generasi muda;
43) berterima kasih atas pertolongan;
44) minta izin kalau bepergian;
45) percaya kepada kekuasaan roh kudus;
46) hemat;
47) percaya diri.

Tentu masih banyak nilai budaya lain yang terdapat dalam bermacam ragam legenda dan dongeng yang belum terinventarisasi.

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan menganlisis cerita-cerita yang dipakai sebagai sampel, diharapkan diperoleh pemberian tema, amanat, dan nilai budaya legenda dan dongeng dalam sastra Dayak Ngaju pada umumnya.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengadakan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang legenda dan dongeng dalam sastra Dayak Ngaju. Langkah berikutnya merekam beberapa contoh cerita yang dikelompokkan ke dalam legenda dan dongeng yang berbentuk prosa. Hasil rekaman diseleksi dan diinterpretasi, serta diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Seleksi ulang dilaksanakan atas hasil terjemahan dengan transkripsinya untuk dikelompok-kelompokkan ke dalam bentuk legenda dan dongeng. Setelah itu, masing-masing dianalisis berdasarkan tema, amanat, dan nilai budaya dengan menggunakan pendekatan kode bahasa, kode budaya, dan kode sastra yang bersangkutan. (Teew, 1983:12-15).

Pendekatan kode bahasa dilakukan dengan jalan mempelajari kaidah-kaidah bahasa Dayak Ngaju, baik kaidah lisan maupun kaidah tulis. Pendekatan kode budaya dilakukan dengan mempelajari budaya suku Dayak Ngaju, baik dalam aspek politik, ekonomi, maupun sosial. Pendekatan kode sastra dilakukan dengan jalan membanding-bandingkan cerita satu dengan yang lain untuk menemukan pola umum legenda dan dongeng tersebut.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Populasi informan adalah semua penutur asli bahasa dan sastra Dayak Ngaju, terutama yang usianya relatif sudah lanjut, sehat jasmani dan rohani, dan masih mampu bercerita dalam bahasa Dayak Ngaju , serta mampu berbahasa Indonesia.

2) Populasi lokasi adalah seluruh daerah pemakai atau penutur asli bahasa Dayak Ngaju, yaitu daerah tingkat II yang ada di Kalimantan Tengah (a) Kabupaten Barito Utara (b) Kabupten Barito Selatan, (c) Kabupaten Kapuas, (d) Kabupaten Kotawaringin Timur, (e) Kabupaten Kotawaringin Barat, dan (f) Kotamadya Palangkaraya. (Iper, 1995:11).

3) Populasi cerita adalah semua cerita legenda dan dongeng dalam sastra Dayak Ngaju. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

    1) Sampel informasi ditentukan berdasarkan teknik acak (random), dengan jalan mempertimbangkan status (keaslian), suku, usia, kemampuan, dan profesi.

    2) Sampel lokasi penelitian berdasarkan atas wilayah dan penduduk yang berasal dari suku Dayak Ngaju dan sebagai penutur asli bahasa Dayak Ngaju. Sampel lokasi ini dapat dikatakan sampel total, yaitu enam daerah tingkat II yang ada di Kalimantan Tengah Narasumber yang diambil mewakili semua daerah tingkat II di Kalimantan Tengah adalah Selma, Sardiwan, Yusrin Lasri, Muris Sangalang, Berthol Teweng T, Sumpel Dalin Sari, Midelson Hanyi, Budan, Iter Niu, U. Sidan, Herman Isai, Bero Yanto, Walter Saleh, Angie Rohan, dan Kurnia Untel.

    3) Sampel legenda dan dongeng yang dianalisis ialah legenda dan dongeng yang diperoleh dari narasumber yang berupa hasil wawancara, ketikan pada kertas buram, tulisan tangan, perekaman yang dicatat dari hasil wawancara, dengan kriteria (1) merupakan legenda dan dongeng yang populer dari daerah kerja masing-masing dan (2) dituturkan dalam bahasa Dayak Ngaju oleh narasumber.

BAB II

DAERAH PENYEBARAN BAHASA DAN SASTRA DAYAK NGAJU

2.1 Latar Belakang Sosial Budaya

Orang Dayak asli mempunyai rumah yang besar dan tinggi, namanya dalam bahasa Dayak ialah *Betang* atau *Lamin.* Betang tersebut didiami oleh satu keluarga suku 100-200 jiwa dengan mempunyai kepala Betang. Panjang Betang rata-rata 30-150 meter dan lebarnya 10-30 meter. Tiangnya tinggi-tinggi, yaitu 2-3 meter dari tanah ke lantainya. Kayu yang dipergunakan untuk membangun Betang semuanya dari kayu besi (ulin), dalam bahasa Dayak disebut kayu *tabalin, (bulin).* Betang itu biasanya beratap sirap dan berdinding papan *tabelin* tetapi ada juga yang beratap dan berlantai kulit kayu. Tiang yang tinggi berguna supaya musuh tidak mudah masuk ke rumah (tulisan sudah disesuaikan dengan EYD) (Riwut, 1958:282). Selanjutnya, di halaman rumah biasanya sering ada rumah kecil, rumah pujaan mereka atau batu-batu yang dinamai *"patahu", "pangan tuhu"* dan lain-lain. (Riwut, 1958:283). Hal ini menandakan bahwa masyarakat Dayak Ngaju masih percaya kepada hal-hal yang gaib.

Dalam mendirikan *Betang,* mereka bergotong-royong, bukan hanya mereka satu suku itu saja, mereka juga mengundang suku lain yang berjauhan tempatnya. Dalam hubungan itu, kita lihat kenyataan bahwa di Kalimantan Tengah masih terdapat rumah besar atau *Betang,* yang ada hampir di tiap hulu sungai besar. Hal ini berarti bahwa Dayak Ngaju itu memang tersebar sampai ke semua pelosok daerah.

Dalam hal berladang, suku Dayak Ngaju lebih banyak berkelompok, apalagi yang berasal dari satu rumah besar atau *Betang.* Mereka selalu bekerja bersama. Musim menugal, memotong padi, mereka selalu *baring hurung* "gotong royong". Kalau ada yang meninggal, mereka selalu memberitahukan secara beranting sehingga seluruh kelompok atau desa

mengetahuinya. Tepatlah kata pepatah "Babehat sama metue, mahian sama mimbing" sama artinya dengan pepatah dalam bahasa Indonesia : "Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing". Tiap kelompok masyarakat selalu ada yang dituakan. Orang yang dituakan selalu dihormati, disegani, dan dituruti segala petuah dan perintahnya. Orang yang dipilih menjadi yang dituakan atau kepala suku atau kepala *Betang* adalah orang yang jujur, adil, bijaksana, sabar, berani, suka menolong, baik hati, dan menghargai pendapat orang lain.

Masyarakat Dayak Ngaju sangat suka menolong orang lain, walaupun ia tidak mengenalnya. Karena itu, tidak mengherankan kalau ada tamu yang berkunjung ke pelosok-pelosok, diterima dengan senang hati dan diberi makan sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. Apalagi kalau tamu itu membawa berita yang menyenangkan atau membawa kemajuan bagi mereka. Masyarakat suku Dayak Ngaju sangat menghargai orang yang jujur, adil, bijaksana, suka menolong, sabar, berani, dan bertanggung jawab. Mereka juga berani dalam hal membela kebenaran dan keadilan.

Sebagian besar dari suku Dayak Ngaju masih beragama kaharingan (sekarang hindu kaharingan). Namun, akhir-akhir ini sudah banyak juga yang masuk agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Kristen Tabernakel, dan agama Islam. Budaya yang mereka anut tentu sesuai dengan agama juga. Akibat terdapatnya bermacam-macam agama di Kalimantan Tengah, banyak terdapat gereja, mesjid, dan ada pula pura.

Kehidupan umat beragama di Kalimantan Tengah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya gereja dan mesjid yang didirikan berdampingan. Ada pula gereja yang didirikan tidak terlalu jauh dari pura. Pada waktu hari raya agama, baik Islam, Kristen, pura, mereka saling mengujungi antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

2.2 Penyebaran Bahasa Dayak Ngaju

Bahasa Dayak Ngaju adalah salah satu bahasa Dayak yang ada di Kalimantan Tengah. Bahasa Dayak ini mempunyai beberapa nama. Penduduk asli (suku) Dayak yang lahir dan dibesarkan serta berdiam di sepanjang sungai Kapuas, terutama Kapuas bagian hilir sampai bagian tengah menamakannya bahasa *Kapuas*. Yang berdiam di sepanjang sungai Kahayan, terutama yang berdiam di bagian hilir dan tengah, menamakannya bahasa *Kahayan*. Mereka yang sudah merantau ke daerah

lain menamakannya bahasa *Dayak Ngaju*, (bandingkan Andianto, 1984:11).

Dayak Ngaju pada mulanya adalah nama satu suku Dayak di Kalimantan Tengah, yang berdiam di sepanjang sungai-sungai besar, seperti kapuas, kata *dayak* berarti *sedikit,* atau *kecil,* dan *ngaju* berarti *udik,* atau *hulu.* (Usop, 1976:10). Oleh karena itu, suku Dayak Ngaju di duga pada mulanya berdiam di daerah hulu sungai-sungai besar di Kalimantan Tengah, seperti Sungai Barito, Sungai Kapuas, Sungai Kahayan, Sungai Mantaya, Sungai Seruyan, bahkan sampai ke Sungai Lamandau. (Iper, 1995:15). Meskipun pengertian *hulu* itu relatif sekali acuannya karena sungai-sungai itu sangat panjang, kata *dayak* yang berarti *sedikit,* itu agak lebih jelas namanya karena suku dayak yang pada mulanya *sedikit,* dan menyebar hampir ke seluruh Kalimantan. Setiap kelompok mendirikan kampung kecil yang terdiri atas satu atau beberapa rumah saja. Hal ini dapat dilihat pada rumah *betang,* yaitu rumah besar dan panjang yang dihuni oleh banyak orang dan terdiri dari beberapa keluarga. (Andianto dkk, 1987:11). Dari sini jelas bahwa suku Dayak Ngaju itu bukan hanya berdiam di Kalimantan Tengah, tetapi seluruh Kalimantan. Jadi, tidak heran kalau di semua daerah tingkat II di Kalimantan Tengah ada penutur asli bahasa Dayak Ngaju.

Asal mula bahasa Dayak Ngaju dimungkinkan karena adanya bahasa Dayak yang lebih tua di Kalimantan Tengah, yaitu bahasa Sangen atau bahasa Sangiang, yang dipakai dalam upacara agama Hindu Kaharingan ini dapat dibuktikan dengan adanya banyak kesamaan dalam kedua bahasa tersebut, seperti *hatue* 'laki-laki', *bawi* 'perempuan', *danum* 'air', *hai* 'besar, tinggi', dan kata ganti orang, serta bilangan. (Andianto, dkk. 1987:12).

Sejak masuknya agama Kristen tahun 1935 di daerah Kalimantan Tengah, bahasa Dayak Ngaju sudah ada yang berbetuk tulisan dengan menggunakan huruf Latin, yaitu yang ditulis oleh beberapa misionaris Kristen dalam buku *Surat Barasih (Injil)* buku *Nyanyian Ungkup* dan berbagai pelajaran tentang agama Kristen. Kemudian, disusul pula pada tahun 1973 oleh Majelis Ulama Kaharingan dengan buku pegangan yang berjudul *Buku Ajaran Agama Kaharingan, Penauran Tamparan Taluh Handiai.*

Dalam agama Kaharingan sangat banyak aturan atau pantangan-pantangan. Masih hidup kepercayaan terhadap adanya hantu, kuntilanak, jin, *hantuen* dan lain-lain. Karena itu, sering kita melihat bahwa ada

tempat sesajian di muara sungai, pohon beringin, dan sebagainya. Itu menandakan bahwa masyarakat Dayak Ngaju masih percaya akan adanya hal-hal yang gaib. Dari keadaan yang demikian, timbullah cerita-cerita yang berhubungan dengan gunung, bukit, sungai, danau, batu, riam/guhung, kayu, desa, dan sebagainya. Cerita-cerita itu ada yang asli legenda ada juga yang dongeng bercampur legenda. Legenda dan dongeng ini terdapat di mana-mana di seluruh daerah tingkat II di Kalimantan Tengah, bahkan mungkin di seluruh Kalimantan dan Indonesia.

Dalam penelitan ini, hanya akan diungkapkan legenda dan dongeng yang terdapat di wilayah Kalimantan Tengah saja.

2.3 Sastra Dayak Ngaju dan Penyebarannya

Sastra Dayak Ngaju pada umumnya sama saja dengan sastra Indonesia pada umumnya. Jika dilihat dari segi bentuknya dapat dikelompokkan atas dua kelompok besar, yaitu (1) prosa dan (2) puisi.

Menurut Andianto dkk. (1987) dalam penelitian yang berjudul *Sastra Lisan Dayak Ngaju* yang berbentuk puisi di antaranya (1) Karungut, (2) Deder, dan (3) Karunya dan Tandak. (lihat juga Usop, 1980:8) yang berbentuk prosa dimukakan judul-judul (1) Bandar Tamanggung Huntip Batu Api, (2) Peak Plulu Ewen Ndue Tatau Dayu, (3) Supak Manggau Putri Raja, (4) Nyai Indu Runtun, (5) Tambi Uwan dengan Bawin Pampahilep, (6) Landu Mambalas Dendam, dan (7) Kelep Namuey.

Di antara karya sastra yang diteliti tersebut, ada juga yang termasuk prosa yang berbentuk legenda, mite, dan fabel yang kesemuanya termasuk dongeng.

Selanjutnya, Andianto dkk. (1987:14) mengatakan bahwa di daerah tempat bahasa tersebut dipakai sebagai bahasa ibu, terdapat juga sastra, terlebih-lebih yang bersifat lisan. Karena bahasa Dayak Ngaju itu terdapat dan tersebar di seluruh daerah tingkat II di Kalimantan Tengah, dengan sendirinya legenda dan dongeng dalam sastra Dayak Ngaju terdapat juga di seluruh daerah tingkat II di Kalimantan Tengah.

BAB III

TEMA, AMANAT, DAN NILAI BUDAYA LEGENDA DAN DONGENG DALAM SASTRA DAYAK NGAJU

Dalam bab ini akan di ungkapkan data legenda dan dongeng dalam sastra Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah yang diperoleh dari narasumber. Setelah seleksi dan diterjemahkan, data tersebut dianlisis untuk menemukan tema, amanat, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya sebagai berikut.

3.1 Legenda Guhung Rawai

3.1.1 Isi Cerita

Hung zaman huran belum ije kaluarga je paham
Pada zaman dulu hidup satu keluarga yang sangat
'Pada zaman dahulu hiduplah satu keluarga yang sangat

tatau. Kaluarga te melai mangkalewu intu saran sungei.
kaya. Keluarga itu tinggal mendesa di tepi sungai.
Kaya.' 'Keluarga tersebut membangun desa di tepi sungai.

Rungan intu hila aju tumbang sungei Jutuh. Ewen melai intu
Rungan di begian hulu muara sungai Jutuh. Mereka tinggal di
Rungan di sebelah hulu muara sungai Jutuh. 'Mereka tinggal di

ije kabawak huma je hai, je intu huma te tege pire-pire
satu buah rumah yang besar, yang di rumah itu ada beberapa
sebuah rumah yang besar, yang terdiri atas beberapa

kamar. Kaliling huma te ingarambang hapa tabalien je
kamar. Kaliling rumah itu dipagar dengan kayu besi yang
kamar.' 'Sekeliling rumah itu dipagar dengan kayu ulin yang

gantung. Intu huma te tege pire-pire kaluarga, genep kamar
tinggi. Di rumah itu ada beberapa keluarga, tiap kamar
tinggi.` 'Di rumah itu tinggal beberapa keluarga, tiap kamar

ije kaluarga, api baya ije kepala kaluarga je manja-
satu keluarga, tetapi hanya satu kepala keruarga yang menja-
satu keluarga, tetapi hanya satu kepala keluarga yang menja-

di pamimpin akan ewen. Pamimpin te paham ihormat tuntang
di pemimpin untuk mereka. Pemimpin itu sangat dihormati dan
di pemimpin bagi mereka.' 'Pemimpin itu sangat dihormati dan

irega awi saluruh anggota kaluarga je beken.
dihargai oleh seluruh anggota keluarga yang lain.
dihargai oleh seluruh anggota keluarga yang lain.'

Manumun aturan metuh zaman jete eweh je tatau, ie je
Menurut aturan waktu zaman itu siapa yang kaya, ia yang
`Menurut aturan pada waktu itu siapa yang kaya, ia yang

mamimpin, manjadi kapala desa, damang, atawa raja Genep
memimpin, menjadi kepala desa, demang, atau raja Setiap
memimpin, menjadi kepala desa, demang atau raja.' Setiap

pamimpin, kapala desa, damang, atawa raja, musti tege jipen
pemimpin, kepala desa, demang, atau raja, harus ada budak
pemimpin, kepala desa, demang, atau raja, pasti ada budaknya

je tantai bagawi akan ewen. Metuh ie inyewut araa
yang hanya bekerja untuk mereka. Waktu ia disebut nama
yang selalu bekerja untuk mereka.' 'Waktu ia disebut namanya

jipen; ewen bagawi jatun ati inenga upah, baya inenga
budak; mereka bekerja tidak ada diberi upah, hanya diberi
budak; mereka bekerja tanpa upah, mereka hanya diberi

panginan bewei. Jipen dia tau bagawi hapan kahandak ayu
makanan saja. Budak tidak bisa bekerja pakai kehendak dai
makanan saja'. 'Budak tidak bisa bekerja menurut kehendaknya

kabuat, tapi musti manunggu parentah tempuu.
sendiri, tetapi harus menunggu perintah tuannya.
sendiri, tetapi harus menunggu perintah tuannya.'

Kalute kae kaluarga te, ewen kea tempun jipen.
Demikian juga keluarga itu, mereka juga mempunyai budak.
'Demikian juga keluarga itu, mereka juga mempunyai budak.'

Jipen bawi tuntang jipen hatue. Ije biti bara jipen.
Budak perempuan dan budak laki-laki. Satu orang dari budak.
'Budak perempuan dan laki-laki.' 'Seorang dari budak

ewen te bagare Rawai. Rawai te ije biti jipen hatue
mereka itu bernama Rawai. Rawai itu satu orang budak laki-
mereka itu bernama Rawai.' 'Rawai adalah seorang budak laki-

je panjang hai bereng-ah. Ie paham rajin bagawi untang
laki yang panjang besar badannya. Ia sangat rajin bekerja dan
laki yang tinggi besar badannya.' 'Ia sangat rajin bekerja dan

santar manggawi kare taluh gawi je inyuhu tempuu
selalu mengerjakan segala sesuatu kerja yang disuruh tuannya.
selalu mengerjakan segala pekerjaan yang diperintah tuannya.'

Ie inenga kaparcayaan mamimpin uras jipen je beken.
Ia diberi kepercayaan memimpin semua budak yang lain.
'Ia diberi keprcayaan memimpin semua budak yang lain.'

Huang ije andau, Rawai tuntang jipen je beken intehau
Pada suatu hari, Rawai dan budak yang lain dipanggil
'Pada suatu hari, Rawai beserta budak lainnya dipanggil

awi tempuu. Ewen inyuhu manggau petak eka malan
oleh tuannya. Mereka disuruh mencari takan tempat berladang
oleh tuannya.' 'Mereka disuruh mencari tanah tempat berladang

je bahalap. Rawai tuntang jipen je beken tulak mananjung
yang baik. Rawai dan budak yang lain berangkat berjalan
yang subur.' 'Rawai dan semua budak lainnya berangkat berjalan

manyarurui saran sungei Rungan hila gantau ka ngaju
menyusuri tepi sungai Rungan sebelah kanan ke hulu.
menyusuri tepi sungai Rungan sebelah kanan ke hulu.'

Sadang kea kakejau ewen mananjung, haru sampai eka je
Sedang juga jauh mereka berjalan, baru sampai tempat yang
'Sedang juga jauh mereka berjalan, baru sampai ke tempat yang

ianggap patut eka malan.
dianggap pantas tempat berladang.
dianggap pantas tempat berladang.'

Hanjewu andau tinai ewen palus manampara mandirik eka
Pagi hari lagi mereka langsung memulai menebas tempat
Pagi hari lagi mereka langsung mulai menebas tempat

je jadi iriksa tuntang iintih. Pire-pire andau ewen man-
yang sudah diperiksa dan dipilih. Beberapa hari mereka me-
yang sudah diperiksa dan dipilih.' 'Beberapa hari mereka me-

irik eka tana te, ewen mite jadi sukup kalumbah
nebas tempat ladang itu, mereka melihat sudah cukup luas
nebas tempat ladang itu, mereka melihat sudah cukup luas

akan tana, ewen terai mandirik. Telu andau ewen
untuk ladang, mereka berhenti menebas. Tiga hari mereka
untuk ladang, mereka berhenti menebas.' 'Tiga hari lamanya mereka

istirahat limbah dirik, andau kaepat ewen manampara mane-
istirahat setelah menebas, hari keempat mereka memulai mene-
istirahat setelah menebas, hari keempat mereka mulai mene-

weng. Hai kurik kayu uras ineweng sampaibarasih. Lime
bang. Besar kecil kayu semua ditebang sampai bersih. Lima
bang.' 'Besar kecil kayu semua ditebang sampai bersih.' 'Lima

balas andau katahin ewen maneweng tana te haru jadi.
belas hari lama mereka menebang ladang itu baru selesai.
belas hari lama mereka menebang ladang itu baru selesai.'

Limbah teweng jadi, Rawai tuntang jipen je beken, dia
Setelah tebang selesai, Rawai dan budak yang lain, tidak
'Setelah tebang selesai, Rawai dan budak yang lain, tidak

ka tana, ewen manggawi gawi beken ie te manantat,
ke ladang, mereka mengerjakan pekerjaan lain, yaitu menoreh,
ka ladang, mereka mengerjakan pekerjaan lain, yaitu menoreh,

manetes, manampa jukung, atawa malauk. Ewen bagawi
merotan, membuat perahu, atau mencari ikan. Mereka bekerja
merotan, membuat perahu, atau mencari ikan.' 'Mereka bekerja

uras manumun parentah tempuu. Handak tanggar due bulan
semua menurut perintah tuannya. Hampir tepat dua bulan
semua menurut perintah tuannya.' 'Hampir tepat dua bulan

katahin ewen manunggu tanan ewen keang.
lamanya mereka menunggu ladang mereka kering.
lamanya mereka menunggu ladang mereka kering.'

Awi pandang balahalap tutu, tanan ewen uras keang
Karena kemarau baik benar, ladang mereka semua kering
'Karena kemarau baik sekali, ladang mereka semua kering

tutu. Genep biti uras manyadi sahewan. sahewan inampa
benar. Tiap orang semua menyediakan obor. Obor dibuat
sekali.' 'Tiap orang semua menyediakan obor.' 'Obor dibuat

bara humbang keang.
dari bambu kering.
dari bambu kering'.

Hung andai je jadi imakat, Rawai tuntang jipen je
Pada hari yang sudah disepakati, Rawai dan budak yang
'Pada hari yang sudah ditentukan, Rawai dan budak yang

beken haya-hayak manusul tana. Rami tutu ewen manu-
lain bersama-sama membakar ladang. Ramai benar mereka memba-
lain bersama-sama membakar ladang.' 'Ramai sekali mereka mem-

sul tana. Hapus tana uras bakehu bahalap. Metuh ma-
kar ladang. Seluruh ladang semua terbakar baik. Waktu mem-
kar ladang.' 'Seluruh ladang semua terbakar baik'. 'Waktu mem-

nusul gitan asep manyalabuwuk ka langit. Babilem tutu am-
bakar kelihatan asap membumbung ke langit. Hitam benar ru-
bakar kelihatan asap membumbung ke langit.' 'Hitam benar ru-

pin asep tusul te. Awi pandang puna bahalap, maka tanan
pa asap bakaran itu. Karena kemarau memang baik, maka ladang
pa asap bakaran itu.' 'Karena kemarau memang baik, maka ladang

uluh are uras bakehu barasih. Eden, pating, tuntang dawen
orang banyak semua terbakar bersih. Dahan, ranting, dan daun
orang banyak semua terbakar habis.' 'Dahan, ranting, dan daun

lepah bakehu, baya tisa batang kayu je hai-hai.
habis terbakar, hanya sisa pohon kayu yang besar-besar.
habis terbakar, hanya sisa pohon kayu yang besar-besar saja'

Hanjewu andau tinai ewen haguet ka tana, mimbul jagung,
Pagi hari lagi mereka berangkat ke ladang, menanam jagung
'Pagi hari lagi mereka berangkat ke ladang, menanam jagung

tantimun, baluh, terung, bayam, tuntang sayur je beken.
mentimun, labu, terung, bayam, dan sayur yang lain
mentimun, labu, terung, bayam, dan sayur-sayuran yang lain.'

Telu andau limabah manusul tana ewen nampara manugal.
Tiga hari setelah membakar ladang mereka mulai menugal.
'Tiga hari setelah membakar ladang mereka mulai menugal.'

Limbah tugal uras jadi ewen manggawi gawi
Setelah tugal semua selesai mereka mengerjakan pekerjaan
'Setelah menugal semua selesai mereka mengerjakan pekerjaan

je *beken hayak manunggu parei mamua tuntang masak.*
yang lain bersama menunggu padi berbuah dan masak.
yang lain sambil menunggu padi berbuah dan masak.'

Due telu bulan katahin limbah tugal, parei tuntang sayur
Dua tiga bulan lamanya setelah tugal, padi dan sayur
'Dua tiga bulan lamanya setelah menugal, padi dan sayur

gitan ampin kasubur pabelum-ah. Hapus tana gitan
kelihatan rupa kesuburan tumbuhnya. Seluruh ladang kelihatan
kelihatan tumbuh subur.' 'Seluruh ladang kelihatan

uras bahijau. Genep biti uras hanjak mite taluh
semua hijau. Setiap orang semua gembira melihat segala
semua menghijau.' 'Setiap orang merasa gembira melihat segala

imbul uras bahalap. Genep andau ewen kuman sayur. Tege
tanaman semua baik. Tiap hari mereka makan sayur. Ada
tanaman semua subur.' 'Tiap hari mereka makan sayur.' 'Ada

jagung, tantimun, baluh jawa, baluh baputi, bayam, terung,
jagung, mentimun, labu kuning, labu putih, bayam, terung,
jagung, mentimun, labu kuning, labu putih, bayam, terung,

paria, tuntang sayur beken.
pari, dan sayur lain.
pari, dan sayur-sayuran lain.'

Lime satengah bulan limbah tugal parei nampara masak
Lima setengah bulan setelah tugal padi mulai masak.
'Lima setengah bulan setelah menugal, padi mulai masak.'

Genep biti uras hanjak mite parei nampara masak. Ewen
Tiap orang semua gembira melihat padi mulai masak. Mereka
'Tiap orang merasa gembira melihat padi mulai masak.' 'Mereka

haya-hayak magetem. Limbah ije bulan katahin ewen
bersama-sama mengetam. Setelah satu bulan lamanya mereka
bersama-sama menuai.' 'Setelah sebulan lamanya mereka

manggetem, tana uras jadi inggetem. Are tutur parei di-
mangetem, ladang semua sudah dituai. Banyak benar padi da-
menuai, ladang semua sudah dituai.' 'Banyak sekali padi di-

nun ewen malan.
pat mereka berladang.'
peroleh mereka berladang'.

Limbah getem uras jadi, ewen nampara mentun
Setelah ketam semua selesai, mereka mulai mengangkut'
Setelah panen semua selesai, mereka mulai mengangkut

parei akan lewu. Ewen metun parei maneneti jalan manya-
padi ke desa. Mereka mengangkut padi melalui jalan menyu-
padi ke desa.' 'Mereka mengangkut padi melalui jalan menyu-

rurui saran sungei Rungan ka ngawa, manyampai eka talian
suri tepi sungai Rungan ke hilir, menuju tempat tambatan
suri tepi sungai Rungan ke hilir, menuju tempat tambatan

jukung. Ewen dia tau mimbit jukung ewen ka gaju,
perahu. Mereka tidak bisa membawa perahu mereka ke hulu,
perahu.' 'Mereka tidak dapat membawa perahu mereka ke hulu,

awi tege batu hai mangampeng batang Rungan. Batu te kutuh
karena ada batu besar menambat sungai Rungan. Batu itu cukup
karena ada batu besar menambat sungai Rungan.' 'Batu itu cukup

kapanjang. Awi te uluh dia tau mimbit jukung ka ngaju
panjang. Karena itu, orang tidak bisa membawa perahu ke hulu
panjang.' 'Karena itu, orang tidak dapat membawa perahu ke hulu

mahalau batu te. Tagal te uluh uras tende intu tali-
melalui batu itu. Karena itu, orang semua berhenti di tambat-
melalui batu itu.' 'Karena itu, orang semua bertambat di tambat-

an awa batu te. Parei uras ietun akan talian jukung
an hilir batu itu. Padi semua diangkut ke tambatan perahu
an di hilir batu itu.' 'Padi semua diangkut ke tambatan perahu

te, inunyuk intu saran sungei Rungan. Limbah te harun ewen
itu, ditumpuk di tepi sungai Rungan. Setelah itu, baru mereka
itu, ditumpuk di tepi sungai Rangun.' 'Setelah itu, baru mereka

mimbit hapa jukung ka dukuh ewen. Dukuh ewen b aya
membawa dengan perahu ke dukuh mereka. Dukuh mereka hanya
membawa dengan perahu ke dukuh mereka.' 'Dukuh mereka hanya

ije kabawak huma hai je zaman huran inyewut Betang. Ewen
satu buah rumah besar yang zaman dulu disebut Betang. Mereka
sebuah rumah besar yang zaman dahulu disebut Betang.' 'Mereka

uras melai intu Betang te. Parei kea uras imbit ka
semua tinggal di Betang itu. Padi juga semua dibawa ke
semua tinggal di Betang itu.' 'Padi juga semua dibawa ke

Betang tuntang nyuang intu karangking. Parei ewen Rawai
Betang dan dimasukkan di lumbung. Padi mereka Rawai
Betang dan dimasukkan ke dalam lumbung.' 'padi mereka Rawai

te uras ina intu karangking te.
itu semua disimpan di lumbung itu.
itu semua disimpan di lumbung itu.'

Kalute Rawai tuntang uluh je beken kea dia tau ma-
Demikian Rawai dan orang yang lain juga tidak bisa me-
'Demikian Rawai dan semua orang juga tidak dapat me-

halau batu hai tuntang panjang je mangapeng batang danum
lewati batu besar dan panjang yang menambat pohon air
lewati batu besar dan panjang yang menambat sungai

Rugan te. Jalan danum mahasur baya kurik tutu tuntang
Rugan itu. Jalan air mengalir hanya kecil benar dan
Rugan itu.' 'Jalan air mengalir hanya kecil sekali dan

badehes tutu. Amun uluh murik bajukung mamaksa mahalauah.
berarus benar. Kalau orang mudik berperahu, memaksa melalui
arusnya deras sekali.''Kalauorang mudik berperahu, memaksa melaluinya

ewen musti manarik jukung te hapa tali mangat tau
mereka pasti menarik perahu itu dengan tali supaya dapat
mereka pasti menarik perahu itu dengan tali supaya dapat

mahalau ka ngaju batu te. Jalan mahalau danum te baya
lewat ke hulu batu itu. Jalan melewati air itu hanya
melewati batu itu ke hulu.' 'Jalan melalui air itu hanya

ije te ih tuntang dehesah puna daras tutu.
satu itu saja dan arusnya memang deras benar.
satu itu saja dan arusnya memang deras sekali.'

Ampie tempun Rawai atawa tambakas kaluarga intu Betang
Rupanya Tuan Rawai atau tertua keluarga di Betang
'Rupanya Tuan Rawai atau kepala keluarga di Betang itu

pehe atei mite ampin jipen ayu bagawi, tarutama mahalau batu
sakit hati melihat budak dia bekerja, terutama melaui batu
sakit hati melihat budaknya bekerja, terutama melalui batu

je mangampeng batang Rungan te.
yang menambat pohon Rungan itu.
yang menambat sungai Rungan itu.'

Sinde andau Rawai tuntang jipen je beken uras intehau
Satu hari Rawai dan budak yang lain semua dipanggil
'Pada suatu hari Rawai dan budak yang lain semua dipanggil

awi kepala Betang. Sinde tuh uras jipen inyuhu mamusit
oleh kepala Betang. Sekali ini semua budak disuruh memecah
oleh kepala Betang.' 'Sekali ini semua budak disuruh memecahkan

batu je mangampeng batang Rungan te, mangat tege jalan mu-
batu yang menambat sungai Rungan itu supaya ada jalan mu-
batu yang membendung sungai Rungan itu supaya ada jalan mu-

rik mimbit jukung mahalau akan ngaju manuju eka tanan ewen.
dik bawa perahu melalui ke hulu menuju tempat ladang mereka.
dik membawa perahu ke hulu menuju ladang mereka.'

Awi Rawai tuntang jipen je beken puna uluh je pa-
Karena Rawai dan budak yang lain memang orang yang pe-
'Karena Rawai dan budak yang lain memang orang yang pe-

numun parentah tempue, aluh gawi te babehat tuntang aneh,
nurut perintah tuangnya, biar kerja itu berat dan aneh,
nurut perintah tuannya walaupun pekerjaan itu berat dan aneh,

kae dia tame intu akal, tatap inggawi ewen kea.
juga tidak masuk di akal, tetap dikerja mereka juga.
juga tidak masuk akal, tetap dikerjakan mereka juga.'

Awi awi, pandohop, tuntang berkat Tuhan, aluh
Karena kasih, pertolongan, dan berkat Tuhan, biar
'Karena kasih, pertolongan, dan berkat Tuhan walaupun

ewen Rawai bagawi hapan pakakas je niha-niha, limbah
mereka Rawai bekerja dengan alat yang sederhana, setelah
mereka Rawai bekerja dengan peralatan sederhana, setelah

lebih bara sapuluh nyelu bagawi, kajaria gawi te ulih
lebih dari sepuluh tahun bekerja, akhirnya kerja itu dapat
lebih dari sepuluh tahun bekerja, akhirnya pekerjaan itu dapat

kea jadi. Rawai dengan kare kawal-ah ulih mamusit
juga selesai. Rawai dengan semua temannya dapat memecah
juga selesai.' `Rawai dengan semua temannya dapat memecahkan

uras batu je mangampeng batang Rungan te. Pusit batu te
semua batu yang membentung pohon Rungan itu. Pecah batu itu
semua batu yang membendung sungai Rungan itu.' 'Pecah batu

bamaca-macam ampin tampae, tege je bunter, tege je lapis,
bermacam-macam rupa bentuknya, ada yang bundar, ada yang pipih,
bermacam-macam bentuk, ada yang bundar, ada yang pipih,

tege je hai, tuntang kurik. Pusit batu te batawur intu batang
ada yang besar dan kecil. Pecah batu itu berhambur di batang
ada yang besar dan kecil.' 'Pecahan batu itu berhamburan di sungai

Rungan hakaliling eka ewen mamusiah, maka intu
Rungan sekaliling tempat mereka memecahnya, maka di
Rungan di sekeliling tempat mereka memecahkanya, maka di

hapus ruak batang Rungan intu daerah batu te manjadi dahes
semua aliran batang Rungan di daerah batu itu menjadi arus
semua aliran Sungai Rungan di daerah batu itu terjadi arus

danum je daras tutu tuntang auh letus-ah tarahining bara
air yang deras benar dan suara derunya terdengar dari
air yang deras sekali dan suara derunya terdengar dari

kejau. Awi eka je badehes te manjadi bara pusit batu
jauh. Karena tempat yang berarus itu menjadi dari pecah batu
jauh.''Karena tempat yang berarus deras itu terjadi dari pecahan batu

je iawi Rawai tuntang kawal-ah, maka eka te inyewut
yang dikerjakan Rawai dan temannya, maka tempat itu disebut
yang dikerjakan Rawai dan temannya, maka tempat itu disebut

Guhung Rawai.
Guhung Rawai.
Guhung Rawai.'

Aluh Guhung Rawai te wayah tuh magun paham daras
Biar Guhung Rawai itu sekarang ini masih sangat deras
'Biarpun Guhung Rawai itu sekarang masih sangat deras

dehes-ah, tapi tau ihalau masuh murik mahapan jukung
arusnya, tetapi dapat dilalui hilir mudik dengan perahu
arusnya, tetapi dapat dilalui hilir mudik dengan perahu

mahalau saran batang Rungan te. Awi batu je mangampeng
melalui tepi pohon Rungan itu. Karena batu yang membendung
melalui tepi pohon Rungan itu'.'Karena batu yang membendung

batang Rungan jadi imusit, maka uluh bara ngaju bara ngawa
batang Rungan sudah dipecah, maka orang dari hulu dari hilir
Sungai Rungan sudah dipecahkan, maka orang dari hulu dan hilir

tau mimbit jukung-ah mahalau eka te
bisa membawa perahunya melewati tempat itu.
dapat membawa perahunya melewati tempat itu.'

Guhung Rawai tuh melai intu batang Rungan, Kecamatan
Guhung Rawai ini berada di batang Rungan, Kecamatan
'Guhung Rawai ini berada di Sungai Rungan, Kecamatan

Rungan, Kabupaten Kapuas, Propinsi Kalimantan Tengah.
Rungan, Kabupaten Kapuas, Propinsi Kalimantan Tengah.
Rungan, Kabupaten Kapuas, Propinsi Kalimantan Tengah.'

Panjang Guhung Rawai tuh labih kurang 400 meter.
Panjang Guhung Rawai ini lebih kurang 400 meter.
'Panjang Guhung Rawai ini lebih kurang 400 meter.'

Amun danun handalem, intu Guhung Rawai rami lauk magas.
Kalau air dalam, di Guhung Rawai ramai ikan berkumpul.
'Kalau air banjir, di Guhung Rawai ramai ikan-ikan berkumpul.'

Are tutu uluh malauk amun wayah lauk magas
Banyak benar orang mencari ikan kalau musim ikan berkumpul
'Banyak sekali orang menangkap ikan kalau musim ikan berkumpul

intu Guhung Rawai te,
di Guhung Rawai itu.
Pul di Guhung Rawai itu.'

Guhung Rawai tuh tau kea eka uluh piknik, tarutama
Guhung Rawai ini bisa juga tempat orang piknik, terutama
'Guhung Rawai ini bisa juga tempat orang piknik, terutama

anak tabela, ewen mandui tungtang bangang.
anak muda, mereka mandi dan bermain.
anak-anak muda, mereka mandi dan bermain.'

Wayah tuh, intu Guhung Rawai handak imangun bendungan
Saat ini, di Guhung Rawai hendak dibangun bendungan
'Saat ini, di Guhung Rawai akan dibangun bendungan

hapa mampadumah tanaga listsrik tanaga danum. Bendungan tuh
untuk pembangkit tenaga listrik tenaga air. Bendungan ini
untuk pembangkit tenaga listrik tenaga air.' 'Bendungan ini

kea irencana hapa membagi danum akan Proyek Irigasi Ja-
juga direncana untuk membagi air ke Proyek Irigasi Ja-
juga direncanakan untuk membagi air ke Proyek Irigasi Ja-

hemun. Anum rencana tuh uras tau ilaksana dengan bahalap
hemun. Kalau rencana ini semua bisa dilaksanakan dengan baik
hemun.''Kalau semua rencana ini dapat dilaksanakan dengan baik,

maka Guhung Rawai akan menjadi ije proyek je paham mamibit
maka Guhung Rawai akan menjadi satu proyek yang sangat membawa
maka Guhung Rawai akan menjadi satu proyek yang sangat membawa

palaksanaan pambangunan, tarutama pambangunan padumah ta-
pelaksanaan pembangunan, terutama pembangunan pembangkit te-
pelaksanaan pembangunan, terutama pembangunan pembangkit te-

naga listrik tanaga danum tuntang pangairan sawah Jahemun,
naga listrik tenaga air dan pengairan sawah Jahemun,
naga listrik tenaga air dan pengairan sawah Jahemun,

Kecamatan	*Rungan,*	*Kabupaten*	*Kapuas,*	*Propinsi*	*Kalimantan*
Kecamatan	Rungan,	Kabupaten	Kapuas,	Propinsi	Kalimantan
Kecamatan	Rungan	Kabupateen	Kapuas,	Propinsi	Kalimantan

Tengah.
Tengah.
Tengah.'

Sumber Data

Niu, Inter. Juli 1995. Penilik kebudayaan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rungan, Kabupaten Kapuas, Propinsi Kalimantan Tengah

3.1.2 Tema

Rawai dan teman-temannya disuruh oleh tuannya memecahkan batu yang membendung Sungai Rungan. Pekerjaan itu berat dan aneh, tetapi tetap dikerjakan sampai selesai yang memakan waktu sampai sepuluh tahun. Tema legenda ini adalah bawahan harus mengerjakan segala pekerjaan yang diperintahkan oleh atasannya dengan senang hati walaupun pekerjaan itu berat dan memakan waktu lama menyelesaikannya.

Legenda Guhung Rawai ini mengisahkan ketaatan Rawai dan teman-temannya dalam mengerjakan segala pekerjaan yang diperintahkan oleh tuannya walaupun pekerjaan itu berat dan aneh. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut ini.

> Suatu hari Rawai dan budak yang lain semua dipanggil oleh Kepala Betang. Sekali ini semua budak disuruh memecahkan batu yang membendung Sungai Rungan itu supaya ada jalan mudik dengan perahu ke hulu, terutama menuju ke tempat mereka berladang. Karena Rawai dan teman-temannya memang orang yang penurut perintah tuannya, biar pekerjaan itu berat dan aneh juga tidak masuk akal, tetap dikerjakan mereka juga. Rawai dan teman-temannya dapat memecahkan batu yang membendung Sungai Rungan itu (Niu, Juli 1995).

3.13 Amanat

Amanat yang diperoleh dari Legenda Guhung Rawai ini ialah sebagai berikut. Taatlah pada perintah atasan dan kerjakan segala pekerjaan dengan senang hati apalagi untuk kepentingan orang banyak. Ungkapan ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

> Karena Rawai dan teman-temannya memang orang yang penurut perintah tuannya, biar pekerjaan itu berat dan aneh juga tidak masuk akal, tetap dikerjakan mereka juga.
> Rawai bekerja dengan alat yang sederhana, setelah lebih dari sepuluh tahun bekerja, akhirnya pekerjaan itu dapat diselesaikan. Rawai dengan teman-temannya dapat memecahkan batu yang membendung Sungai Rungan itu. Biar Guhung Rawai itu sekarang ini masih sangat deras arusnya, tetapi sudah dapat dilewati hilir mudik dengan perahu melewati sungai. Karena batu yang membendung Sungai Rungan sudah dipecahkan, maka orang dari hulu dan hilir dapat membawa perahunya melewati tempat itu (Niu, Juli 1995).

3.1.4 Nilai Budaya

Dalam Legenda Guhung Rawai ini terdapat beberapa nilai budaya, yaitu sebagai berikut.

1) Menghargai Orang yang Lebih Tua

Nilai budaya yang pertama yang dapat diangkat dalam Legenda Guhung Rawai ini adalah menghargai orang yang lebih tua. Hal ini dapat dilihat pada kutipan ini.

> ... Di rumah itu tinggal beberapa keluarga, tiap kamar satu keluarga, tetapi hanya satu kepala keluarga yang menjadi pemimpin untuk mereka. Pemimpin itu sangat dihormati dan dihargai oleh seluruh anggota keluarga yang lain.(Niu, Juli1995).

2) Bekerja Keras

Untuk memperoleh kehidupan yang layak seseorang perlu bekerja keras. Dalam melaksanakan pekerjaan, kita harus dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, yaitu mampu memilih pekerjaan yang patut dikerjakan. Rawai dan teman-temannya selalu bekerja keras dengan

mengerjakan pekerjaan yang bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini terbukti pada kutipan ini.

> Pagi hari mereka langsung mulai menebas tempat yang sudah diperiksa dan sudah dipilih. Beberapa hari lamanya mereka menebas tempat berladang itu, mereka melihat sudah cukup luas untuk ladang, mereka berhenti menebas.Tiga hari mereka istirahat setelah menebas, hari keempat mereka mulai menebang, Hampir selama dua bulan mereka menunggu ladang mereka kering (Niu, Juli 1995).

3) Tabah dan Sabar

Rawai dan teman-temannya selalu tabah dan sabar dalam melakukan segala pekerjaan yang diperintahkan oleh tuannya walaupun pekerjaan itu berat dan aneh serta tidak masuk akal. Hal ini terungkap pada kutipan sebagai berikut.

> Sekali ini semua budak disuruh memecahkan batu yang membendung Sungai Ruangan itu, supaya ada jalan mudik dengan perahu ke hulu, terutama menuju ke tempat mereka berladang. Karena rawai dan teman-temannya memang orang yang penurut peritah tuannya, biar pekerjaan itu berat dan aneh, juga tidak masuk di akal, tetapi tetap dikerjakan mereka juga. Biar mereka bekerja dengan perkakas yang sederhana, setelah lebih dari sepuluh tahun, akhirnya pekerjaan itu dapat diselesaikan. (Niu, Juli 1995).

4) Setia dan Patuh pada Pimpinan

Rawai dan teman-temannya adalah contoh bawahan yang setia dan patuh pada pimpinan. Mereka selalu menurut perintah tuannya. Hal ini terbukti pada ungkapan berikut ini.

> Karena Rawai dan teman-temannya memang orang yang penurut perintah tuannya, biar pekerjaan itu berat dan aneh, juga tidak masuk di akal, tetap dikerjakan mereka juga (Niu, Juli 1995).

5) Gotong Royong

Rawai dan teman-temannya selalu bekerja bersama-sama, baik dalam mengerjakan pekerjaan berat maupun ringan. Hal ini terungkap pada kutipan ini.

> ... Pagi hari mereka langsung mulai menebas tempat yang sudah diperiksa dan dipilih. Beberapa hari lamanya mereka menebas tempat berladang itu, mereka melihat sudah cukup

luas untuk ladang, mereka berhenti menebas. Setelah tebang selesai Rawai dan budak yang lain tidak ke ladang, mereka mengerjakan pekerjaan lain, yaitu menoreh getah, membuat perahu, atau mencari ikan. Sekali ini semua budak disuruh memecahkan batu yang membendung Sungai Rungan itu (Niu, Juli 1995).

6) Pantang Mundur

Rawai dan budak lainnya dalam melakukan pekerjaan yang diperintah tuannya bekerja dengan semangat pantang mundur. Segala pekerjaan yang berat pun dikerjakan sampai selesai. Hal ini terbukti pada kutipan berikut.

> Sekali ini semua budak disuruh memecahkan batu yang membendung Sungai Rungan itu supaya ada jalan masuk dengan perahu ke hulu, terutama menuju ke tempat mereka berladang.
> Setelah lebih dari sepuluh tahun, akhirnya pekerjaan itu dapat diselesaikan (Niu; Juli 1995).

3.2 Legenda Bukit Tangkiling

3.2.1 Isi Cerita

Hung zaman horan intu ije lewu belum ije biti indu
Pada zaman dulu di satu desa hidup satu orang ibu
'Pada zaman dahulu di sebuah desa hiduplah seorang ibu

dengan ije biti anakah. Ewen belum intu saran sungei. Sungei
dengan satu orang anaknya. Mereka hidup di tepi sungai. Sungai
bersama seorang anaknya.' 'Mereka hidup di tepi sungai.' 'Sungai

te inyewut Sungei Sabangau. Sungei Sabangau te batumbang
itu disebut Sungai Sabangau. Sungai Sabangau itu bermuara
itu disebut Sungai Sabangau.' 'Sungai Sabangau itu bermuara

intu laut.
di laut.
di lautan.'

Aran oloh bawi je ingesah tuh 'Bawi Kuwu' tuntang
Nama orang perempuan yang diceritakan ini 'Bawi Kuwu' dan
'Nama perempuan yang diceritakan ini 'Bawi Kuwu' dan

anakah bagare 'Tangkiling'. Metuh te Tangkiling haruu
anaknya bernama 'Tangkiling.' Waktu itu Tangkiling baru
anaknya bernama 'Tangkiling.' 'Waktu itu Tangkiling baru

baumur 6 nyelo.
berumur 6 tahun.
berumur 6 tahun.'

Hong ije andau anak Bawi Kuwuh, Tangkiling, bangang intu
Pada suatu hari anak Bawi Kuwuh, Tangkiling, main di
'Pada suatu hari anak Bawi Kuwuh, Tangkiling, bermain di

baun human ewen, dengan kare anak oloh beken. Awi
depan rumah mereka, dengan banyak orang lain. Karena
depan rumah mereka, bersama anak-anak yang lain.' 'Karena

tahi bangang, Tangkiling terai bangang. Tangkiling
lama main, Tangkiling berhenti main. Tangkiling
lama bermain, Tangkiling berhenti bermain'. 'Tangkiling

mangkeme kanaii balau. Tangkiling hadari buli huma
merasa perutnya lapar. Tangkiling lari pulang rumah
merasa perutnya lapar.' 'Tangkiling lari ke rumah

palus manggau bari dengan induu intu dapur. Metuh te
langsung mencari nasi dengan ibunya di dapur. Waktu itu
langsung minta nasi dengan ibunya di dapur.' 'Waktu itu

induu metuh manggoreng bari. Tangkiling mite bari hindai
ibunya sedang menggoreng nasi. Tangkiling melihat nasi belum
ibunya sedang menggoreng nasi.' 'Tangkiling melihat nasi belum

masak palus manangis. "Mai, kuaa, aku handak kuman!"
masak langsung menangis.' "Bu, katanya, aku mau makan!"
masak langsung menangis.' "Bu, katanya, "aku mau makan!"

Kareh helu nak, bari hindai masak! Tapi, Tangkiling dia
Nanti dulu nak, nasi belum masak! Tetapi, Tangkiling tidak
"Nanti dulu Nak, nasi belum masak!" 'Tetapi, Tangkiling tidak

handak mahining auh induu. Ie tatap mamangis, awi kanaii
mau mendengar suara ibunya. Ia tetap menangis karena perut
mau mendengar kata ibunya.' 'Ia tetap menangis karena perutnya

paham balau. Kareh helu, kuan induu tinai, tapi
sangat lapar. Nanti dulu, kata ibunya lagi, tetapi
sangat lapar.' "Nanti dulu," kata ibunya lagi, tetapi

Tangkiling tatap manangis. Mite kalute induu,
Tangkiling tetap menangis.' Melihat demikian, ibunya
Tangkiling tetap menangis.' 'Melihat demikian, ibunya

basingi, palus mamukul Tangkiling hapan suduk; buah
marah, langsung memukul Tangkiling pakai suduk; kena
marah, langsung memukul Tangkiling memakai suduk; kena

takulukah. Awi pukul te takuluk Tangkiling bahimang.
kepalanya. Karena pukul itu kepala Tangkiling luka.
Kepalanya.' 'Karena dipukul itu, kepala Tangkiling luka.'

Are tutu dahan takuluk Tangkiling.
Banyak benar darah kepala Tangkiling.
'Banyak sekali darah di kepala Tangkiling.'

Mangkeme indu mamukul ie tuntang are dahan takulukah,
Merasa ibu memukul ia dan banyak darah kepalanya,
'Merasa ibunya memukul ia dan darah kepalanya banyak,

Tangkiling hadari bara human ewen. Ia hadari manyarurui
Tangkiling lari dari rumah mereka. Ia lari menyusuri
'Tangkiling lari dari rumah mereka.' 'Ia lari menyusuri

saran Sungei Sabangau ka ngawa manuju ka hila laut. Metuh
tepi Sungai Sabangau ke' hilir menuju ke arah laut. waktu
tepi Sungai Sabangau ke hilir menuju ke arah laut.' 'Waktu

Tangkiling mananjung intu saran Sungei Sabangau te, salenga
Tangkiling berjalan di tepa Sungai Sabangau itu, tiba-tiba
Tangkiling berjalan di tepi Sungai Sabangau itu, tiba-tiba

tege ije biti oloh tamuei masuh akan tumbang Sabangau.
ada satu badan orang pedagang menghilir ke muara Sabangau.
'ada seorang pedagang menghilir menuju ke muara Sabangau.'

Oloh dagang te mite Tangkiling mananjung ruyung-rayang,
Orang dagang itu melihat Tangkiling berjalan sempoyongan,
'Orang pedagang itu melihat Tangkiling berjalan sempoyongan,

awi kanaii jari balau tutu. Tangkiling te manajung
karena perutnya sudah lapar benar. Tangkiling itu berjalan
karena perutnya sudah lapar benar.' 'Tangkiling itu berjalan

hayak manangis.
sambil menangis.
sambil menagis.'

Mite, Tangkiling manangis, oloh dagang te
Melihat, Tangkiling menangis, orang dagang itu
'Melihat Tangkiling menangis, orang pedagang itu

mandayung jukungah manukep. Mite oloh manukep ie
mendayung perahunya mendekat. Melihat orang mendekat ia
'mendayung perahunya mendekat.' 'Melihat orang mendekat ia

Tangkiling mampunduk arepah saran sungei te. Oloh dagang
Tangkiling menduduk diri tepi sungai itu. Orang dagang
Tangkiling mendudukkan diri di tepi sungai itu.' 'Pedagang

te tende tukep Tangkiling. Ewen misek . Tangkiling,
itu berhenti dekat Tangkiling. Mereka tanya Tangkiling,
itu berhenti dekat Tangkiling.' 'Mereka menanyakan Tangkiling,

eweh aram nak? "Tangkiling, kuaa hayak manangis."
Siapa namamu nak? "Tangkiling, katanya sambil menangis."
Siapa namamu nak?' "Tangkiling," katanya sambil menangis.'

Mbuhen ikau manangis intu hetuh? Aku imukul induku, kuan
Mengapa kamu menangis di sini? Aku dipukul ibuku, kata
"Mengapa kamu menangis di sini?" "Aku dipukul ibuku," kata

Tangkiling, awi te aku hadari sampai hetuh. Amun kalute
Tangkiling karena itu aku lari sampai sini. Kalau begitu
Tangkiling karena itu aku lari sampai di sini." "Kalau begitu

keleh umba ikei balayar ih, kuan oloh dagang te.
baik ikut kami berlayar saja, kata orang dagang itu.
baik ikut kami berlayar saja," kata pedagang itu.'

Tangkiling palus umba oloh dagang te balayar manuju
Tangkiling langsung ikut orang dagang itu berlayar menuju
Tangkiling langsung ikut pedagang itu berlayar menuju

lewun Cina.
negeri Cina.
Negeri Cina.'

Nyarita tinai indu Tangkiling, Bawi Kuwu, je lihi
Cerita lagi ibu Tangkiling, Bawi Kuwu, yang tinggal
'Diceritakan lagi ibu Tangkiling, Bawi Kuwu yang ditinggalkan

awi anakah intu lewun ewen intu hulu Sungei Sabangau.
oleh anaknya di desa mereka di hulu Sungai Sabangau.
oleh anaknya di desa mereka di hulu Sungai Sabangau.'

Limbah ie mamukul anakah, janda-jandau ie manunggu anakah
Setelah ia memukul anaknya, sehari-hari ia menunggu anaknya
Setelah ia memukul anaknya, sehari penuh ia menunggu anaknya

buli. Bawi Kuwu manunggu anakah buli hayak manangis.
pulang, Bawi Kuwu menunggu anaknya pulang sambil menangis.
Pulang.' 'Bawi Kuwu menunggu kepulangan anaknya sambil menangis.'

Ia paham manyasal sampai mamukul anakah sampai badaha.
Ia sangat menyesal sampai memukul anaknya sampai berdarah.'
'Ia sangat menyesal memukul anaknya sampai berdarah.'

Nyamah anakah hadari dia tawan hilaa. Pire-pire andau
Sampai anaknya lari tidak tahu arahnya. Beberapa hari
'Sampai anaknya lari tidak tahu ke mana.' 'Beberapa hari

Bawi Kuwu manunggu anakah, tapi palus dia dumah.
Bawi Kuwu menunggu anaknya, tetapi langsung tidak datang.
Bawi Kuwu menunggu anaknya, tetapi tetap tidak datang.'

Sambil manunggu anakah, Bawi Kuwu, genep andau manyulam
Sambil menunggu anaknya, Bawi Kuwu, tiap hari menyulam
'Sambil menunggu anaknya, Bawi Kuwu, setiap hari menyulam

manampa kutang, sarung bantal, sarung gaguling, taplak meja.
membuat kutang, sarung bantal, sarung guling, taplak meja.
membuat kutang, sarung bantal, sarung guling, dan taplak meja'.

Barang je inyulam awi Bawi Kuwu te injual akan oloh
Barang yang disulam oleh Bawi Kuwu itu dijual kepada orang
'Barang yang disulam oleh Bawi Kuwu itu dijual kepada

dagang je kanatek tende intu lewun ewen te.
dagang yang kebetulan singgah di desa mereka itu.
pedagang yang kebetulan singgah di desa mereka itu.'

Tangkiling imbit oloh ka lewun Cina tuntang inyakula.
Tangkiling bawa orang ke negeri Cina dan di sekolah.
'Tangkiling dibawa orang ke negeri Cina dan di sekolahkan.'

Limbah sakula Tangkiling iajar oloh kea cara-cara badagang
Setelah sekolah Tangkiling diajar orang juga cara-cara berdagang
Setalah sekolah Tangkiling diajar juga cara-cara berdagang

je bahalap manumun oloh Cina. Labih bara 12 nyelu
yang baik menurut orang Cina. Lebih dari 12 tahun
yang baik menurut orang Cina.' 'Lebih dari 12 tahun

Tangkiling melai intu lewun oloh Cina. Ie tamat sakula
Tangkiling tinggal di negeri orang Cina. Ia tamat sekolah
Tangkiling tinggal di negeri Cina.' 'Ia tamat sekolah

gantung tuntang apik badagang. Ie imarcaya mamimpin ije
tinggi dan pandai berdagang. Ia dipercaya memimpin satu
tinggi dan pandai berdagang.' 'Ia dipercayai memimpin sebuah

kapal, hapa badagang akan Indonesia.
kapal, pakai berdagang ke Indonesia.
kapal, untuk berdagang ke Indonesia.'

Hong andau jewuu tinai anak buah Tangkiling nampara
Pada hari esoknya lagi anak buah Tangkiling mulai
'Pada keesokan harinya, anak buah Tangkiling mulai

mamuat barang je akan imbit akan Indonesia. Ije minggu
memuat barang yang akan dibawa ke Indonesia. Satu minggu
memuat barang yang akan dibawa ke Indonesia.' 'Satu minggu

katahin ewen mamuat kapal je akan imimpin Tangkiling akan
lamanya mereka memuat kapal yang akan dipimpin Tangkiling ke
lamanya mereka memuat kapal yang akan dipimpin Tangkiling ke

Indonesia.
Indonesia.
Indonesia.'

Limbah kapal jari kuntep imuat barang, Tangkiling
Setelah kapal sudah penuh dimuat barang, Tangkiling
'Setelah kapal siap dengan muatannya, Tangkiling

tulak balayar manuju Indonesia.
berangkat berlayar menuju Indonesia.
berangkat berlayar menuju Indonesia.'

Pire-pire andau Tangkiling balayar mahalau laut Cina Salatan
Beberapa hari Tangkiling berlayar melalui laut Cina Selatan
'Beberapa hari lamanya Tangkiling berlayar melalui laut Cina Selatan

cinatame akan Salat Karimata tuntang palus tame laut Jawa.
masuk ke Selat Kalimata dan langsung masuk ke laut Jawa.
masuk ke Selat Karimata dan masuk ke laut Jawa.'

Limbah tame akan laut Jawa kapal Tangkiling mambelok akan
Setelah masuk ke laut Jawa kapal Tangkiling membelok ke
'Setelah masuk ke laut Jawa kapal Tangkiling membelok ke

hila pambelum manyisir Pulau Kalimantan tuntang kajaria
arah Timur menyusur pantai Pulau Kalimantan dan akhirnya
arah Timur menyusur pantai Pulau Kalimantan dan akhirnya

ewen sampai akan Tumbang Sabangau.
mereka sampai ke muara Sabangau.
mereka sampai ke muara Sabangau.'

Intu tumbang Sabangau te are kapal dagang beken balabuh
Di muara Sabangau itu banyak kapal dagang lain berlabuh
'Di muara Sabangau itu banyak kapal dagang lain berlabuh

Mite kalute, Tangkiling palus mamutar haluan kapal
Melihat demikian, Tangkiling langsung memutar haluan kapal
'Melihat demikian, Tangkiling langsung memutar haluan kapal

tame ka Sungei Sabangau te. Tapi, Tangkiling puna dia
masuk ke Sungai Sabangau itu. Tetapi, Tangkiling memang tidak
masuk ke Sungai Sabangau itu.' 'Tetapi Tangkiling memang tidak

bingat sungei Sabangau ie je ha lau ewen metuh ie imbit
ingat sungai Sabangau itu yang lalu mereka waktu ia bawa
ingat bahwa sungai Sabangau itu yang dilalui mereka waktu ia dibawa

awi oloh dagang akan lewun Cina.
oleh orang dagang ke negeri Cina
berlayar oleh pedagang ke negeri Cina'

Tangkiling tarus miar murik Sungei Sabangau tuntang
Tangkiling terus berjalan mudik Sungai Sabangau dan
'Tangkiling terus berjalan mudik Sungai Sabangau dan

kajaria sampai ije lewu. Intu lewu te are kea kapal
akhirnya sampai satu desa. Di desa itu banyak juga kapal
akhirnya sampai sebuah desa. Di desa itu banyak juga kapal

dagang je beken tende. Kapal Tangkiling kea tende
dagang yang lain singgah. Kapal Tangkiling juga singgah
dagang yang lain singgah`. 'Kapal Tangkiling juga singgah

intu lewu te. Ewen kea manjual barang dagang intu lewu
di desa itu. Mereka juga menjual barang dagang di desa
di desa itu' Mereka juga menjual barang dagangan di desa

te. Are tutu barang dagang ewen imili oloh lewu
itu. Banyak benar barang dagangan mereka dibeli orang desa
itu.' 'Banyak sekali barang dagangan mereka dibeli orang desa

te. Mite barang ewen are payu, ewen Tangkiling
itu. Melihat barang mereka banyak laku, mereka Tangkiling
itu.' 'Melihat barang mereka banyak terjual, mereka Tangkiling

batahan tahi intu lewu te.
bertahan lama di desa itu.
bertahan lama di desa itu.'

Salenga tasiar kabar intu lewu te tege ije biti
Tiba-tiba tersiar kabar di desa itu ada satu badan
'Tiba-tiba tersiar kabar di desa itu ada seorang wanita

dengaa.
denganya.
dengannya.'

Mahining kalute Tangkiling, handak tutu mite
Mendengar demikian Tangkiling, hendak benar melihat
'Mendengar berita itu, Tangkiling ingin sekali melihat

oloh bawi te. Tangkiling menyuruh anak buah ayu
orang perempuan itu. Tangkiling menyuruh anak buahnya
wanita cantik itu.' 'Tangkiling menyuruh anak buahnya

hapa manantuani oloh bawi je kuan oloh te.
untuk menyelidiki orang perempuan yang kata orang itu.
untuk menyelidiki perempuan cantik yang dimaksud itu.'

Manumun laporan anak buahah, oloh Bawi te puna
Menurut laporan anak buahnya, orang perempuan itu memang
'Menurut laporan anak buahnya, gadis itu memang

bahalap tutu. Mahining laporan anak buahah, Tangkiling
cantik sekali. Mendengar laporan anak buahnya, Tangkiling
cantik sekali.' 'Mendengar laporan anak buahnya, Tangkiling

palus manyiap arep handak maja oloh bawi te.
langsung menyiap diri hendak kunjung orang perempuan itu.
langsung menyiapkan diri hendak mengunjungi perempuan itu.'

Andau te kae Tangkiling maja ka huma oloh bawi
Hari itu juga Tangkiling menamu ke rumah perempuan
'Pada hari itu juga Tangkiling bertamu ke rumah perempuan

bahalap te. Aran oloh bawi bahalap te Bawi Kuwu`
cantik. Itu Nama orang perempuan cantik itu Bawi Kuwu.
cantik itu' 'Nama wanita cantik itu ialah Bawi Kuwu'.

Bawi Kuwu manyambut Tangkiling dengan kasana atei.
Bawi Kuwu menyambut Tangkailing dengan senang hati.
'Bawi Kuwu menyambut Tangkiling dengan senang hati.'

Ewen ndue sama manampayah kulaa.
Mereka berdua sama-sama memandang temannya.
'Mereka berdua saling memandang satu dengan yang lainnya.'

Bawi Kuwu puna oloh Bawi bahalap, kalute kea
Bawi Kuwu memang orang perempuan cantik, demikian juga
'Bawi Kuwu memang seorang gadis cantik, demikian juga

Tangkiling puna oloh je bakena balinga.
Tangkiling memang orang laki-laki yang ganteng tangkas.
Tangkiling memang seorang pria yang ganteng-gagah.'

Metuh te kea, ewen ndue sama-sama sinta kulaa.
Waktu itu juga, mereka berdua sama-sama cinta temannya.
'Waktu itu juga, mereka berdua sama-sama jatuh cinta.'

Ewen ndue sama-asama dia kasene, tapi ewen ndue
Mereka berdua sama-sama tidak kenal, tetapi mereka berdua
Mereka berdua sama-sama tidak kenal, tetapi mereka berdua

langsung sama-sama sinta kulaa
langsung sama-sama cinta temannya.
langsung saling jatuh cinta sesamanya.'

Tangkiling dia handak lalau bajangkang panderah.
Tangkiling tidak mau terlalu banyak bicaranya.
'Tangkiling tidak mau terlalu berbelit-belit bicaranya.'

Ie langsung andau te kea misek Bawi Kuwu, tuntang Bawi Kuwu
Ia langsung hari itu juga meminang Bawi Kuwu dan Bawi Kuwu
'Ia langsung hari itu juga meminang Bawi Kuwu dan Bawi Kuwu

manirama kea paisek Tangkiling.
menerima juga pinangan Tangkiling,
menerima juga pinangan Tangkiling.'

Uju andau limbah misek, haruu Tangkiling
Tujuh hari sesudah meminang, baru Tangkiling
'Tujuh hari sesudah meminang, baru Tangkiling

malalus pangawii dengan Bawi Kuwu. Tangkiling
melaksanakan pernikahannya dengan Bawi Kuwu. Tangkiling
melaksanakan pernikahannya dengan Bawi Kuwu.' 'Tangkiling

maudah uras oloh je tege intu lewu te tuntang lewu aju
mengundang semua orang yang ada di desa itu dan lewu hulu-
mengundang semua orang yang ada di desa itu dan desa di hulu-

awaa. Tangkiling huang pesta pangawin te mampatei
hilirnya. Tangkiling pada pesta pernikahan itu memotong
hilirnya.' 'Tangkiling pada pesta pernikahan itu memotong

are macam metu, ie te sapi, hadangan, bawui, manuk tuntang
banyak macam binatang, yaitu sapi, kerbau, babi, ayam, dan
banyak binatang, di antaranya sapi, kerbau, ' babi, ayam, dan

metu je beken tinai. Pesta pangawin te ilalus
binatang yang lain lagi. Hari pernikahan itu dilaksanakan
binatang yang lain lagi.' 'Pesta pernikahan itu dilaksanakan

mandinu ije sawe je bahalap tutu.
mendapat satu istri yang cantik benar.
mendapat seorang istri yang cantik sekali.'

Due telu andau limbah pesta kawin te, Tangkiling
Dua tiga hari setelah pesta pernikahan itu, Tangkiling
'Dua tiga hari setelah pesta pernikahan itu, Tangkiling

manjuhu sawaa manggau guti intu takulukah. Bawi Kuwu
menyuruh istrinya mencari kutu di kepalanya. Bawi Kuwu
menyuruh istrinya mencari kutunya.' `Bawi Kuwu

manumun auh banaa; ie palus manggau guti intu takuluk
menurut kata suaminya; ia langsung mencari kutu di kepala
menuruti kehendak suaminya, ia mencari kutu di kepala

banaa. Metuh ie manggau guti te, salenga
suaminya. Waktu ia mencari kutu itu, tiba-tiba
suaminya.' 'Waktu ia mencari kutu itu, tiba-tiba

taragita awan himang intu takuluk banaa te. Ie paham
terlihat bekas luka di kepala suaminya itu. Ia sangat
terlihat bekas luka di kepala suaminya itu.' 'Ia sangat

tarewen angatah. Taingat Bawi Kuwu akanah je
terkejut perasaannya. Teringat Bawi Kuwu anaknya yang
terkejut perasaannya.' 'Teringat Bawi Kuwu pada anaknya

buah pukul awi bihin, je palus hadari dia tawan hila.
kena pukul olehnya dulu yang lansung lari tak tahu arahnya.
yang dipukulnya dulu dan langsung lari tak tahu rimbanya.'

Bawi Kuwu palus musek banaa, mbuhen takulukmu bahimang
Bawi Kuwu langsung tanya suaminya, mengapa kepalamu luka
'Bawi Kuwu langsung bertanya pada suaminya, mengapa kepalamu luka

awaa? Tangkiling tumbah, "Buah pukul induku metuh aku kurik.
bekasnya? Tangkiling menjawab, "Kena pukul ibuku waktu aku kecil
bekasnya?' 'Tangkiling menjawab, "Kena pukul ibuku waktu aku kecil

bihin. Metuh aku kurik huran, aku paham nakal.
dulu. Waktu aku kecil dulu, aku sangat nakal.
Dulu.' 'Waktuku kecil dulu, aku sangat nakal.'

Aku rancak manangis, kalau ibuku tidak menurut
Aku sering menangis, kalau ibuku tidak menurut
'Aku sering menangis, kalau ibuku tidak menurut

auhku. Huang ije andau, aku buli bangang, kananingku
kataku. Pada satu hari, aku pulang main, perutku
kehendakku.' 'Pada suatu hari, aku pulang bermain, perutku

paham balalu, palus aku manalih induku intu dapur balaku
sangat lapar, langsung aku menemui ibuku di dapur minta
sangat lapar, langsung aku menemui ibuku di dapur minta

bari hindai masak, aku palus manangis. Induku hamauh
nasi belum masak, aku langsung menangis. Ibuku berkata,
nasi belum masak, aku langsung menangis.' 'Ibuku berkata,

bari. Metuh te induku mettuh menggoreng bari. Mite
nasi. Waktu itu ibuku sedang menggoreng nasi. Melihat
nasi.' 'Waktu itu ibuku sedang mengoreng nasi.' 'Melihat

entai helu anak, hindai isut! Aku dia handak mahining,
tunggu dulu anak, belum sedikit! Aku tidak mau mendengar,
tunggu dulu anak, sebentar lagi!' 'Aku tidak mau mendengar,

auh indukku, aku tatap mangangis ih. Mite aku je
kata ibuku, aku tetap menangis saja. Melihat aku yang
kata ibuku, aku tetap menangis saja.' Melihat aku yang

manangis, induku basingi; palus imukulah aku intu takulukku,
menangis, ibuku marah; langsung dipukulnya aku di kepalaku,
menangis, ibuku marah; langsung dipukulnya aku di kepalaku,

mahapan suduk. Awi aku mangkeme pehe, aku hadari
menggunakan suduk. Karena aku merasa sakit, aku lari
menggunakan suduk.' ''Karena aku merasa sakit, aku lari

bara huma, kuan Tangkiling dengan sawaa.
dari rumah, kata Tangtkiling dengan istrinya.
dari rumah,'' kata Tangkiling dengan istrinya.'

Tuntang sampai wayah tuh aku katawan eweh sapunaa
Dan, sampai sekarang ini aku tidak tahu siapa sebenarnya
Dan, sampai saat ini aku belum tahu siapa sebenarnya

induku te, kuan Tangkiling. En induku te magun belum atawa
ibuku itu, kata Tangkiling. Apa ibuku masih hidup atau
ibuku itu," kata Tangkiling.' 'Apakah ibuku itu masih hidup atau

jari metei.
sudah mati.
sudah mati.'

Mahining auh saritan banaa, Bawi Kuwu tarewen tuntang
Mendengar suara cerita suaminya, Bawi Kuwu terkejut dan
'Mendengar cerita suaminya, Bawi Kuwu sangat terkejut dan

palus manangis. "Mbuhen ikau managis?" kuan Tangkiling
langsung menangis. "Mengapa kamu menangis?" kata Tangkiling
langsung menantgis.' "Mengapa kamu menangis?" kata Tangkiling

dengan sawaa. "Aku tuh ie te indu kandungmu kabuat.
dengan istrinya. "Aku ini ialah ibu kandungmu sendiri.
dengan istrinya.' "Aku ini adalah ibu kandungmu sendiri."

Limbah Tangkiling katawan sawaa te induu
Setelah Tangkiling mengetahui istrinya itu ibunya
'Setelah Tangkiling mengetahui bahwa istrinya itu ibunya

kabuat, ie palus manyuhu sawaa manampa katupat
sendiri, ia langsung menyuruh istrinya membuat ketupat
sendiri, ia langsung menyuruh istrinya membuat ketupat

uju kabawak tuntang maluntuh tanteluh uju kabawak kea, akan
tujuh biji dan merebus telur tujuh biji juga untuk
tujuh biji dan merebus telur tujuh biji juga untuk

bahata mananjung ka himba. Hayak hanjewu andau, Tangkiling
bekal berjalan ke hutan Sama pagi hari, Tangkiling
bekal berjalan ke hutan.' 'Pagi-pagi sekali, Tangkiling

jari tulak mananjung mimbit sipet tuntang damek tuntang kea
sudah berangkat berjalan membawa sumpit dan damek dan juga
sudah berangkat berjalan dengan membawa sumpit dan damek dan

panginan je jari inyadia. Huang tanjungah
makanan yang sudah disediakan. Dalam perjalanannya,
makanan yang sudah disediakan.' 'Dalam perjalanannya,

Tangkiling amun hasudau dengan metu, palus
Tangkiling kalau bertemu dengan binatang, langsung
Tangkiling kalau bertemu dengan binatang langsung

inyipetah intu paii, mangat metu te dia metei.
disumpitny di kakinya supaya binatang itu tidak mati.
disumpitnya di kakinya supaya binatang itu tidak mati.'

Katahin due telu andau Tangkiling manajung, are macam
Selama dua tiga hari Tangkiling berjalan, banyak macam
Dua tiga hari lamanya Tangkiling berjalan, banyak macam

metu je dinuu Tangkiling buli mimbit
binatang yang didapat, Tangkilng pulang membawa
binatang yang didapatnya,' 'Tangkiling pulang membawa

metu je dinuu. Sana sampei intu lewu
binatang yang didapatnya. Sejak sampai di desa
binatang yang didapatnya,' 'Sejak sampai di desa

Tangkiling mantehau uras oloh lewu uka mampendeng
Tangkiling memanggil semua orang desa supaya mendirikan
Tangkiling memanggil semua orang desa untuk mendirikan

sangkaraya tuntang uras metu je dinuu imeteng intu hete.
sangkaraya dan semua binatang yang didapat diikat di situ.
sangkaraya dan semua binatang yang didapat diikat di situ

Limbah taluh awi te uras jari, Tangkiling nampara
Setelah segala pekerjaan itu semua sudah, Tangkiling mulai
Setelah segala pekerjaan itu semua selesai, Tangkiling mulai

bapender dengan oloh are je tege intu hete.
berbicara dengan orang banyak yang ada di situ.
berbicara dengan orang banyak yang ada di situ.'

Kuan Tangkiling, "Andau tuh itah uras manganjan tuntang
Kata Tangkiling, "Hari ini kita semua manganjan dan
Kata Tangkiling , "Hari ini kita semuanya manganjan dan

malahap mangaliling sangkaraya jetuh.
malahap mengeliling sangkaraya ini.
malahap mengeliling sangkaraya ini.'

Mahining auh Tangkiling kalute, uras oloh je tege intu
Mendengar suara Tangkiling demikian, semua orang yang ada di
Mendengar kata Tangkiling demikian, semua orang yang ada di

hete uras siap-siap. Maka limbah Tangkiling manenga
situ semua siap-siap Maka setelah Tangkiling memberi
situ semua siap-siap.' 'Maka setelah Tangkiling memberi

parentah mangat manampara manganjan tuntang malahap
perintah supaya memulai manganjan dan malahap
perintah supaya memulai manganjan dan melahap

mangiling sangkaraya te sambil mangkariak barami-rami.
mereka mengelilingi sangkaraya itu sambil berteriak beramai-ramai.
mereka mengelilingi sangkaraya itu sambil berteriak beramai-ramai.

Limbah ewen manggawi je inyuhu awi Tangkiling,
Setelah mereka melakukan yang disuruh oleh Tangkiling,
'Setelah mereka melakukan yang disuruh oleh Tangkiling,

dia tahi limbah te dumah riwut-barat je paham tutu
tidak lama setelah itu datang angin ribut yang sangat benar
tidak lama setelah itu datang angin ribut yang hebat

tuntang baun andau babilem side. Andau nampara ujan.
dan muka hari hitam sekali. Hari mulai hujan.
dan awan tebal sekali.' 'Hari mulai hujan.'

Nyahu kilat hatantumbah. Mite kalute Bawi Kuwu
Guntur petir bersahutan. Melihat sedemikian Bawi Kuwu
'Guntur pertir dan petir bersahutan.' 'Melihat demikian Bawi Kuwu

palus hadari manalih kapal Tangkiling je melai intu Sungei
langsung lari menuju kapal Tangkiling yang berada di Sungai
langsung lari menuju kapal Tangkiling yang berada di Sungai

Sabangau. Dia tahi andau nampara kaput tutu. Kilat
Sabangau. Tidak lama hari mulai gelap benar. Kilat
Sabangau.' 'Tidak lama hari mulai gelap-gulita.' 'Kilat

hanyala sinde, nyahu sasar hai auhah. Uras metu
menyala sekali, guntur makin besar suaranya. Semua binatang
memancar berkilauan, guntur menggelegar.' 'Semua binatang

je tege intu kaliling te ije kabirep mete uras manjari
yang ada di sekeliling itu satu pejam mata semua menjadi
yang ada di sekitar itu dalam sekejap mata semuanya menjadi

batu, tuntang kapal Tangkiling kea hubah manjari batu.
batu dan kapal Tangkiling juga berubah menjadi batu.
batu dan kapal Tangkiling juga berubah menjadi batu.

Sangkaraya je impendeng bentuk lewu, basaluh manjari
Sangkaraya yang didirikan tengah desa, berubah menjadi
'Sangkaraya yang didirikan di tengah desa, berubah menjadi

Bukit Tangkiling je pangkagantung tahunyu kah.
Bukit Tangkiling yang paling tinggi puncaknya.
Bukit Tangkiling yang paling tinggi puncaknya.'

Uras oloh je umba manganjan mangeliling sangkaraya
Semua orang yang ikut menganjan mengeliling sangkaraya
Semua orang yang ikut menganjan mengelilingi sangkaraya

basaluh manjari batu, tampa kilau tampan kapal tuntang
berubah menjadi batu, ruma seperti rupa kapal dan
berubah menjadi batu, bentuknya seperti kapal dan

inyewut araa Batu Banama.
disebut namanya Batu Banama.
diberi nama Batu Banama.'

Wayah tuh Bukit Tangkiling te melai saran Sungei
Sekarang ini Bukit Tangkiling itu berada tepi Sungai
'Sekarang ini Bukit Tangkiling itu berada di tepi Sungai

Rungan, tuntang intu upun Bukit Tangkiling te tege lewu
Rungan, dan di kaki Bukit Tangkiling itu ada desa
Rungan, dan di kaki Bukit Tangkiling itu ada desa

Tangkiling.
Tangkiling.
Tangkiling.'

Bukit Tangkiling wayah tuh manjari eka wisata.
Bukit Tangkiling sekarang ini menjadi tempat wisata.
'Bukit Tangkiling sekarang ini menjadi tempat wisata.'

Andau libur atawa andau minggu are oloh mandai Bukit
Hari libur atau hari minggu banyak orang mendaki Bukit
Pada hari libur atau hari minggu banyak orang mendaki Bukit

Tangkiling. Bara hunjun Bukit Tangkiling, tau nampayah
Tangkiling. Dari atas Bukit Tangkiling, dapat melihat
Tangkiling. 'Dari puncak Bukit tangkiling, dapat melihat

himba je lumbah hakalilingah, Sungei Rungan je korak-korak
hutan yang luas di sekitarnya, Sungai Rungan yang berliku-liku
hutan yang luas di sekitarnya, Sungai Rungan yang berliku-liku

kilau hadipe, lewu Tangkiling je kurik, tuntang jalan
seperti ular, desa Tangkiling yang kecil, dan jalan
seperti ular, desa Tangkiling yang kecil, dan jalan

bara	*palangkaraya*	*manuju*	*Kasongan.*
dari	Palangkaraya	menuju	Kasongan.
dari	Pangkaraya	menuju	Kasongan.

Bukit	*Tangkiling*	*tuh,*	*kakejauah*	*bara*	*Palangkaraya*
Bukit	Tangkiling	ini,	jauhnya	dari	Palangkaraya
'Bukit	Tangkiling	ini,	jaraknya	dari	Palangkaraya

labih	*kurang*	*35*	*kilometer.*
Lebih	kurang	35	kilometer.
Lebih	kurang	35	kilometer.'

Sumber Data

Sangalang, Muris, Juli 1995. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bukit Tangkiling, Kotamadya Palangkaraya, Propinsi Kalimantan Tengah.

3.2.2. Tema

"Legenda Bukit Tangkiling" ini mengisahkan orang yang melanggar norma susila.Tangkiling anak Bawi Kuwu menggauli ibunya Bawi Kuwu. Waktu Tangkiling masih kecil, ia sanggat nakal, suka bermain dengan teman-temannya sampai tidak ingat perut lapar.Karena lapar ia minta nasi dengan ibunya.Tetapi karena nasi belum masak, Tangkiling marah dan menangis sampai berguling-guling di lantai. Karena ibunya marah, Tangkiling dipukul dan luka di kepala. Tangkiling lari dari rumah dan ikut seorang pedagang berlayar ke Negeri Cina. Setelah besar dan menjadi pedagang besar, Tangkiling berlayar dan berdagang ke Indonesia, yang akhirnya bertemu dengan Bawi Kuwu. Tangkiling jatuh cinta kepada Bawi Kuwu, akhirnya dinikahkan.

Hanya beberapa hari setelah hari pernikahan, Tangkiling menyuruh Bawi Kuwu mencari kutunya. Waktu itu terlihat oleh Bawi Kuwu bekas luka di kepala Tangkiling. Bawi Kuwu bertanya, "Mengapa kepalamu luka?" Tangkiling menjelaskan bahwa itu luka bekas dipukul ibunya. Mereka baru sadar bahwa dirinya adalah ibu dan anaknya.Akhirnya, terjadilah peristiwa yang mengakibatkan segala sesuatu semuanya berubah menjadi batu yang dinamakan Bukit Tangkiling. Tema Legenda

Bukit Tangkiling ini adalah orang yang melanggar norma susila akan celaka. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

> Mendengar cerita suaminya, Bawi Kuwu sangat terkejut dan menagis. "Mengapa kamu menangis?"kata Tangkiling dengan istrinya."Aku ini adalah ibumu sendiri." Setelah Tangkiling mengetahui bahwa istrinya itu ibunya sendiri, ia langsung menyuruh istrinya membuat ketupat tujuh biji, dan merebus telur tujuh biji juga untuk bekal berjalan ke hutan. Dalam perjalanannya, Tangkiling kalau bertemu dengan binatang langsung disumpitnya pada kakinya supaya binatang itu tidak mati. Kata Tangkiling, "Hari ini kita semua menganjan dan melahap mengelilingi sangkaraya ini. Setelah mereka melakukan yang disuruh oleh Tangkiling, tidak lama setelah itu datanglah angin ribut yang hebat dan awan tebal sekali. Hari mulai hujan. Guntur dan petir bersahutan. Melihat keadaan demikian, Bawi Kuwu langsung lari menuju kapal Tangkiling yang berada di Sungai Sabangau. Tidak lama hari mulai gelap-gulita. Kilat memancar berkilauan, guntur menggelegar. Semua binatang yang ada di sekitar itu dalam sekejap mata semuanya menjadi batu.
>
> Sangkaraya yang didirikan di tengah desa, berubah menjadi Bukit Tangkiling yang paling tinggi puncaknya. Semua orang yang manganjan mengelilingi sangkaraya berubah menjadi batu juga. Kapal Tangkiling yang berubah menjadi batu, bentuknya seperti kapal yang diberi nama Batu Banama (Sangalang, Juli 1995).

3.2.3 Amanat

Amanat legenda ini adalah hendaklah orang tidak melanggar norma susila. Amanat ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

> ... Merasa ibunya memukul ia dan darah kepalanya banyak, Tangkiling lari dari rumah mereka. Ia lari dari rumah mereka. Ia lari menyusuri tepi Sungai Sabangau ke hilir menuju ke arah laut.
>
> Tangkiling dibawa orang ke Negeri Cina dan di sekolahkan. Setelah sekolah, Tangkiling diajar juga cara-cara berdagang yang baik menurut orang Cina. Lebih dari 12 tahun Tangkiling tinggal di Negeri Cina. Ia tamat sekolah tinggi dan pandai

berdagang. Ia dipercayai memimpin sebuah kapal untuk berdagang ke Indonesia.

Bawi Kuwu menyambut Tangkiling dengan senang hati. Mereka berdua saling memandang satu dengan yang lainnya. Tangkiling tidak mau berbelit-belit. Ia langsung hari itu juga meminang Bawi Kuwu, dan Bawi Kuwu menerima juga pinangan Tangkiling. Tujuh hari sesudah meminang, baru Tangkiling melaksanakan pernikahannya dengan Bawi Kuwu.

Dua tiga hari setelah pesta pernikahan itu, Tangkiling menyuruh istrinya mencari kutu di kepalanya.Waktu ia mencari kutu itu, tiba-tiba terlihat bekas luka di kepala suaminya. Ia sangat terkejut perasaannya. Teringat Bawi Kuwu pada anaknya yang dipukulnya dulu dan langsung lari tak tahu rimbanya. Bawi Kuwu langsung bertanya pada suaminya, mengapa kepalamu luka bekasnya? Tangkiling menjawab, "Kena pukul ibuku waktu aku kecil dulu. Mendengar cerita suaminya, Bawi Kuwu sangat terkejut dan langsung menangis kata Tangkiling dengan istrinya. "Aku ini adalah ibu kandungmu sendiri." Melihat demikian, Bawi Kuwu langsung menuju kapal Tangkiling yang berada di Sungai Sabangau. Tidak lama hari mulai gelap-gulita. Kilat memancar berkilauan, guntur menggelegar. Semua binatang yang ada di sekitar itu dalam sekejap mata semuanya menjadi batu (Sangalang, Juli 1995).

3.2.4 Nilai Budaya

Dalam legenda ini terdapat beberapa nilai budaya sebagai berikut.

1) Belajar/Bekerja Keras dalam Menuntut Ilmu

Nilai budaya yang pertama dalam legenda ini adalah belajar keras. Tangkiling dalam perantauannya di Negeri Cina belajar keras mulai dari sekolah tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Di samping itu, ia belajar juga tata cara dalam perdagangan. Karena kepintaran dan kemampuannya ia memperoleh kepercayaan besar dari tuannya. Hal ini terungkap dalam kutipan ini.

> ... Tangkiling dibawa orang ke Negeri Cina dan di sekolahkan. Setelah sekolah, Tangkiling diajar juga cara-cara berdagang yang baik menurut orang Cina. Lebih dari 12 tahun Tangkiling tinggal di Negeri Cina. Ia tamat sekolah tinggi dan

pandai berdagang. Ia dipercayai memimpin sebuah kapal untuk berdagang ke Indonesia.

Setelah kapal siap dengan muatannya, Tangkiling berangkat berlayar menuju Indonesia (Sangalang, Juli 1995).

2) Bertanggung Jawab

Tangkiling tamat sekolah di Negeri Cina. Di sana ia belajar tentang segala macam ilmu pengetahuan yang berguna untuk keperluan perdagangan dan pelayaran. Karena itu, setelah ia disuruh berlayar ke Indonesia, ia mampu berlayar melewati Laut Cina Selatan, Selat Karimata, Laut Jawa dan Muara Sambangau serta akhirnya masuk ke Sungai Sabangau di Kalimantan (Kalimantan Tengah sekarang). Hal ini terungkap pada kutipan berikut.

... Beberapa hari lamanya Tangkiling berlayar melalui Laut Selatan, masuk Karimata dan masuk ke Laut Jawa. Setelah masuk ke Laut Jawa, Kapal Tangkiling membelok ke arah timur menyusur pantai Pulau Kalimantan dan akhirnya mereka sampai ke muara Sabangau. Di muara Sabangau itu banyak kapal dagang lain berlabuh. Melihat demikian, Tangkiling langsung memutar haluan kapal masuk ke sungai (Sangalang, 1995).

3) Menghindarkan Diri dari Perbuatan Tercela

Tangkiling setelah sampai di desa di Sungai Sabangau dan singgah untuk berdagang, lalu kawin dengan seorang gadis cantik yang bernama Bawi Kuwu. Gadis cantik ini adalah ibunya sendiri yang ditinggalkannya selama beberapa tahun merantau ke Negeri Cina. Karena ia menyesal atas perbuatannya kawin dengan ibunya sendiri, ia berbuat sesuatu yang merupakan pantangan waktu itu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

... Mendengar cerita suaminya, Bawi Kuwu sangat terkejut dan langsung menangis. "Mengapa kamu menangis?" kata Tangkiling dengan istrinya." Aku ini adalah ibu kandungmu sendiri." Semua binatang yang ada di sekitar itu dalam sekejap mata semuanya menjadi batu, dan kapal Tangkiling juga berubah menjadi batu. (Sangalang, Juli 1995).

3.3 Legenda Batu Balang

3.3.1 Isi Cerita

Aran Batu Balang je satutuu ie te Batu Riam
Nama Batu Balang yang sebenarnya ialah Batu Riam
'Nama Batu Balang yang sebenarnya ialah Batu Riam

Balang. Tuh maksudah ie te batu je handak inyusun manjari
Balang. Ini maksudnya ialah batu yang mau disusun menjadi
Balang.' 'Ini maksudnya ialah batu yang mau disusun menjadi

Riam, tapi dia sampet jari gawii.
Riam, tetapi tidak sempat selesai kerjanya.
Riam, tetapi tidak sempat selesai dikerjakan.

Ampii, sarita intu zaman jie intu Sungei Katingan baya
Rupanya, cerita pada zaman itu di Sungai Katingan hanya
'Rupanya, menurut cerita pada zaman itu di Sungai Katingan hanya

tege sapuluh lewu je inyewut oloh "Lewu Polu. Lewu Polu,
ada sepuluh desa yang disebut orang "Lewu Polu." Lewu Polu,
ada sepuluh desa yang diberi nama "Lewu Polu." Lewu polu,

artii ie lewu sapuluh. Sasuai manumun auh basa
artinya ialah desa sepuluh. Sesuai menurut suara bahasa
artinya ialah desa sepuluh.' 'Sesuai menurut arti bahasa

metuh jie te : 0 = i'am, 2 = duo, 3 = taro,
waktu itu ialah: 0 = kosong, 2 = dua, 3 = tiga,
waktu itu ialah : 0 = kosong, 2 = dua, 3 = tiga,

4 = apot, 5 = limo, 6 = anom, 7 = pitu, 8 = jaro,
4 = empat, 5 = lima, 6 = enam, 7 = tujuh, 8 = delapan,
4 = empat, 5 = lima, 6 = enam, 7 = tujuh, 8 = delapan,

9 = sioy, 10 = polo, Sapuluh lewu je inyeut
9 = sembilan, 10 = sepuluh, Sepuluh desa yang disebut
9 = sembilan, 10 = sepuluh,' 'Sepuluh desa yang disebut

suang sarita jetuh ie te:
dalam cerita ini ialah:
dalam cerita ini ialah:

1.*Kareng Pakahi Lewu Bahun Bango (Lewu Banun Bango Metuh*
Pamatang Pekahi Desa Belukar Bango (Desa Baun Bango seka-
'Pematang Pekahi Desa Belukar Bango (Desa Baun Bango seka-

jetuh).
rang ini).
rang ini).'

2. *Lewu Luwuk Kaleka (Desa Luwuk metuh jetuh).*
Desa Luwuk Bekas (Desa Luwuk sekarang ini).
'Desa Luwuk Bekas (Desa Luwuk sekarang ini).'

3.*Kaleka Kutat Bukit Batu (Lewu Bukit Batu metuh jetuh)*
Bekas Kutat Bukit Batu (Desa Bukit Batu sekarang ini)
Bekas Kutat Bukit Batu (Desa Bukit Batu sekarang ini)'

4.*Kaleka Songan (Lewu Kasongan metuh jetuh).*
Bekas Songan (Desa Kasongan sekarang ini).
Bekas Songan (Desa Kasongan sekarang ini).'

5.*Enyuh Lendai*
Kelapa Lendai.
'Kelapa Lendai.'

6.*Antang Tuha Tumbang Sala (Lewu Tumbang Sala metuh jetuh)*
Elang Tua Muara Sala (Desa Tumbang Sala sekarang ini).
'Elang Tua Muara Sala (Desa Tumbang Sala sekarang ini).'

7.*Lewu Napian Kereng Tehang Bukit Bahunang Lewu Tandang*
Desa Tepian Kereng Tehang Bukit Bahunang Desa Tebasan
'Desa Tepian Kereng Tehang Bukit Bahunang Desa Tebasan

Tayung (Lewu Talian Kereng metuh jetuh).
Tayung (Desa Talian Kereng sekarang ini).
Tayung (Desa Talian Kereng sekarang ini)'

8.*Lewu Tewang Baringin Tingang (Lewu Tewang Baringin*
Desa Tewang Beringin Enggang (Desa Tewang Beringin
'Desa Tewang Beringin Enggang ini (Desa Tewang Beringin

metuh jetuh).
sekarang ini).
sekarang ini)'

9.*Lewu Tewang Darayu Langit Kanaruhan Palangka Bulau (Lewu*
Desa Tewang Derayu Langit Kanaruhan Palangka Emas (Desa
'Desa Tewang Derayu Langit Kanaruhan Palangka Emas (Desa

Tewang Darayu metuh jetuh).
Tewang Derayu sekarang ini).
Tewang Derayu sekarang ini)'

10.*Lewu Tewang Sangalang Garing (Lewu Penda Hara metuh jetuh).*
Desa Tewang Sangalang Garing (Desa Penda Hara sekarang ini).
'Desa Tewang Sangalang Garing (Desa Penda Hara sekarang ini).

Metuh zaman jie tege ije biti oloh je bagare Tayung;
Waktu zaman itu ada satu badan orang yang bernama Tayung,
'Pada waktu itu ada seorang yang bernama Tayung,

ie mambuka himba kereng Tehang (kereng = petak je
ia membuka hutan Tanah Miring (kereng = tanah yang
ia membuka hutan rimba yang tanahnya berbukit-bukit tempat

babuki-buki, Tehang = biring bukit) uka mampendeng ije
berbukit-bukit, Tehang = lereng bukit) tempat mendirikan satu
mendirikan sebuah pedukuhan dan tempat mengatur penghidupan

padukuhan tuntang uka mambelum arep. Lewu Napian
pedukuhan dan tempat penghidupan diri. Desa Tepian
selanjutnya.' 'Desa Tepian

Kereng Tehang Bukit Bahunang jie ie te eka melai je
Kereng Tehang Bukit Bahunang itu ialah tempat tinggal yang
Kereng Tehang Bukit bahunang itu ialah tempat tinggal yang

bagare Tayung. Limbah jie tege due biti tinai je
bernama Tayung. Sesudah itu ada dua badang orang yang
bernama Tayung.' Setelah itu ada dua orang lagi yang

bagare Kutat tuntang Borut Ules, je mambuka himba intu eka
bernama Kutat dan Borut Ules, yang membuka hutan di tempat
bernama Kutat dan Borut Ules, membuka hutan rimba di tempat

je beken uka mampendeng padukuhan tinai. Kutan, mabuka
yang lain tempat mendirikan pedukuhan lagi. Kutan, membuka
yang lain tempat mendirikan pedukuhan lagi'. 'Kutan, membuka

intu Bukit Batu tuntang Borut Ules intu Lewu Luwuk.
di Bukit Batu dan Borut Ules di Desa Luwuk.
di Bukit Batu dan Borut Ules di Desa Luwuk.'

Uka Borut Ules manampa padukuha ayuu
Tempat Borut Ules mendirikan pedukhunan kepunyaannya
'Temapat Borut Ules mendirikan pedukuhan kepunyaannya

dia ie intu kereng tapi intu pamatang.
tidak ia di tanah berbukit, tetapi di pematang.
tidak di tempat yang berbukit, tetapi di pematang saja.'

Bara padukuhan eka Tayung akan Bukit Batu tuntang akan
Dari pedukuhan tempat Tayung ke Bukit Batu dan ke
'Dari pedukuhan tempat Tayung ke Bukit Batu dan ke

lewu Luwuk tege ije jalan. Jalan jie inampa ewen mangat
desa Luwuk ada satu jalan. Jalan itu dibuat mereka supaya
desa Luwuk ada jalan.' 'Jalan itu dibuat mereka supaya

ewen tau hakaja, hadohop, tuntang hadep
mereka dapat saling berkunjung, bertolongan, dan gotong-royong
mereka dapat saling berkunjung, bertolongan, dan gotong-royong

amun tege kasusah buah ewen Tapi jala jie
kalau ada kesusahan menimpa mereka. Tetapi, jalan itu
kalau ada kesusahan menimpa mereka.' 'Tetapi, jalan itu

irahasia ewen bara oloh beken, mangat oloh beken dia
dirahasia mereka dari orang lain supaya orang lain tidak
dirahasikan mereka dari orang lain supaya orang lain tidak

mangatawaa. Ela je jalan jie, padukuhan ewen mahin
mengetahui. Jangan yang jalan itu, pedukuhan mereka pun
mengetahuinya. Jangankan jalan itu, pedukuhan mereka pun

jahai oloh beken sundauah.
jarang orang lain menemukan.
jarang orang lain menemukannya.'

Kutat, Borut Ules, tuntang Tayung ie te anak esun Peren
Kutat, Borut Ules, dan Tayung ialah anak cucu Peren
'Kutat, Borut Ules, dan Tayung ialah anak cucu Peren

Tacim Bahu je babungkat bara lewu Tanjung Dahian Undang, ie te
Tacim Bahu yang pindah dari desa Tanjung Dahian Undang, ialah
Tacim Bahu yang pindah dari desa Tanjung Dahian Undang, ialah

eka Tamanggung. Ewen babungkat bara eka jie awi
tempat Temanggung. Mereka pindah dari tempat itu karena
tempat Temanggung.' 'Mereka pindah dari tempat itu karena

pehe atei mite oloh lewu jie rancak handak genep andau
sakit hati melihat orang desa itu sering hendak tiap hari
sakit hati melihat orang desa itu sering dan hampir setiap hari

bakalahi, hapatei, mihup tuak, marampok, habandung,
berkelahi, berbunuhan, minum tuak, merampok, berzinah,
berkelahi, berbunuhan, minum tuak, merampok, berzinah,

busik, tuntang racin mamarap manuk. Akan ewen je dia
berjudi, dan suka menyabung ayam. Untuk mereka yang tidak
berjudi, dan suka menyabung ayam,' 'Bagi mereka yang tidak

bahanyi dengan cara je kilau jie, misu-misut babungkat.
berani dengan cara yang seperti itu, sedikit-sedikit pindah.
berani dengan cara yang demikian, sedikit-sedikit pindah.'

Tayung, Borut Ules, tuntang Kutat, mangejau arep
Tayung, Borut Ules, dan Kutat, menjauh diri
'Tayung, Borut Ules, dan Kutat, menjauhkan diri

dengan samangat je karas manampara pambelum taheta dengan
dengan semangat yang kuat memulai penghidupan baru dengan
dengan semangat yang kuat memulai penghidupan baru dengan

cara ewen kabuat.
cara mereka sendiri.
cara mereka sendiri.'

Bulan baganti nyelu, Tayung maatur tamparan pambelum
Bulan berganti tahun, Tayung mengatur awal penghidupan
Bulan berganti tahun, Tayung mengatur awal penghidupan

taheta intu lewu Talian Kereng, sampai suang ije andau ie
baru di desa Talian Kereng, sampai dalam satu hari ia
baru di desa Talian Kereng, sampai pada suatu hari ia

taingat dengan esuu je melai intu lewu Dahian undang.
teringat dengan cucunya yang tinggal di desa Dahian Undang.
teringat dengan cucunya yang tinggal di desa Dahian Undang.'

Ie tempun parasat, esuu mandinu kasusah, tuntang puna
Ia mempunyai firasat, cucunya mendapat kesulitan, dan memang
'Ia mempunyai firasat, cucunya mendapat kesusahan, dan memang

tutu kea, oloh bakas tuntang kare kaluarga je beken lepah
benar juga, orang tua dan benyak keluarga yang lain habis
benar juga, orang tuanya dan semua keluarga yang lain habis

sampai esuu jie manjadi anak nule melai umba
sampai cucunya itu menjadi anak yatim piatu tinggal ikut
sampai cucunya itu menjadi anak yatim piatu dan tinggal ikut

oloh beken. Tayung dia ulih manahan angat atei handak
orang lain. Tayung tidak dapat menahan rasa hati mau
orang lain.' 'Tayung tidak dapat menahan perasaan hati mau

capat manduan esuu. Alemte te kea Tayung batolak
cepat mengambil cucunya. Malam itu juga Tayung berangkat
cepat mengambil cucunya.' 'Malam itu juga Tayung berangkat

manduan esuu bara lewu Dahian Undang tuntang hamalem jie
mengambil cucunya dari desa Dahian Undang dan malam itu
mengabil cucunya dari desa Dahian Undang dan malam itu

ie mules buli akan lewu Talian Kereng. Jatun ije biti
ia balik kembali ke desa Talian Kereng. Tidak satu badan
ia kembali lagi ke desa Talian Kereng. Tidak satu pun

oloh katawan Tayung jari manduan esuu bara lewu
orang mengetahui Tayung sudah mengambil cucunya dari desa
orang mengetahui Tayung sudah mengambil cucunya dari desa

Dahian Undang.
Dahian Undang,
Dahian Undang.'

Esun Tayung jie bagare Kameloh Buang Penyang. Ie
Cucu Tayung itu bernama Kameloh Buang Penyang. Ia
'Cucu Tayung itu bernama Kameloh Buang Penyang. Ia

ije biti oloh bawi bujang je paham balahap.
satu badan orang perempuan bujang yang sangat cantik
seorang perempuan muda yang sangat cantik.'

Buee, paham manyayang ie tuntang kalute kea esuu
Kakeknya, sangat menyayangi ia dan demikian juga cucunya
'Kakeknya, sangat menyayangi dia demikian juga cucunya

Kameloh Buang Penyang sinta dengan buee. Maklum, baya
Kameloh Buang Penyang cinta pada kakeknya. maklum, hanya
Kameloh Buang Penyang mencintai kakeknya'. 'Maklum, hanya

buee, jie ih je mahaga Kamaloh Buang penyang bara
kakeknya itu saja yang memelihara Kameloh Buang Penyang dari
'kakeknya itu saja yang memelihara Kameloh Buang Penyang dari

kakurik, kilau gantin oloh bakasah.
kecil, sebagai ganti orang tuanya.
kecil, sebagai ganti orang tuanya.'

Awi kahalap Kameloh Buang Penyang, sampai ie inggare
Karena cantik Kameloh Buang Penyang, sampai ia digelar
'Karena cantiknya Kameloh Buang Penyang, ia digelari

kilau bawin bidadari bara khayangan. Kalahap Kameloh
seperti wanita bidadari dari khayangan. Kecantikan Kameloh
seperti bidadari dari kayangan. 'Kecantikan Kameloh

Buang Penyang takabar ka kue-kueh. Kahalap Kameloh
Buang Penyang terkabar ke mana-mana. Kecantikan Kameloh
Buang Penyang terkabar ke mana-mana.' 'Kecantikan Kameloh

Buang Penyang takabar kea akan ije biti oloh hatue
Buang Penyang terkabar juga kepada satu badan orang laki-laki
Buang Penyang terkabar juga kepada seorang laki-laki

je bagare Darung Bawan intu tahannyuk Bukit Raya.
yang bernama Darung Bawan di puncak Bukit Raya.
yang bernama Darung Bawan di puncak Bukit Raya.'

Darung Bawan tuh ije biti oloh hatue je sakti
Darung Bawan ini satu badan orang laki-laki yang sakti
'Darung Bawan ini adalah seorang laki-laki yang sangat

tutu Sana ie mahining kabar tege ije biti oloh bawi
benar Sejak ia mendengar kabar ada satu badan orang perempuan
sakti.' Sejak ia mendengar kabar ada seorang perempuan

bahalap, ie palus misek dengan oloh lewu, intu kueh
cantik, ia langsung tanya dengan orang desa, di mana
cantik, ia langsung bertanya kepada orang desa, di mana

eka oloh bawi jie melai? Oloh lewu
tempat orang perempuan itu tinggal?' Orang desa
tempat perempuan itu tinggal?' 'Orang desa

eka Darung Bawan melai mansana akaa eka oloh
tempat Darung Bawan tinggal memberitahukan tempat orang
tempat Darung Bawan tinggal memberitahukan kepadanya bahwa

bawi bahalap jie melai ie te intu lewu Talian Kereng.
perempuan cantik itu tinggal ialah di desa Talian Kereng.
tempat gadis cantik itu tinggal di desa Talian Kereng.'

Mahining kilau jie Darung Bawan palus bakahandak
Mendengar seperti itu Darung Bawan langsung berkehendak
'Mendengar demikian, Darung Bawan langsung berkehendak

manggau oloh bawi bahalap jie. Akaa, jatun ati
mencari orang perempuan cantik itu. Baginya, tidak ada
mencari gadis cantik itu.' 'Baginya, tidak ada

kahali manggau oloh bawi bahalap jie, asal tege
kesulitan mencari orang perempuan cantik itu, asal ada
kesulitan mencari gadis cantik itu, asal ada

kahandak pasti tege jalan. Amun tege jalan musti
kehendak pasti ada jalan. Kalau ada jalan pasti
kehendak pasti ada jalan.' 'Kalau ada jalan pasti

tau inggau, asal sanggup mahalau are macam halangan.
dapat dicari, asal sanggup melewati banyak macam halangan.
dapat dicari, asal sanggup mengatasi segala macam halangan.'

Ie tempun prinsip, dia undur sahindai mancoba.
Ia mempunyai prinsip tidak mundur sebelum mencoba,
'Ia mempunyai prinsip pantang mundur sebelum mencoba.'

Limbah jie ie batulak mananjung bara eka melai intu
Setelah itu, ia berangkat berjalan dari tempat tinggal di
Setelah itu, ia berangkat berjalan kaki dari tempat tinggalmya di

tahunyuk Bukit Raya. Ie menanjung manyarurui saran
puncak Bukit Raya. Ia berjalan menyisir tepi
puncak Bukit Raya.' 'Ia berjalan menyisir tepi

Sungei Katingan ka hila ngawa manuju eka Kamaloh
Sungai Katingan ke sebelah hilir menuju tempat Kameloh
Sungai Katingan ke hilir menuju tempat tinggal Kameloh

Buang Penyang, ie te intu padukuhan Kereng Tehang atawa
Buang Penyang. yaitu di pedukuhan Kereng Tehang atau
Buang Penyang, 'yaitu di pedukuhan Kereng Tehang atau

Talian Kereng. Sana Darung Bawan sampai lewu Tewang
Talian Kereng. Setelah Darung Bawan sampai desa Tewang
Talian Kereng.' 'Setelah Darung Bawan sampai desa Tewang

Sangalang Garing, ie tende misek oloh lewu jie, "kilen
Sangalang Garing, ia berhenti tanya orang desa itu, "Bagai-
Sangalang Garing, ia berhenti dan bertanya dengan orang desa

kakejau hindai lewu eka Kameloh Buang Penyang te
mana jauh lagi desa tempat Kameloh Buang Penyang itu
berapa jauh lagi desa tempat tinggal Kameloh Buang Penyang

melai" Oloh lewu Tewang Sangalang Garing jie
tinggal.?" Orang desa Tewang Sangalang Garing itu
itu?' 'Orang desa Tewang Sangalang Garing itu

mansana akaa, " Dia pire hindai kakejau, tapi je
memberitahu kepadanya, "Tidak berapa lagi jauh, tetapi yang
memberituhukan kepadanya, "Tidak berapa jauh lagi, tetapi

ingguangmu jie dia ie lewu, baya ije dukuh eka Tayung
dituju itu tidak ia desa, hanya satu dukuh tempat Tayung
dituju itu bukan desa, melainkan sebuah pedukuhan

melai. Tayung ie te bue Kameloh Buang Penyang. Tuntang
tinggal. Tayung adalah kakek Kameloh Buang Penyang. Dan
tempat tinggal Tayung.' 'Tayung adalah kakek Kameloh Buang

je melai. intu dukuh jie baya Kameloh Buang Penyang ewen
yang tinggal di dukuh itu hanya Kameloh Buang Penyang mereka
yang tinggal di dukuh itu hanya Kameloh Buang Penyang bersa-

ndue buee. "Ikau akan bahali mannyundau ewen, amun
berdua kakeknya. Kamu akan kesulitan menemui mereka, kalau
sama kakeknya.' 'Kamu akan kesulitan menemui mereka, kalau

ikau dia mahapan jimat matan atei awi Tayung jie tege kamu
tidak menggunakan jimat mata hati karena Tayung itu kamu
tidak menggunakan jimat mata hati karena Tayung itu ada

mahaga jimat pangalindung salatutup." Jari oloh beken
menyimpan jimat pelindung penutup." Jadi orang lain
menyimpan jimat pelindung penutup.' Jadi, orang lain

dia tua mite ewen atawa manyundau ewen, tapi amu
tidak dapat melihat mereka atau menemui mereka, tetapi kalau
tidak dapat melihat atau menemui mereka, tetapi kalau

oloh jie bakahandak bahalap maka oloh jie dai bahali
orang itu berkehendak baik, maka orang itu tidak sulit
orang itu berkehendak baik, maka orang itu tidak kesulitan

hasundau dengan ewen.
bertemu dengan mereka.
bertemu dengan mereka.'

Limbah mahalau jalan kejau, Darung Bawan Kajaria
Setelah melewati jalan jauh, Darung Bawan akhirnya
'Setelah melewati jalan jauh, Darung Bawan akhirnya

sampai kea intu dukuh Tayung. Ie palus mantehau
sampai juga di dukuh Tayung. Ia langsung memanggil
sampai juga di pedukuhan Tayung.' 'Ia langsung memanggil

oloh je melai intu dukuh jie, tuntang tarahining tege auh
orang yang tinggal di pedukuhan itu, dan terdengar ada suara
orang yang tinggal di pedukuhan itu, dan terdengar ada suara

ije biti oloh bawi. Tuhkah je bagare Kameloh
satu badan orang perempuan. Inikah yang bernama Kameloh
seorang gadis.' 'Inikah yang bernama Kameloh

Buang Penyang? kuan Darung Bawan Suang ataiah. Musti dia
Buang Penyang? kata Darung Bawan dalam hatinya. Pasti tidak
Buang Penyang? kata Darung Bawan dalam hatinya. 'Pasti tidak

sala hindai jetuh puna Kameloh Buang Penyang awi intu hetuh
salah lagi ini memang Kameloh Buang Penyang karena di sini
salah lagi ini memang Kameloh Buang Penyang karena di sini

jatun ati oloh bawi beken bara Kameloh Buang Penyang.
tidak ada orang perempuan lain dari Kameloh Buang Penyang.
tidak ada gadis lain selain dari Kameloh Buang Penyang.'

Kameloh Buang Penyang palus manyuhu Darung Bawan lompat
Kameloh Buang Penyang langsung menyuruh Darung Bawan naik
'Kameloh Buang Penyang mempersilakan Darung Bawan naik

tangga tuntang tame huma. Sula-sulakah, Darung Bawan dia
tangga dan masuk rumah. Pertama-tama, Darung Bawan tidak
tangga dan masuk rumah.' 'Pertama kali, Darung Bawan tidak

bahanyi tame huma awi ie mite huma jia jari bakas
berani masuk rumah karena ia melihat rumah itu sudah tua
berani masuk rumah karena dilihatnya rumah itu sudah tua

tuntang handak baduruh. Tinai paite Darung Bawan huma
dan mau roboh. Lagi penglihatan Darung Bawan rumah
dan hampir rubuh.' 'Lagi pula penglihatan Darung Bawan rumah

kurik tutu. Darung Bawan puna ije biti oloh hatue
kecil sekali. Darung Bawan memang satu badan orang laki-laki
kecil sekali.' 'Darung Bawan memang seorang laki-laki

je gantung tuntang hai, amun mananjung hagerek petak eka
yang tinggi dan besar, kalau berjalan bergetar tanah tempat
yang tinggi besar, kalau berjalan bergetar tanah tempat

bapijak. Darun Bawan bingung, tapi ie nekat tame
berpijak. Darung Bawan bingung, tetapi ia nekat masuk
berpijak.' 'Darung Bawan bingung, tetapi ia nekat masuk

huma jie. Hayak mangambutep mataa, Darung Bawan
rumah itu. Bersama memejam matanya, Darung Bawan
rumah itu.' 'Sambil memejamkan matanya, Darung Bawan

manjakah pai tame huma jie. Sana ie tame tuntang
melemparkan kaki masuk rumah itu. Setelah ia masuk dan
melangkahkan kaki masuk rumah itu.' 'Setelah ia masuk dan

mambuka mataa, Darung Bawan mite huma te huma hai
membuka matanya, Darung Bawan melihat rumah itu rumah besar
membuka matanya, Darung Bawan melihat rumah itu adalah rumah

tuntang bahalap tutu tutang dia ie dukuh tapi betang
dan bagus sekali dan tidak ia dukuh, tetapi betang.
yang bagus sekali dan bukannya dukuh, melainkan betang.'

Betang jie bapagar tabalien hakaliling
Betang itu berpagar ulin sekeliling.
'Betang itu berpagarkan ulin sekelilingnya.'

Limbah Darung Bawan tame, Tayung kea balua bara
Setelah Darung Bawan masuk, Tayung juga keluar dari
'Setelah Darung Bawan masuk, Tayung juga keluar dari

suang palus manabe Darung Bawan tuntang manyuhu mundak.
dalam langsung menyalami Darung Bawan dan menyuruh duduk.
dalam dan menyalami Darung Bawan serta menyuruh duduk.'

Tayung misek narai maksud pandumah Darung Bawan je bara
Tayung tanya apa maksud kedatangan Darung Bawan yang dari
Tayung bertanya, apa maksud kedatangan Darung Bawan jauh-

kejau nyamah dumah akan betang kami di Talian Kereng tuh.
jauh sampai datang ke betang kami di Talian Kereng ini.
jauh datang ke betang kami di Talian Kereng ini.'

Darung Bawan tumbah, "Maksudku dumah akan eka ketun
Darung Bawan menjawab, "Maksudku datang ke tempat kalian
Darung Bawan menjawab, "Maksud kedatanganku ke tempat kalian

Intu Talian Kereng tuh ie te handak misek Kameloh Buang di
Talian Kereng ini ialah hendak meminang Kameloh Buang
di Talian Kereng ini ialah hendak meminang Kameloh Buang

Penyang akan kabalingku." Mahining kalute auh Darung
Penyang untuk istriku." Mendengar begitu suara Darung
Penyang untuk istriku." 'Mendengar maksud Darung Bawan

Bawan, Tayung misek narai kuan esuu Kameloh Buang Penyang
Bawan, Tayung tanya apa kata cucunya Kameloh Buang Penyang.
Itu, Tayung bertanya kepada cucunya Kameloh Buang Penyang.'

Kameloh Buang Penyang bapikir hanjulu, limbah te ie mansanan
Kameloh Buang Penyang berpikir sebentar, setelah itu ia mem-
'Kameloh Buang Penyang berpikir sebentar, kemudian ia menga-

akan buee ie satuju ih dengan auh maksud
beritahu untuk kakeknya ia setuju saja dengan suara maksud
takan kepada kakeknya bahwa ia setuju saja dengan maksud

Darung Bawan jie. Aluh suang ateiah, Kameloh Buang Penyang
Darung Bawan itu. Biar dalam hatinya, Kameloh Buang Penyang
Darung Bawan itu.' 'Biar dalam hatinya, Kameloh Buang Penyang

dia bahany kawin dengan Darung Bawan. Awi Darung Bawan
tidak berani nikah dengan Darung Bawan. Karena Darung Bawan
tidak berani nikah dengan Darung Bawan. Karena Darung Bawan

puna oloh gantung tuntang hai. Amun imbanding dengan
memang orang tinggi dan besar. Kalau dibanding dengan
memang orang yang tinggi besar. 'Kalau dibanding dengan

Kameloh Buang Penyang, puna dia sabanding, Darung Bawan
Kameloh Buang Penyang, memang tidak sebanding, Darung Bawan
Kameloh Buang Penyang, memang tidak sebanding, Darung Bawan

gantung hai, Kameloh Buang Penyang kurik pandak. Sama
tingi besar, Kameloh Buang Penyang kecil pendek. Sama
tingi besar, Kameloh Buang Penyang kecil pendek.' Sama

kilau gajah tuntang palanduk.
seperti gajah dan kancil.
seperti gajah dan kancil.'

Limbah manaria paisek Darung Bawan jie, Kameloh
Setelah menerima pinangan Darung Bawan itu, Kameloh
'Setelah menerima pinangan Darung Bawan itu, Kameloh

Buang Penyang manyarita sacara singkat asal pambelumah
Buang Penyang menceritakan secara singkat asal penghidupan-
Buang Penyang menceritakan secara singkat asal penghidupan-

kuaa, "Aku tuh tempun due bapa, je sulakah bagare Manyamei
nya katanya, "Aku ini mempunyai dua ayah, pertama Manyamai
nya katanya, "Aku ini mempunyai dua ayah, pertama Manyamai

Hantuen Bulan tuntang je kadue ie te oloh bara lewu Dahian
Hatuen Bulan dan yang kedua ialah orang dari desa Dahian
Hatuen Bulan dan yang kedua ialah orang dari desa Dahian

Undang, tapi jari matei" Kalute ke induku tege
Undang, tetapi sudah meninggal." Demikian juga, ibuku ada
Undang, tetapi sudah meninggal." Demikian juga, ibuku ada

due biti." Induku je manak aku jari matei metuh
dua badan." Ibuku yang melahir aku sudah meninggal waktu
dua orang." 'Ibuku yang melahirkanku sudah meninggal waktu

aku kurik tuntang induku je mahaga aku magun belum, bagare
aku kecil dan ibuku yang memelihara aku masih hidup, bernama
aku kecil dan ibuku yang memelihara aku masih hidup, bernama

Nyai Rumi Bawin Jata." "Awi jie, amun aku kawin tege
Nyai Rumi Bawin Jata." "Karena itu, kalau saya kawin ada
Nyai Rumi Bawin Jata." "Karena itu, kalau saya kawin ada

ije palaku je harus inumun." Eweh ih oloh
satu permintaan yang harus dipenuhi." Siapa saja orang
satu permintaan yang harus dipenuhi." 'Siapa saja orang

je handak misek aku, maka ie harus ulih manutup palaku
yang hendak meminang aku, maka ia harus memenuhi permintaan
yang hendak meminang aku, ia harus mampu memenuhi permintaan

jie. Palaku jie ie te manapa riam batu intu bentuk
itu. Permintaan itu ialah membuat riam batu di tengah
itu.' 'Permintaan tersebut ialah membuat riam batu di tengah

Sungei Katingan. Manapa riam jie, baya inyadia katika
Sungai Katingan. Membuat riam itu, hanya disediakan waktu
Sungai Katingan.' 'Membuat riam itu, hanya disediakan waktu

je Singkat tutu, ie te nampara bara matan andau belep
yang singkat benar, yaitu mulai dari matahari terbenam yang
singkat sekali, yaitu mulai dari matahari terbenam

sampai helu bara manuk manandu tampalawei. Amun batu jie jari
sampai sebelum ayam berkokok subuh. Kalau batu itu sudah
sampai sebelum ayam berkokok subuh.' 'Kalau batu itu sudah

inyusun manjadi riam, aku akan balua tuntang mandui intu
disusun menjadi riam, aku akan keluar dan mandi di
disusun menjadi riam, saya akan keluar dan mandi di

riam jie Gawi jie ilalus mangat amun itah jari
riam itu. Kerja itu dilaksanakan supaya kalau kita sudah
riam itu.' Hal itu dilaksanakan supaya kalau kita sudah

nikah, aku dia akan mandinu calaka aluh ke kueh bewei
nikah, aku tidak akan mendapat celaka biar ke mana saja
nikah, saya tidak akan mendapat celaka biar ke mana saja

itah namuei.
kita merantau.
kita merantau.'

Limbah mahining auh pansanan Kameloh Buang
Setelah mendengar suara pemberitahuan Kameloh Buang
'Setelah mendengar pemberitahuan dari Kameloh Buang

Penyang, Darung Bawan paramisi manyadia arep handak
Penyang Darung Bawan minta izin menyedia diri hendak
Penyang, Darung Bawan minta izin menyediakan diri hendak

manampa riam batu intu bentuk Sungei Katingan jie. Darung
membuat riam batu di tengah Sungai Katingan itu. Darung
membuat riam batu di tengah Sungai Katingan itu.' Darung

Bawan mangkeme palaku je ilaku awi Kameloh Buang
Bawan merasa permintaan yang diminta oleh Kameloh Buang
Bawan merasa permintaan yang diminta oleh Kameloh Buang

Penyang jie dia ie babehat awi ie sakti. Ie mangkeme dia
Penyang itu tidak berat karena ia sakti. Ia merasa tidak
Penyang itu tidak berat karena ia sakti.' 'Ia merasa tidak

bahali manapa riam batu jie.
sulit membuat riam batu itu.
sulit membuat riam batu itu.'

Katika matanandau haru belep, Darung Bawan nampara
Ketika matahari baru terbenam, Darung Bawan mulai
'ketika matahari mulai terbenam, Darung Bawan memulai

metun batu bara upun Bukit Raya manuju lewu Talian Kereng.
mengangkut batu dari kaki Bukit Raya ke desa Talian Kereng.
mengangkut batu dari kaki Bukit Raya ke desa Talian Kereng .

Luli-lia sinde Darung Bawan metun batu jie.
Pulang-pergi sekali Darung Bawan mengangkut batu itu.
Pulang-pergi Darung Bawan mengangkut batu itu.

Batu jie inunyuk saran Sungei Katingan intu eka handak
Batu itu ditumpuk tepi Sungai Katingan di tempat mau
Batu itu ditumpuk di tepi Sungai Katingan di tempat untuk

manampa riam batu jie.
membuat riam batu itu.
membuat riam batu itu.'

Awi batu jari sukup karee, Darung Bawan manampara
Karena batu sudah cukup banyaknya, Darung Bawan memulai
'Karena batu sudah cukup banyaknya, Darung Bawan memulai

menyusun batu intu betuk Sungei Katingan. Ie nampar bara
menyusun batu di tengah Sungai Katingan. Ia mulai dari
menyusun batu di tengah Sungai Katingan.' 'Ia mulai dari

bentuk sungei, mier ka saran sambil-gantau tuntang sasar
tengah sungai, berjalan ke tepi kiri-kanan dan makin
tengah Sungai Katingan, menuju ke tepi kiri-kanan dan makin

gantung
tinggi.
tinggi.'

Hong bentuk alem Darung Bawan mangkeme paham uyuh, ie
Pada tengah malam Darung Bawan merasa sangat lelah, ia
'Pada tengah malam Darung Bawan merasa sangat lelah, ia

mangantuk palus tantiruh. Tiruh Darung Bawan paham
mengantuk langsung tertidur. Tidur Darung Bawan nyenyak
mengantuk langsung tertidur.' 'Tidur Darung Bawan nyenyak

tutu, sampai dia ie mingat taluh gawii. Padahal
benar, sampai tidak ia ingat segala pekerjaannya. Padahal
sekali, sampai lupa akan segala pekerjaannya.' Padahal

helu bara jie ie dia puji mangkeme uyuh, aluh bagai babehat
dulu dari itu ia tidak pernah merasa lelah, biar bekerja be-
sebelum itu ia tidak pernah merasa lelah, biar bekerja berat,

bara jie. Batu hindai lepah inyusun, riam hindai jari,
rat dari itu. Batu belum selesai disusun, riam belum sele-
dari itu.' `Batu belum selesai disusun, riam belum sele-

andau jari sawah, Darung Bawan hindai kea misik.
sai, hari sudah pagi, Darung Bawan belum juga bangun.
sia, hari sudah pagi, Darung Bawan belum juga bangun.'

Darung Bawan haruu misik, Limbah matan andau jari lembut.
Darung Bawan baru bangun, setelah matahari sudah terbit.
Darung Bawan baru bangun, setelah matahari terbit.

Ie mangkeme paham menyasal, awi ie dia ulih manjadi
Ia merasa sangat menyesal karena ia tidak dapat menyelesai-
Ia merasa sangat menyesal karena tidak dapat menyelesaikan

riam batu jei. Ie manyapa arep kabut.
kan riam batu itu, Ia menyumpah diri sendiri.
riam batu itu.' 'Ia menyumpah diri sendiri.'

Awi ie gagal manapa Riam Batu jie, Darung Bawan
Karena ia gagal membuat Riam Batu itu, Darung Bawan
'Karena ia gagal membuat Riam Batu itu, Darung Bawan

palus manalih Kameloh Buang Penyang, memberitahukan ia
langsung menemui Kameloh Buang Penyang, memberitahukan ia
langsung menemui Kameloh Buang Penyang, memberitahukan ia

dia ulih manjadi Riam Batu jie. Sahelu bara ie
tidak dapat menyelesaikan Riam Batu itu. Sebelum dari ia
tidak dapat menyelesaikan Riam Batu itu.' 'Sebelum ia

tulak buli eka melai intu tahunnyuk Bukit Raya, ie mampelai
berangkat pulang tempat di puncak Bukit Raya, ia meninggal
berangkat pulang ke tempat asalnya di puncak Bukit Raya, ia

peteh tuntang ije kabawak Lalang Tiruk hayak hamauh, "Ikau
pesan dan satu biji Lalang Tiruk bersama berkata," kamu
titip pesan dan satu biji Lalang Tiruk serta berkata, " kamu

dia tau nikah dengan oloh hatue beken, amun oloh
tidak boleh nikah dengan orang laki-laki lain, kalau orang
tidak boleh menikah dengan orang laki-laki lain, kalau laki-

hatue jie dia ulih malabian bara akau tuntang bara barang je
laki-laki itu tidak dapat melebihi aku dan dari barang yang
laki itu tidak dapat melebihi aku dan barang yang saya

impelaiku akam. Barang je impelaiku akam tuh
ditinggalku untukmu. Barang yang ditinggalku untukmu ini
tinggalkan untukmu.' 'Barang yang saya tinggalkan untukmu

hapa mandohop kare kasusah-kapehe je buah ikau
pakai menolong banyak kesusahan-kesakitan yang menimpa kamu
dipakai menolong segala kesusahan-kesakitan yang menimpa ka-

limbah ilihiku tuh." "Amun ikau perlu pandopo
sesudah ditinggalkanku ini." Kalau kamu perlu pertolongan
lian sepeninggal saya ini.' 'Kalau memerlukan pertolongan

bara aku, iansanan akangku dengan manawur behas bahenda."
dari saya, beritahu kepadaku dengan menghambur beras kuning."
dari saya, beri tahu kepadaku dengan menghambur beras kuning.'

"Ekaku melai intu tahunyuk Bukit Raya."
"Tempatku tinggal di puncak Bukit Raya."
'Tempat tinggalku di puncak Bukit Raya.'

Lalang Tiruk je impelai awi Darung Bawan jie,
Lalang Tiruk yang ditinggalkan oleh Darung Bawan itu,
'Lalang Tiruk yang ditinggalkan oleh Darung Bawan itu,

kuntep basuang amas. Limbah jie Darung Bawan hamuah tinai
penuh berisi emas. Setelah itu Darung Bawan berkata lagi,
penuh berisi emas.' 'Setelah itu Darung Bawan berkata lagi,

dukuh tuh kareh akan manjari ije lewu tuntang Lalang Tiruk
dukuh ini nanti akan menjadi satu desa dan Lalang Tiruk
dukuh ini nanti akhirnya akan menjadi desa dan Lalang Tiruk

je impelaiku haga bua-buah awim, tuntang anak esun itah.
yang ditinggalkanku pelihara baik-baik, dan anak cucu kita.
yang saya tinggalkan pelihara baik-baik, untuk anak cucu kita.'

Barang je impelaiku tuh ina bua-buah,
Barang yang ditinggalkanku ini simpan baik-baik,
'Barang yang saya tinggalkan ini simpan baik-baik.

nyahukan intu eka je jebasilim. Eweh je tau
sembunyi di tempat yang tersembunyi. Siapa yang dapat
sembunyikan tempat yang tersembunyi.' 'Siapa yang dapat

manyundau eka sahukan Lalang Tiruk tuh kareh tuntang tawan
menemukan tempat sembunyian Lalang Tiruk ini nanti dan tau
menemukan tempat disembunyikan Lalang Tiruk ini nanti dan

gunaa, maka ie akan manjadii oloh tatau tuntang pintar huang
gunanya, maka ia akan menjadi orang kaya dan pintar dalam
gunanya, maka ia akan menjadi orang kaya dan pintar dalam

mahaga pambelumah. Kalute kea kareh, eweh je
memelihara penghidupannya. Demikian juga nanti, siapa yang
memelihara penghidupannya.' 'Demikian juga nanti, siapa yang

ulih mahunjeng daerah dukuh tuh, amun ie dia katawan sarita
dapat menjelajah daerah dukuh ini, kalau ia tidak tahu ceri-
dapat menyelajah daerah dukuh ini nanti, kalau ia tidak tahu

Tuh, maka ie akan santar takenang tuntang dia terai
Ini, maka ia akan selalu terkenang dan tidak berhenti
Ini, maka ia akan selalu terkenang dan tidak berhenti

manangah, amun ie dia mihup tuntang mandui intu danum
terkenang, kalau ia tidak minum dan mandi di air
terkenang, kalau ia tidak minum dan mandi di air

Riam Batu Balang jie. Kalute auh sapa je impelai
Riam Batu Balang itu. Demikian suara sumpah yang diting-
Riam Batu Balang.' 'Demikian sumpah yang ditinggalkan

awi Durang Bawan.
galkan oleh Darung Bawan.
oleh Darung Bawan.'

Kalute saritan asal tamparan kajadian Riam Batu Balang
Demikian cerita asal mula kejadian Riam Batu Balang
'Demikian cerita asal mula kejadian Riam Batu Balang

je tarasundau intu lewu Talian Kereng wayah tuh. Awi sapa
yang terdapat di desa Talian Kereng saat ini. Karena sumpah
yang terdapat di desa Talian Kereng saat ini.'karena sumpah

Darung Bawan jie, ampii are oloh je dumah maja lewu
Darung Bawan itu, rupanya banyak orang yang datang ke desa
Darung Bawan itu, rupanya banyak orang yang datang ke desa

Talian Kereng. Tapi are kea pajabat je mikeh dumah
Talian Kereng. Tetapi banyak juga pejabat yang takut datang
Talian Kereng.' 'Tetapi, banyak juga pejabat yang takut datang

maja ka lewu Talian Kereng. Are bara pajabat keca-
bertemu ke desa Talian Kereng. Banyak dari pejabat keca-
bertemu ke desa Talian Kereng.' 'Banyak dari pejabat keca-

matan atawa pagawai kantor pabantu bupati intu Kasongan,
matan atau pegawai kantor pembantu bupati di Kasongan,
matan atau pegawai kantor pembantu bupati di Kasongan

sampai pindah, dia puji mahunjek pai intu lewu Talian
sampai pindah, tidak pernah menjejak kaki di desa Talian
sampai pindah, tidak pernah menjejakkan kaki di desa Talian

Kereng. Mungkin awi pajabat dia puji maja lewu
Kereng. Mungkin karena pejabat tidak pernah berkunjung desa
Kereng.' 'Mungkin karena pejabat tidak pernah berkunjung ke

Talian Kereng, lewu jie kurang maju hunang pambangunan.
Talian Kereng, desa itu kurang maju dalam pembangunan.
Talian Kereng, desa itu kurang maju dalam pembangunan.'

Padahal lewu jie kuntep dengan budaya tuntang are mina
Padahal desa itu penuh dengan budaya dan banyak menyimpan
Padahal desa itu penuh dengan budaya dan banyak menyimpan

keanehan je manarik akan wisatawan.
keanehan yang menarik untuk wisatawan.
keanehan yang menarik bagi wisatawan.'

Tinai manumun sarita, lewu Talian Kereng tuh, puna lewu
Lagi menurut cerita, desa Talian Kereng ini memang desa
'Lagi menurut cerita, desa Talian Kereng ini memang desa

eka kasayang taliau bapa Tjilik Riwut. Bara metuh
tempat kesayangan almarhum Bapak Tjilik Riwut. Dari saat
kesayangan almarhum bapak Tjilik Riwut, Sejak saat

ie bajuang sampai ie manjadi bupati, gubernur, anggota DPR-
ia berjuang sampai ia menjadi bupati, gubernur, anggota DPR-
ia berjuang sampai ia menjadi bupati, gubernur, anggota DPR-

MPR, sampai lawin pambelumah, amun ie ka Kaongan, ia musti
MPR, sampai akhir hayatnya, kalau ia ke Kasongan, ia pasti
MPR, sampai akhir hayatnya, kalau ia ke Kasongan, ia pasti

maja lewu Talian Kereng. Awi ie are mandinu
berkunjung desa Talian Kereng. Karena ia banyak mendapat
berkunjung ke desa Talian Kereng.' 'Karena ia banyak mendapat

Patunjuk	*tuntang*	*kakuatan*	*gaib*	*bara*	*peteh*	*Darung*	*Bawan.*
Petunjuk	dan	kekuatan	gaib	dari	pesan	Darung	Bawan.
Petunjuk	dan	kekuatan	gaib	dari	pesan	Darung	Bawan.'

Sumber Data

Lasri, Yusrin, November 1995. Kepala SDN Talian Kereng–1, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.

3.3.2 Tema

"Legenda Batu Balang" menciptakan kegagalan Darung Bawan membuat "Riam" dari batu di depan Desa Talian Kereng. Darung Bawan ini adalah seorang pemuda yang sakti. Ia berasal dari puncak Bukit Raya dekat perbatasan dengan Kalimantan Utara. Usahanya dalam membuat riam itu ditentukan oleh Kameloh Buang Penyang hanya dalam waktu satu malam saja, yaitu mulai dari matahari terbenam sampai sebelum ayam berkokok subuh. Tema legenda ini adalah sebagai berikut; Perhitungan yang tidak matang akan menyebabkan kegagalan. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

> ... Karena itu, kalau saya kawin ada satu permintaan yang harus dipenuhi. Siapa saja orang yang hendak meminang aku, ia harus memenuhi permintaan itu. Permintaan tersebut ialah membuat riam batu di tengah Sungai Katingan. Membuat riam itu, hanya disediakan waktu singkat sekali, yaitu mulai dari matahari terbenam sampai sebelum ayam berkokok subuh. Kalau batu itu sudah disusun menjadi riam, saya akan keluar dan mandi di riam itu. Hal ini dilaksanakan supaya kalau kita sudah nikah, saya tidak akan mendapat celaka biar ke mana saja kita merantau. (Lasri, November 1996).

3.3.3 Amanat

Amanat yang dapat diangkat dari legenda ini adalah sebagai berikut: Perhitungkanlah kemampuan yang diambil sebelum melakukan pekerjaan Kalau pekerjaan banyak, tetapi waktu sedikit, besar kemungkinan pekerjaan akan mengalami kegagalan yang dengan sendirinya mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

... Siapa saja orang yang hendak meminang aku, ia harus mampu memenuhi permintaan itu. Permintaan tersebut ialah membuat riam batu di tengah Sungai Katingan. Membuat riam itu, hanya disediakan waktu singkat sekali, yaitu mulai dari matahari terbenam sampai sebelum ayam berkokok subuh. Pada tengah malam Darung Bawan merasa sangat lelah, ia mengantuk langsung tertidur. Tidur Darung Bawan nyenyak sekali, sampai lupa akan segala pekerjaannya (Lasri, November 1995).

3.3.4 Nilai Budaya

Nilai budaya yang dapat diangkat dari legenda ini adalah sebagai berikut.

1) Menghindar Diri dari Perbuatan Tercela

Kutat, Borut Ules, dan Tayung adalah pemuda pembangun pada zamannya di daerah Sungai Katingan. Mereka masing-masing membangun pemukiman baru. Mereka ingin hidup damai dan tenteram tidak kurang suatu apa. Mereka sangat tidak menyukai orang-orang yang suka berkelahi, berbunuhan, mabuk-mabukan, merampok, berjudi, berzinah, dan menyabung ayam. Karena di desanya banyak terdapat hal-hal yang demikian, maka mereka menyingkirkan diri membangun pemukiman baru. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

... Kutat, Borut Ules, dan Tayung ialah anak cucu Tacim Bahu yang pindah dari desa Tanjung Dahian Undang ialah tempat Temanggung. Mereka pindah dari tempat itu karena sakit hati melihat orang desa itu sering dan hampir setiap hari berkelahi, berbunuhan, minum tuak, merampok, berzinah, berjudi, dan suka menyabung ayam (Lasri, November 1995).

2) Suka Menolong yang Lemah

Tayung dalam hidupnya suka menolong orang yang lemah, ia tidak memikirkan diri sendiri. Waktu ia telah mendirikan pedukuhannya ia teringat akan cucunya yang tinggal di desa Dahian Undang. Karena ia mempunyai firasat,cucunya mendapat bencana, ia segera berangkat mengambil cucunya itu. Hal ini terungkap pada petikan berikut.

... Bulan berganti tahun, Tayung mengatur awal penghidupan baru di desa Talian Kereng, sampai pada suatu hari ia teringat

dengan cucunya yang tinggal di desa Dahian Undang. Ia mempunyai firasat, cucunya mendapat kesusahan, dan memang benar juga, orang tuanya dan semua keluarga yang lain habis sampai cucunya itu menjadi anak yatim piatu dan tinggal ikut orang lain. Tayung tidak dapat menahan hati mau cepat mengambil cucunya. Malam itu juga Tayung berangkat mengambil cucunya dari desa Dahian Undang dan malam itu ia kembali lagi ke desa Talian Kereng (Lasri, November 1995).

3) Pantang Mundur

Darung Bawan adalah seorang pemuda yang gagah berani. Ia berasal dari puncak Bukit Raya. Ia seorang pemuda yang sakti. Oleh karena itu, ia selalu bertekat pantang mundur. Hal ini terbukti dalam kutipan berikut.

> ... Kecantikan Kameloh Buang Penyang terkabar juga kepada seorang laki-laki yang bernama Darung Bawan di puncak Bukit Raya. Darung Bawan ini adalah seorang laki-laki yang sangat sakti. Mendengar demikian, Darung Bawan langsung berkehendak mencari gadis cantik itu. Baginya tidak ada kesulitan mencari gadis cantik itu, asal ada kehendak pasti ada jalan. Kalau ada jalan pasti dapat dicari, asal sanggup mengatasi segala macam halangan. Ia mempunyai prinsip pantang mundur sebelum mencoba (Lasri, November 1995).

4) Suka Bertanya

Darung Bawan berangkat dari puncak Bukit Raya berjalan kaki menyusuri tepi Sungai Katingan ke hilir mencari tempat Kameloh Buang Penyang tinggal. Karena ia belum tahu desa tempat Kameloh Buang Penyang tinggal, ia bertanya kepada orang di Desa Tewang Sangalang Garing. Dari desa itulah ia mengetahui secara pasti tempat Kameloh Buang Penyang tinggal. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

> ... Setelah itu ia berangkat berjalan kaki dari tempat tinggalnya di puncak Bukit Raya. Ia berjalan menyisir tepi Sungai Katingan ke hilir menuju tempat tinggal Kameloh Buang Penyang, yaitu di pedukuhan Kereng Tehang atau Talian Kereng. Setelah Darung Bawan sampai di Desa Teweng Sangalang Garing, ia berhenti dan bertanya dengan orang desa berapa jauh lagi desa tempat tinggal Kameloh Buang Penyang tinggal? Orang Desa Tewang Sangalang Garing itu

memberitahukan kepadanya. Tidak berapa jauh lagi, tetapi yang dituju itu bukan desa, melainkan pedukuhan tempat tinggal Tayung. Tayung itu kakeknya' ... (Lasri, November 1995).

5) Suka Berterus Terang

Darung Bawan adalah seorang pemuda yang suka berterus terang dalam segala pekerjannya.Waktu ia sampai di rumah Tayung, ia langsung saja menyampaikan maksud kedatangannya untuk meminang Kameloh Buang Penyang untuk dijadikan istrinya. Hal ini terungkap dalam petikan berikut.

> ... Setelah Darung Bawan masuk, Tayung juga keluar dari dalam dan menyalami Darung Bawan serta menyuruh duduk. Tayung bertanya, "Apa maksud kedatangan Darung Bawan jauh-jauh datang ke betang kami di Talian Kereng ini?" Darung Bawan menjawab, "Maksud kedatanganku ke tempat kalian di Talian Kereng ini ialah hendak meminang Kameloh Buang Penyang untuk istriku." (Lasri, Tusrin, November 1995. Kepala SDN Talian Kereng-1 Kandepdikbud Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah).

6) Jujur

Darung Bawan dalam kegagalannya membuat riam, jujur mengakui bahwa ia telah gagal, dan ia langsung menemui Kameloh Buang Penyang untuk memberitahukannya. Karena kegagalannya itu, ia mundur dengan teratur ke desa asalnya di puncak Bukit Raya. Hal ini terbukti dalam kutipan berikut.

> ... Karena ia gagal membuat Riam Batu itu, Darung Bawan langsung menemui Kameloh Buang Penyang, memberitahukan ia tidak dapat menyelesaikan Riam Batu itu. Sebelum ia berangkat pulang ke tempat asalnya di puncak Bukit Raya, ia meninggalkan pesan dan satu biji Lalang Tiruk. Kamu tidak boleh menikah dengan laki-laki lain, kalau ia laki-laki itu tidak dapat melebihi aku dan barang ini saya tinggalkan untukmu (Lasri, November 1995).

3.4 Legenda Huma Hai (Legenda Rumah Besar)

3.4.1 Isi Cerita

Hung zaman huran, tege ije lewu je inyewut Huma
Pada zaman hulu, ada satu desa yang disebut Rumah
"Pada zaman dahulu, ada sebuah desa yang disebut Rumah

Hai melai intu saran Sungei Lakutan, anak Sungei Laung,
Besar tinggal di tepi Sungai Lakutan, anak Sungei Luang,
Besar terletak di tepi Sungai Lakutan, anak Sungai Luang,

tantama wilayah Kacamatan Luang Tuhup, Kabupaten Barito
termasuk wilayah Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Barito
termasuk wilayah Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Barito

Utara, Propinsi Kalimantan Tengah.
Utara, Propinsi Kalimantan Tengah.
Utara, Propinsi Kalimantan Tengah.'

Sarita tuh manjadi helu bara lewu Lakutan tege.
Cerita ini terjadi dulu dari desa Lakutan ada.
'Cerita ini terjadi sebelum desa Lakutan ada.'

Mungkin baratu-ratu nyelu helu bara lewu Lakutan impendeng.
Mungkin beratus-ratus tahun dulu dari desa Lakutan didirikan
'Mungkin beratus-ratus tahun sebelum desa Lakutan didirikan.

Intu lewu tuh tege ije huma je hai tutu, tege 48
Di desa ini ada satu rumah yang besar benar, ada 48
'Di desa ini ada sebuah rumah yang besar sekali, ada 48

kamar intu huange tuntang 48 batunggang.
kamar di dalamnya dan 48 pintu.
kamar di dalamnya dan 48 pintu.'

Manumun sarita bara oloh bakas, huma jete ie te je
Menurut cerita dari orang tua, rumah itu yaitu yang
'Menurut cerita dari orang tua, rumah tersebut ialah

inyewut Betang. Huang Betang te melai pire-pire
disebut Betang. Dalam Betang itu tinggal beberapa
yang disebut Betang. Dalam Betang itu tinggal beberapa

kaluarga. Huang Betang jetuh tege melai 48 kaluarga.
keluarga. Dalam Betang ini ada tinggal 48 keluarga.
keluarga.' 'Dalam Betang ini ada tinggal 48 keluarga.'

Genep ije kamar, melai ije kaluarga. Ewen je melai
Tiap satu kamar, tinggal satu keluarga. Mereka yang tinggal
Tiap satu kamar, tinggal satu keluarga. Mereka yang mendiami

intu Betang te imimpin awi ije biti tambakas Betang atawa
di Betang itu dipimpin oleh satu badan tertua Betang atau
di Betang itu dipimpin oleh seorang Ketua Betang atau yang

inyewut Kapala Betang atawa Kapala Suku. Uras je melai
disebut Kepala Betang atau Kepala Suku. Semua yang tinggal
disebut Kepala Betang atau Kepala Suku. Semua yang tinggal

intu Betang tunduk dengan parentah tuntang paatur je iatur
di Betang tunduk dengan perintah dan pengaturan yang diatur
di Betang tunduk kepada perintah dan pengaturan yang diatur

awi Kepala Betang. Ije Kabetang te ewen belum pakat.
oleh Kepala Betang. Satu Betang itu mereka hidup bersatu.
oleh Kepala Betang.' 'Seisi Betang itu mereka hidup bersatu.'

Jahai atu je hakalahi sama arep.
Jarang ada yang berkelahi sama sendiri.
'Jarang ada yang berkelahi dengan yang lain.'

Awi intu Betang te puna oloh ije katurunan, jadi
Karena di Betang itu memang orang satu keturunan, jadi
'Karena di Betang itu terdiri atas orang-orang seketurunan,

uras kaluarga tukep ih. Amun tege gawi je
semua keluarga dekat saja. Kalau ada pekerjaan yang
semua keluarga dekat saja.' 'Kalau ada pekerjaan yang

dia ulihy mawi kabuat, maka ewen pakat mangga-
tidak dapat dikerjakan sendiri, maka mereka bersatu menger-
tidak dapat dikerjakan sendiri, maka mereka bersama-sama

gawi te sampai jadi.
kerja itu sampai selesai.
bekerja menyelesaikannya.'

Awi kahai huma te maka inyewut Huma Hai.
Karena besar rumah itu maka disebut Rumah Besar.
'Karena besarnya rumah itu disebut Rumah Besar.'

Awi huma je hai te inyewut Betang, maka huma
Karena rumah yang besar itu disebut Betang, maka rumah
'Karena rumah yang besar itu disebut Betang, maka rumah

te inyewut kea arae Betang Huma Hai.
itu disebut juga namanya Betang Rumah Besar.
itu disebut juga namanya Betang Rumah Besar.'

Uras kaluarga je melai Betang Huma Hai te
Semua keluarga yang tinggal Betang Rumah Besar itu
'Semua keluarga yang mendiami Betang Rumah Besar itu

belum bara gawi malam tuntang mandup.
hidup dari berladang dan berburu.
hidup dari berladang dan berburu saja.'

Intu ije pasah tana je kejau bara Betang Huma Hai,
Di satu rumah ladang yang jauh dari Betang Rumah Besar,
'Pada sebuah rumah di ladang yang jauh dari Betang Rumah Besar,

belum ije kaluarga je harun Limbah kawin. Tana ewen
hidup satu keluarga yang baru setelah nikah. Ladang mereka
hidup sebuah keluarga yang baru nikah. Ladang mereka

due magun tantame wilayah Betang huma Hai. Daftar
berdua masih termasuk wilayah Betang Rumah Besar. Daftar
berdua masih termasuk wilayah Betang Rumah Besar. 'Daftar

aran ewen due uras tege intu Betang Huma Hai.
nama mereka dua semua ada di Betang Rumah Besar.
nama mereka berdua semua ada di Betang Rumah Besar.'

Kaluarga te je hatue bagare Angah.
Keluarga itu yang laki-laki bernama Angah.
'Keluarga itu yang laki-laki bernama Angah.'

Manumun kesah, Angah tuh asale bara Sungei Teweh, ta-
Menurut kisah, Angah ini berasal dari Sungai Teweh, te-
'Menurut kisah, Angah ini berasal dari Sungai Teweh, te-

pi dia oloh katawan bara lewu je kueh. Nampayah ampin
tapi tidak orang tahu dari desa yang mana. Melihat rupa
tapi tidak diketahui berasal dari desa mana.' 'Memperhatikan

biti bereng Angah te, tantame suku Sayak Taboyan.
badan tubuh Angah itu, termasuk suku Dayak Taboyan.
bentuk tubuh Angah itu, termasuk suku Dayak Taboyan.'

Ie ije biti oloh hatue je gagah tuntang bahanyi.
Ia satu badan orang laki-laki yang gagah dan berani.
'Ia adalah seorang laki-laki yang gagah berani.'

Ie oloh je rajin namuei kanih-kate tuntang kajariae
Ia orang yang rajin merantau ke sana-kemari dan akhirnya
Ia adalah seorang yang suka merantau ke sana ke mari dan

ie sampai intu Betang Huma Hai.
ia sampai di Betang Rumah Besar.
akhirnya ia sampai di Betang Rumah Besar.'

Ampie Angah te sana sampai intu Betang Huma Hai
Rupanya Angah itu sejak sampai di Betang Rumah Besar
'Rupanya Angah itu sesampainya di Betang Rumah Besar

palus melai umba ije kaluarga inte hete.
langsung tinggal ikut satu keluarga di situ.
langsung tinggal pada salah satu keluarga di situ.'

Dia pire katahi Angah melai umba intu Betang Huma Hai
Tidak berapa lama Angah tinggal ikut di Betang Rumah Besar
Tidak berapa lama Angah ikut tinggal di Betang Rumah Besar

te, ie mite tege ije biti bawi bujang bahalap.
itu, ia melihat ada satu badan perempuan gadis cantik.
itu, ia ada melihat seorang gadis cantik.'

Angah manantuani eweh arae bawi jete tuntang eweh
Angah memperhatikan siapa namanya perempuan itu dan siapa
Angah memperhatikan siapa namanya gadis cantik itu dan siapa

aran oloh bakase. Sana ie katawan aran bawi bujang
nama orang tuanya. Sejak ia ketahui nama perempuan gadis
nama orang tuanya. Sejak ia mengetahui nama gadis cantik

te, Angah palus misek. Aran bawi bujang te ie te
itu, Angah langsung tanya. Nama gadis cantik itu ialah
itu, Angah langsung meminang.' 'Nama gadis cantik itu ialah

Linge. Limabh te Angah palus misek bawi bujang
Linge. Setelah itu Angah langsung meminang gadis cantik
Linge.' 'Setelah itu, Angah langsung meminang gadis cantik

jete. Paisek Angah inarima awi oloh bakas Linge.
Itu. Pinangan Angah diterima oleh orang tua Linge.
Itu.' 'Pinangan Angah diterima oleh orang tua Linge.'

Angah paham hanjak awi ie mandinu oloh bawi
Angah sangat gembira karena ia mendapat orang perempuan
Angah sangat gembira karena ia memperoleh seorang perempuan

je bahalap akan sawae. Dia tahi Angah tuntang Linge
yang cantik untuk istrinya. Tak lama Angah dan Linge
yang cantik untuk istrinya.' 'Tak lama Angah dan Linge

palus ingawin intu Betang Huma Hai.
langsung dikawinkan di Betang Rumah Besar.
langsung dinikahkan di Betang Rumah Besar.'

Angah oloh hatue je gagah-bahanyi tuntang Linge bawi
Angah orang laki-laki yang gagah-berani dan Linge perempuan
Angah seorang pria yang gagah-berani sedangkan Linge wanita

bahalap, sapadan tutu ampie. Limbah kawin te ewen due
cantik, sepadan benar rupanya. Setelah kawin itu mereka dua
cantik, sepadan sekali rupanya.' 'Setelah nikah itu mereka

dia lalau tau hakakejau. Ka kueh bewei santar pakat.
tidak terlalu dapat berjauhan. Ke mana saja selalu bersama.
tidak terlalu dapat berjauhan.' Ke mana saja selalu bersama.'

Maklum je arae haru Limbah kawin, meruh kaheret.
Maklum yang namanya baru setelah kawin, sedang berkasihan.
'Maklum yang namanya baru nikah, sedang berbulan madu.'

Keadaan je kilau te dia heran akan pamuda je
Keadaan yang seperti itu tidak heran bagi pemuda yang
'Keadaan yang seperti itu tidak heran bagi pemuda yang

beken intu Betang Huma Hai; awi je hatue bakena tuntang
lain di Betang Rumah Besar: karena yang laki-laki gagah dan
lain di Betang Rumah Besar karena yang laki-laki gagah dan

je bawi bahalap tutu. Kahalap Linge te puna
yang perempuan cantik benar. Kecantukan Linge itu memang
yang perempuan cantik sekali.' 'Kecantikan Linge itu memang

jatun atun eka manadinge sama kilau bidadari bara
tidak ada tempat membandingkannya sama seperti bidadari dari
tidak ada bandingnya sama seperti putri bidadari dari

khayangan. Awi te eweh bewei je nampayah ie musti
khayangan. Karena itu siapa saja yang memandang dia pasti
khayangan .' 'Karena itu, siapa saja yang memandang dia pasti

rajin dange. Awi te Angah santar mengabehu ie dengan
rajin padanya. Karena itu Angah selalu mencemburui ia dengan
suka padanya.' 'Karena itu, Angah selalu mencemburui ia dengan

pamuda je beken. Padahal katutu hindai musti pamuda je
pemuda yang lain. Padahal sebenarnya belum tentu pemuda yang
pemuda yang lain. Padahal sebenarnya belum tentu pemuda yang

beken handak dengan Linge te.
lain hendak dengan Linge itu.
lain mau dengan Linge itu.'

Kahalap Linge te mawi Angah dia tau ba-
Kecantikan Linge itu menyebabkan Angah tidak bisa be-
'Kecantikan Linge itu menyebabkan Angah tidak bisa be-

gawi sanunuh Ie santer mangkeme curiga dengan sawae, anga-
kerja baik. Ia selalu merasa curiga denga istrinya, rasa-
kerja baik.' 'Ia selalu merasa curiga kepada istrinya, rasa-

angat tege pamuda beken manderoh sawae. Angah mangkeme
rasa ada pemuda lain mengganggu istrinya. Angah merasa
rasa selalu ada pemuda lain mengganggu istrinya. Angah merasa

sawae santar hianat denge. Genep andau Angah mangkeme
istrinya selalu hianat padanya. Tiap hari Angah merasa
istrinya selalu khianat padanya. Tiap hari Angah merasa

kilau te.
seperti itu.
seperti itu.'

Awi kabehu te Angah mibit kabalie babungkat manuju
Karena cemburu itu Angah membawa istrinya pindah menuju
Karena cemburu itu Angah membawa istrinya pindah menuju

pasah tana je kajau bara betang Huma Hai.
pondok ladang yang jauh dari Betang Rumah Besar.
pondok ladang yang jauh dari Betang rumah Besar.'

Intu hete ewen due kejau bara karamin oloh are.
Di situ mereka dua jauh dari keramaian orang banyak.
Di situ mereka berdua jauh dari keramaian orang banyak.'

Intu hete Angah maharap tau bagawi sanunuh, awi kejau bara
Di situ Angah berharap bisa bekerja baik karena jauh dari
Di situ Angah berharap bisa bekerja baik karena jauh dari

pemuda je beken Tapi Angah puna oloh pangabehu, aluh
pemuda yang lain. Tetap Angah memang orang pencemburu, biar
pemuda yang lain. Tetap Angah memang orang pencemburu, biar

jatun ati pamuda beken ie tatap curiga dengan sawae.
tidak ada pemuda lain ia tetap curiga dengan istrinya.
tidak ada pemuda lain ia tetap curiga pada istrinya.'

Amun inampayah bara kapakat belum, gawin Angah tuh
Kalau dilihat dari kebersamaan hidup, kerja Angah ini
'Kalau dilihat dari kebersamaan hidup, sifat Angah ini

puna paham hampapakang dengan sifat oloh belum.
memang sangat bertolak belakang dengan sifat orang hidup.
memang sangat bertolak belakang dengan sifat orang hidup.'

Awi oloh belum, puna perlu belum pakat dengan oloh
Karena orang hidup, memang perlu hidup bersama dengan orang
Karena orang hidup, memang perlu hidup bersama dengan orang

beken. Pehe mangat sama kemee. Babehat mahian sama
lain. Sakit senang sama merasa. Berat ringan sama
lain.' 'Sakit senang sama merasa.' 'Berat ringan sama

mananggue. Tapi, Angah tuh ampie dia tumun te,
menanggungnya. Tetapi, angah ini rupanya tidak seperti itu,
menanggungnya.' 'Tetapi, angah ini rupanya tidak seperti itu,

ie handak belum kabuat, beken bara oloh beken.
ia hendak hidup sendiri, lain dari orang lain.
ia mau hidup sendiri, lain dari yang lain.'

Uras pemuda je tege melai intu Betang Huma Hai, manga-
Semua pemuda yang ada tinggal di Betang Rumah Besar, menge-
'Semua pemuda yang mendiami Betang Rumah Besar, menge-

tawan tuntang mengerti sikap tuntang kalakuan Angah je kilau
tahui dan mengerti sikap dan kelakuan Angah yang seperti
tahui dan mengerti sikap seta kelakuan Angah yang seperti

te. Tapi ewen dia hakun malawan Angah, nauh ih ie
itu. Tetapi mereka tidak mau melawan Angah, biar saja ia
itu.' 'Tetapi mereka tidak mau melawan Angah, biar saja ia

kilau te asal dia manderoh itah.
seperti itu asal tidak mengganggu kita.
seperti itu asal tidak mengganggu kita.'

Pamuda Angah je gagah tuntang bakena, paham rajin ma-
Pemuda Angah yang gagah dan tampan, sangat rajin berla-
'Pemuada Angah yang gagah dan tampan, sangat suka berla-

lan tuntang mandup. Ie malan batuah, genep nyelu parei
dang dan berburu. Ia berladang bertuah, tiap tahun padi
dang dan berburu.' 'Ia berladang bertuah, tiap tahun padi

tuntang pulut are dinun. Dia puji tapas panginan
dan ketan banyak dapat. Tidak pernah kurang makanan.
dan ketan banyak didapat.''Tidak pernah kekurangan makanan.'

Kalute kea mandup, genep tulak santar dinun metu.
Demikian juga berburu, tiap berangkat dapat binatang.
'Demikian juga berburu, tiap berangkat dapat binatang.'

Ewen due belum sanang, jatun ati katapas kakurang, parei
Mereka dua hidup senang, tidak ada kekurangan, padi
Mereka berdua hidup senang, tidak ada kekurangan suatu, padi

pulut uras tege, balut kuman tege kea.
ketan semua ada, ikan makan ada juga.
ketan semua ada, ikan untuk makan juga ada.'

Pambelum ewen due miar andau miar bahalap, sasar sanang.
Penghidupan mereka dua makin hari makin baik, makin senang.
Penghidupan mereka berdua makin hari makin baik dan senang.'

Baya ije ih je marusak pambelum ewen due ie te
Hanya satu saja yang merusak penghidupan mereka dua ialah
Hanya satu saja yang merusak penghidupan mereka berdua ia-

sifat Angah je pangabehu. Aluh ewen due melai pasah
sifat Angah yang pencemburu. Biar mereka dua tinggal pondok
lah sifat Angah yang pencemburu. Biar mereka tinggal di pon-

tana ie tatap mangabehu sawae. Ie puna paham
ladang ia tetap mencemburui istrinya. Ia memang sangat
dok di ladang tetap mencemburui istrinya.''Ia memang sangat

manara kahalap sawae tagal te ie ka kueh bewei manampa
memuji kecantikan istrinya karena itu ke mana saja membuat
memuji kecantikan istrinya karena itu ke mana saja beper-

jalanae, tatap mimbit sawae, aluh hannyulu.
perjalanannya, tetap membawa istrinya, biar sebentar.
gian, tetap membawa istrinya, biar hanya sebentar.'

Kabehu je malabien puna dia bahalap, mahi sam-
Cemburu yang berkelebihan memang tidak baik, apalagi sam-
'Cemburu yang berkelebihan memang tidak baik, apalagi sam-

pai mangejau arep bara oloh are. Gawi je kilau
pai menjauhkan diri dari orang banyak. Kerja yang seperti
pai menjauhkan diri dari orang banyak.' 'Pekerjaan seperti

te sama ih mangejau tuah rajaki bara arep kabuat.
itu sama saja menjauhkan dari tuah rejeki dari diri sendiri.
itu sama saja artinya menjauhkan diri dari tuah rejeki.'

Kuan oloh bakas, kabehu te puna tanda sinta.
Kata orang tua, cemburu itu memang tanda cinta.
'Orang tua mengatakan, bahwa cemburu itu tanda cinta.'

Tapi kabehu te tege eka andake, ela je kabe-
Tetapi. cemburu itu ada tempat menaruhnya, jangan yang cembu
'Tetapi, cemburu itu ada tempatnya, jangan hanya cemburu buta

hu barangai ih.
ru sembarang saja.
saja.'

Kilau kuan oloh wayah tuh. "Ela helu ngabehu, amun
Seperti kata orang waktu ini, "Jangan dulu cemburu, kalau
Seperti kata orang sekarang, "Jangan dahulu cemburu, kalau

hindai itah mite katutue.
belum kita melihat kebenarannya."
belum kita melihat buktinya."

Pampingat tuh tutu haliai, akan narai itah ngbehu amun
Peringatan ini benar sekali, untuk apa kita cemburu kalau
'Peringatan ini benar sekali, untuk apa kita cemburu kalau

itah hindai mite bukti gawi je sala
kita belum melihat bukti kerja yang salah.
kita belum melihat bukti pekerjaan yang salah.'

Sinde tinai Insanan, Angah tuntang Linge puna haru
Sekali lagi diberitahukan, Angah dan Linge memang baru
'Sekali lagi diperingatkan, Angah dan Linge memang baru

limbah kawin tapi hindai atun tanda-tanda mibit arep.
setelah kawin tetapi belum ada tanda-tanda membawa diri.
nikah tetapi, masih belum ada tanda-tanda kehamilan.'

Linge hindai atun mangidam. Ewen due pehe atei.
Linge belum ada mengidam. Mereka dua sakit hati.
'Linge belum ada mengidam.' 'Mereka berdua sakit hati.

Ewen due pehe atei mikeh dia dinun anak hapa mangganti
Mereka dua sakit hati takut tidak dapat anak untuk mangganti
'Mereka berdua sakit hati kalau tidak memperoleh anak peng-

ewen due. Tagal te sintan Angah batambah paham dengan
mereka dua. Karena itu cinta Angah bertambah sangat dengan
ganti mereka berdua.' 'Karena itu cinta Angah bertambah hebat

sawae.
istrinya.
kepada istrinya.'

Hung ije andau Angah tulak mengan akan himba kejau,
Pada satu hari Angah berangkat berburu ke hutan jauh,
'Pada suatu hari Angah berangkat berburu ke hutan yang jauh

manggau metu je eka karajin ewen due sawae.
mencari binatang yang tempat kesukaan mereka dua istrinya.
jauh mencari binatang yang disukai mereka berdua istrinya.'

Ie mansanan akan kabelie, ie tulak mengan akan
Ia memberitahukan kepada istrinya, ia berangkat berburu ke
'Ia memberitahukan kepada istrinya, bahwa ia berangkat berburu ke

himba je kejau. Kabalie satuju ih dengan panulak
hutan yang jauh. Istrinya setuju saja dengan keberangkatan
hutan yang jauh. Istrinya setuju saja atas keberangkatan

banae te. Angah tulak mengan mimbit sipet,
suaminya itu. Angah berangkat berburu membawa sumpit,
suaminya itu.' 'Angah berangkat berburu membawa sumpit,

telep basuang lahes, pisau, rambat tuntang tanggui.
telep berisi lahes, parang, rambat dan topi.
telep berisi lahes, parang, rambat, dan topi.'

Tahi kea Angah mananjung manggau lunuk je labat buae
Lama juga Angah berjalan mencari beringin yang lebat buahnya
'Lama juga Angah berjalan mencari beringin yang berbuah lebat

tuntang are metu burung kuman buae.
dan banyak binatang burung makan buahnya.
yang banyak binatang dan burung makan buahnya.'

Sana ie sampai ije batang lunuk je are metu
Setelah ia sampai satu batang beringin yang banyak binatang
'Setelah ia sampai sebatang beringin yang banyak binatang

kuman buae, ie te bakei, buhis, bakara, kalawet, tupai,
makan buahnya, yaitu kera, buhis, bakatan, ua-ua, tupai,
makan buahnya, yaitu kera, buhis, bakatan, ua-ua, tupai,

punei, tabuan., baliang, tingang, tuntang metu je beken
punai, pargum, beliang, enggang, dan binatang yang lain
punai, pargum, beliang, enggang, dan binatang yang lain

tinai. Angah palus mangau eka je mangat.
lagi. Angah langsung mencari tempat yang enak.
lagi.' 'Angah langsung mencari tempat yang strategis.'

Ie malekak kare pakakas je imbite intu petak.
Ia meletakkan segala perkakas yang dibawanya di tanah.
'Ia meletakkan segala peralatan yang dibawanya di tanah.'

Limbah te ie nampara manyipet metu je tege intu taruk
Setelah itu ia mulai menyumpit binatang yang ada di puncak
'Setelah itu, ia mulai menyumpit binatang yang ada di puncak

lunuk te. Angah puna apik tutu manyipet, are
beringin itu. Angah memang pandai benar menyumpit, banyak
beringin itu.' 'Angah memang pandai sekali menyupit, banyak

macam metu je dinue.
macam binatang yang didapatnya.
macam binatang yang didapatnya.'

Ampie metuh Angah tulak mengan, ie dia bingat
Rupanya waktu Angah pergi berburu, ia tidak ingat
'Rupanya waktu Angah pergi berburu, ia lupa

mampelai batu titik, ie te batu hapa mambelum apui
meninggalkan batu titik, yaitu batu untuk menghidupi api.
meninggalkan batu titik, yaitu batu untuk menghidupi api.'

Pamuda Angah ampie baya tau mangabehu, mengan, malan
Pemuda Angah rupanya hanya bisa mencemburui, berburu, berladang
'Pemuda Angah rupanya hanya bisa mencemburui, berburu, berladang

tapi kurang manantuani kapeluan intu pasah.
tetapi kurang memperhatikan keperluan di pondok.
tetapi kurang memperhatikan keperluan di pondok.'

Metuh lihi Angah mengan te sawae mangkeme balau.
Waktu tinggal Angah berburu itu istrinya merasa lapar.
'Waktu ditinggalkan Angah berburu itu istrinya merasa lapar.'

Ie handak barapi. Ie manggau batu titik, tapi jatun.
Ia mau bermasak. Ia mencari batu titik, tetapi tidak ada.
'Ia mau bermasak. Ia mencari batu titik, tetapi tidak ada.'

Tagal te Linge, dia tau barapi, ie manyarennan kanai balau.
Karena itu Linge, tidak bisa bermasak, ia menahan perut lapar.
'Karena itu, Linge tidak bisa bermasak, ia menahan perut lapar.'

Maka metuh andau Angah tulak mengan te, intu Betang
Maka waktu hari Angah pergi berburu itu, di Betang
'Maka pada hari Angah pergi berburu itu, di Betang

huma Hai metuh kanjera tabuh pesta adat tiwah.
Rumah Besar sedang puncak pesta adat tiwah.
Rumah Besar sedang dilaksanakan puncak acara adat tiwah.'

Kakenjau eka pasah Angah tuntang Linge te melai bara Betang
Jarak tempat pondok Angah dan Linge itu tinggal dari Betang
'Jarak tempat pondok Angah dan Linge itu tinggal dari Betang

huma Hai Labih kurang dua jam tanjung pai.
Rumah Besar lebih kurang dua jam jalan kaki.
Rumah Besar lebih kurang dua jam jalan kaki.

Puna nasib ita belum intu kalunen tuh dai itah katawae.
Memang nasib kita hidup di dunia ini tidak kita tuhu.
'memang nasib kita hidup di dunia ini tidak kita tuhu.'

Oloh baya tau maracana tapi Tuhan bewei je ma-
Manusia hanya bisa merencana tetapi Tuhan saja yang me-
'manusia hanya bisa merencanakan, tetapi Tuhan saja yang me-

nukas. Kalute kea ampie je manjadi huang pambe-
nentukan. Demikian juga rupanya yang menjadi dalam panghi-
nentukan.' 'Demikian juga rupanya yang terjadi dalam penghi-

lum Angah ewen due Linge. Ewen due baya sampet mangkeme
dupan Angah mereka dua Linge. Mereka dua hanya sempat merasa
dupan Angah dengan Linge.' 'Mereka berdua hanya sempat merasa

belum bahagia katahin jahawen bulan. Ewen due jadi ma-
hidup bahagia selama enam bulan. Mereka dua sudah men-
hidup bahagia selama enam bulan.''Mereka berdua sudah men-

ngejau arep bara karamin oloh are.
jauh diri dari keramaian orang banyak.
jauhkan diri dari keramaian orang banyak.'

Aluh kalute ampie pambelum ewen due dia tahan,
Biar demikian rupanya penghidupan mereka dia tidak tahan,
'Biarpun demikian rupanya penghidupan mereka tidak kekal,

malah hancur dia bara mana tagal dia binget mampelai
malah hancur tidak karuan karena tidak ingat meninggalkan
malah hancur berantakan karena lupa meninggalkan batu

batu titik hapa mambelum apui.
batu titik untuk menghidupi api.
titik untuk menghidupi api.'

Lihi banae mengan, Linge melai kabuat intu pa-
Tinggal suami berburu, Linge tinggal sendiri di pon-
'Ditinggalkan suaminya berburu, Linge tinggal sendiri di

sah, atun ke angat kikeh, tambah tinai kanal balau.
dok, ada juga rasa takut, tambah lagi perut lapar
pondok, ada juga rasa takut, tambah lagi perut lapar."

Ie manggau batu titik hapa membelum apui, tapi dia
Ia mencari batu titik untuk menghidupi api, tetapi tidak
'Ia mencari batu titik untuk menghidupi api, tetapi tidak

sundau Kanih kate ie manggau batu titik te, tatap
dapat Ke sana kemari ia mencari batu titik itu, tetap
dapat. 'Ke sana kemari ia mencari batu titik itu, tetap

dia, sundau. Mangkene kanai balau, Linge bapikir, "keleh aku
tidak dapat. Merasa perut lapar, Linge berpikir, "Baik aku
tidak dapat' 'Merasa perut lapar, Linge berpikir, "Baik aku

maja ka Betang Huma Hai balaku apui."
bertemu ke Betang Rumah Besar minta api."
bertemu ke Betang Rumah Besar minta api.'

Linge kajariae mampahanyi arep mananjung manalih Betang
Linge akhirnya memberanikan diri berjalan menuju Betang
'Linge akhirnya memberanikan diri berjalan menuju Betang

Huma Hai, balaku apui. Ie dia tumun peteh banae je
Rumah Besar, minta api. Ia tidak menurut pesan suaminya yang
Rumah Besar, minta api. Ia tidak menurut pesan suaminya yang

ela maja eka oloh beken amun jatun bane.
jangan bertemu tempat orang lain kalau tidak ada suami.
jangan bertemu ke tempat orang lain kalau tidak ada suami.'

Awi ie dia ulih hindai manyarenan kanai balau.
Karena ia tidak lagi menahan perut lapar.
'Karena ia tidak dapat lagi menahan perut lapar.'

Tapi sana Linge sampai intu Betang Huma Hai, metuh
Tetapi sejak Linge sampai di Betang Rumah Besar, sedang
'Tetapi waktu Linge sampai di Betang Rumah Besar, orang

oloh are ramai-ramai manari manganjan tuntang malahap.
orang banyak ramai-ramai menari manganjan dan malahap.
banyak sedang ramai-ramai menari manganjan dan malahap.'

Paharin Linge hanjak tutu mite pandumah Linge metuh
Saudara Linge gembira benar melihat kedatangan Linge waktu
'Saudara Linge sangat gembira melihat kedatangannya waktu

pesta tiwah te. Tapi paharin Linge misek ie, "Ka kueh
pesta tiwah itu. Tetapi saudara Linge tanya ia, "Ke mana
pesta tiwah itu. '' Tetapi saudara Linge bertanya, "Ke mana

pandumah je ampie jele-jeleng?"
kedatangan yang rupanya cepat-cepat?"
kedatangan yang kelihatan tergesa-gesa?"

"Handak balaku apui", kuan Linge tumbah.
"Hendak minta api", kata Linge menjawab.
"Hendak minta api ", jawab Linge.'

"Lehan kahanyim mananjung kabuat?", kuan ewan misek ie
"Bagaimana berani berjalan sendiri?", kata mereka tanya ia
"Bagaimana berani berjalan sendiri?", tanya mereka kepadanya

tinai. "Tapaksa awi kanaingku paham balau", kuan Linge
lagi. "Terpaksa karena perutku sangat lapar", kata Linge
lagi.' "Terpaksa karena perutku sangat lapar", kata Linge

tumbah. "Amun kalute, ayu imbit ie kuman helu", kuan
menjawab. "Kalau begitu, ayu bawa dia makan dulu", kata
menjawab.' "Kalau begitu, mari bawa dia makan dahulu", kata

paraie je beken. Ewen kuman hayak-hayak.
saudaranya yang lain. Mereka makan bersama-sama.
saudaranya yang lain.' 'Mereka makan bersama-sama.'

Ewen kuman hayak bapander awi ewen puna paham
Mereka makan bersama berbicara karena mereka memang sangat
'Mereka makan sambil berbicara karena mereka memang sangat

hanjak tagal pandumah Linge te awi ewen jadi
gembira karena kedatangan Linge itu karena mereka sudah
gembira atas kedatangan Linge itu karena ia memang sudah

mangira ie jadi metei. Awi jadi tahi jatun kabar,
mengira ia sudah meninggal. Karena sudah lama tidak ada beritanya,
lama dikira sudah meninggal. Sudah lama tidak ada beritanya,

salenga dumah.
tiba-tiba datang.
tiba-tiba datang.'

Kuan Linge, "Ikei due puna jadi katawan metuh tuh intu
Kata Linge, "Kami dua memang sudah tahu saat ini di
'Kata Linge, "Kami berdua memang sudah tahu saat ini di

Betang Huma Hai tege pesta adat tiwah." Tapi kuan kabaling-
Betang Rumah Besar ada pesta adat tiwah." Tetapi kata suami
Betang Rumah Besar ada pesta adat tiwah." Tetapi kata suami

ku itah kue dia usah manalih pesta tiwah te, aluh
saya kita dua tidak usah mengunjungi pesta tiwah itu, biar
saya kita berdua tidak usah mengunjungi pesta tiwah itu, biar

pesta te ayun kaluarga itah.
pesta itu kepunyaan keluarga kita.
pesta itu kepunyaan keluarga kita.'

Limbah kuman, Linge dengan kare pahaire, manampayah oloh
Setelah makan, Linge dengan banyak saudaranya, melihat orang
'Setelah makan, Linge dan saudara-saudaranya melihat orang

manari manganjan tuntang malahap, palus umba kea manari ma-
menari menganjan dan malahap, langsung ikut juga menari me-
menari mengajan dan malahap, langsung ikut juga menari me-

nganjan tuntang malahap. Rami tutu oloh are manari
nganjan dan malahap. Ramai benar orang banyak menari
nganjan dan malahap. Ramai sekali orang-orang bersama menari

manasai, manganjan ,tuntang malahap. Linge dia bingat hindai
manasai, menganjan, dan malahap. Linge tidak ingat lagi
manasai, menganjan, dan malahap. Linge sudah tidak ingat lagi

tujuan je balaku apui. Rami umba oloh are manari
tujuan yang meminta api. Ramai ikut orang banyak menari
tujuan yang meminta api.' 'Ramai ikut orang banyak menari

manasai, manganjan tuntang malahap te ih.
manasai menganjan dan malahap itu saja.
manasai, menganjan, dan malahap itu saja.'

Linge handak buli ka pasah tana eka ewen due mela,
Linge hendak pulang ke pondok ladang tempat mereka dua tinggal,
'Linge mau pulang ke pondok di ladang tempat mereka tinggal,

ingahana awi kare paharie. "keleh itah manari manasai,
dilarang oleh banyak saudaranya. "Baik kita menari manasai,
dilarang oleh saudara-saudaranya. "Baik kita menari manasai,

manganjan, tuntang malahap tuh ih" kuan kare paharie.
Menganjan, dan malahap ini saja," kata banyak saudaranya.
menganjan, dan malahap ini saja," kata banyak saudaranya.

Kajariae, Linge Laya dia ingat hindai banae akan dumah
Akhirnya, Linge lalai tidak ingat lagi suaminya akan datang
Akhirnya, Linge lalai tidak ingat lagi suaminya akan datang

mengan tuntang balau kanaie.
berburu dan lapar perutnya.
berburu dan lapar perutnya.'

Padahal Linge, puna handak bajeleng buli akan eka ewen due
Padahal Linge, memang mau cepat pulang ke tempat mereka dua
Padahal Linge, memang mau cepat pulang ke tempat mereka ber dua

mangat gulung barapi akan banae.
supaya cepat bermasak untuk suaminya.
supaya cepat bermasak bagi suaminya.'

Ewen paharie puna katawan, Linge te dia inyuhu
Mereka saudaranya memang tahu, Linge itu tidak disuruh
'Mereka saudaranya memang tahu, Linge itu tidak disuruh

banae maja ka Betang Huma Hai. Ewen uras katawan
suaminya bertamu ke Betang Rumah Besar. Mereka semua tahu
suaminya bertemu ka Betang Rumah Besar.' 'Mereka semua tahu

banan Linge te pangabehu. Ewen uras mangira amun
suami Linge itu pencemburu. Mereka semua mengira kalau
suami Linge itu pencemburu. Mereka semua mengira kalau

Angah dumah, musti basingi awi Linge jatun intu pasah.
Angah datang, pasti marah karena Linge tidak ada di pondok.
Angah datang, pasti marah karena Linge tidak ada di pondok.'

Mahi amun ie mangkeme kanaie paham balau.
Apalagi kalau ia merasa perutnya sangat lapar.
Apalagi kalau ia merasa perutnya lapar sekali.'

Metuh Linge barami-rami umba oloh manari manasai intu
Waktu Linge beramai-ramai ikut orang menari manasai di
'Waktu Linge beramai-ramai ikut orang menari manasai di

Betang Huma Hai, Angah dumah mengan. Ie mibit are
Betang Rumah Besar, Angah datang berburu. Ia membawa banyak
Betang Rumah Besar, Angah datang berburu.''Ia membawa banyak

macam metu, tege kalawet, bakei, bakara, tupai, tingang,
macam binatang, ada ua-ua, kera, bekatan, tupai, enggang,
macam binatang, ada ua-ua, kera, bekatan, tupai, engang,

punei, tabuan, tuntang metu je beken tinai.
punai, pargum, dan binatang yang lain lagi
punai, pargum, dan binatang yang lain lagi.'

Sampai intu pasah Angah hengan, mite pasah hatep, te-
Sampai di pondok Angah heran, melihat pondok tertutup, di-
'Sampai di pondok Angah heran, melihat pondok tertutup, di-

hua benyem. Mite kalute Angah palus manjakah
panggil diam. Melihat demikian Angah langsung melempar
panggil diam.' 'Melihat demikian Angah langsung melempar

uras metu je imbite akan petak. Ie mambuka pasah
semua binatang yang dibawá ke tanah. Ia membuka pondok
semua binatang yang diperoleh ke tanah.' 'Ia membuka pondok

mangu Linge jatun, manggau bari jatun kea.
mencari Linge tidak ada, mencari nasi tidak ada juga.
mencari Linge tidak ada, mencari nasi tidak ada juga.'

Angah berpikir, Linge tuh musti akan Betang Huma Hai
Angah berpikir, Linge ini pasti ke Betang Rumah Besar
'Angah berpikir, Linge ini pasti ke Betang Rumah Besar

awi metuh tuh tege pesta adat tiwah. Atun ke pikiran
karena saat ini ada pesta adat tiwah. Ada juga pikiran
karena sekarang ini ada pesta adat tiwah.' 'Ada juga pikiran

Angah, sawae te imbit pamuda beken hadari akan eka beken.
Angah, istrinya dibawa pemuda lain lari ke tempat lain.
Angah, istrinya dibawa pemuda lain lari ke tempat lain.'

Pamuda Angah paham basingi, ie handak mampatei oloh
Pemuda Angah sangat marah, ia hendak membunuh orang
'Pemuda Angah sangat marah, ia bertekat mau membunuh orang

je mimbit sawae hadari. Kacurigaan Angah tatuju
yang membawa istrinya lari. Kecurigaan Angah tertuju
yang membawa istrinya lari.' 'Kecurigaan Angah tertuju

akan pamuda intu Betang Huma Hai. Awi Angah mangira
kepada pemuda di Betang Rumah Besar. Karena Angah mengira
kepada pemuda di Betang Rumah Besar.' 'Karena perkiraan Angah

sawae mustyi umba oloh barami-rami intu Betang Huma
istrinya pasti ikut orang beramai-ramai di Betang Rumah
istrinya pasti ikut orang beramai-ramai di Betang Rumah

Hai, maka Angah palus manduan pakaian kabalie tuntang
Besar, maka Angah langsung mengambil pakaian istrinya dan
Besar, maka Angah langsung mengambil pakaian istrinya dan

palus imasang intu kare metu je dinun mengan.
langsung dipasang di segala binatang yang dapat berburu.
langsung dipasang pada binatang yang diperoleh berburu.'

Bakei, Buhis, Kalawet, Bakara, Mengkas, Tupai, tuntang metu
Kera, Buhis, Ua-ua, Bakantan, Mengkas, Tupai, dan binatang
'Kera, Buhis, Ua-ua, Bakantan, Mengkas, Tupai, dan binatang

je beken uras jadi imasang pakaian. Angah tulak
yang lain semua sudah dipasang pakaian. Angah berangkat
yang lain semua sudah dipasang pakaian.' 'Angah berangkat

manuju Betang Huma Hai mimbit metu te,
menuju Betang Rumah Besar membawa binatang itu
menuju Betang Rumah Besar membawa binatang itu.'

Sampai intu Betang Huma Hai, Angah mite oloh are
Sampai di Betang Rumah Besar, Angah melihat orang banyak
'Sampai di Betang Rumah Besar, Angah melihat orang banyak

metuh rami tutu manari manasai, manganjan, tuntang malahap.
waktu ramai benar menari menasai, mengajan, dan malahap.
sedang ramai sekali menari manasai, menganjan, dan malahap.'

Bakas-tabela, bawi-hatue, kurik-hai, uras umba manari
Tua-muda, perempuan, laki-laki, kecil-besar, semua ikut menari
'Tua-muda, perempuan, laki-laki, kecil-besar, semua ikut menari

manasai, manganjan, tuntang malahap. Sawan Angah tege kea
manasai, menganjan, dan malahap. Istri Angah ada juga
manasai, menganjan, dan malahap.' 'Istri Angah ada juga

umba intu hete. Linge dia mite Angah dumah.
ikut di situ. Linge tidak melihat Angah datang.
ikut di situ.' 'Linge tidak melihat Angah datang.'

Linge asyik manari manasai, manganjan, dan malahap pakat
Linge asyik menari manasai, menganjan, dan malahap bersama
'Linge asyik menari manasai, menganjan, dan malahap bersama

dengan pamuda je beken. Angah batambah balasut atei mite
dengan pemuda yang lain. Angah bertambah panas hati melihat
dengan pemuda yang lain.' 'Angah bertambah panas hati melihat

ampin bakalie asyik manari manggiling Sangkai Lunuk pakat
rupa istrinya asyik menari mengelilingi Sangkai Lunuk bersama
rupa istrinya asyik menari mengelilingi Sangkai Lunuk bersama

dengan pamuda je beken.
dengan pemuda yang lain.
dengan pemuda yang lain.'

Mite kalute Angah dia bapikir panjang, ie palus
Melihat demikian Angah tidak berpikir panjang, ia langsung
'Melihat demikian, Angah tidak berpikir panjang, ia langsung

manjakah uras metu je imbite dinu mengan endau,
melempar semua binatang yang dibawa dapat berburu tadi,
melempar semua binatang yang dibawanya dapat berburu tadi,

akan Sangkai Lunuk intu bentuk oloh are je rami
ke Sangkai Lunuk di tengah orang banyak yang ramai
ke Sangkai Lunuk di tengah orang banyak yang sedang ramai

manari manasai, manganjan, tuntang malahap.
menari manasai, menganjan, dan malahap.
menari manasai, menganjan, dan malahap.'

Limbah Angah manjakah kare metu je uras bapakaian,
Setelah Angah melempar segala binatang yang semua berpakaian,
'Setelah Angah melempar semua binatang yang semua berpakaian,

oloh are uras tarewen. Sawan Angah paham tarewen
orang banyak semua terkejut. Istri Angah sangat terkejut
orang banyak semua terkejut.' 'Istri Angah sangat terkejut

mite Angah dumah salenga tuntang palus manjakah
melihat Angah datang tiba-tiba dan langsung melempar
melihat Angah tiba-tiba datang dan langsung melempar

metu je uras bapakaian hapan pakaian ayue.
binatang yang semua berpakaian memakai pakaian miliknya.
binatang yang semua berpakaian memakai pakaian miliknya.

Je paham manarewen Angah tuntang oloh are ie te uras
Yang sangat mengejutkan Angah dan orang banyak ialah semua
'Yang sangat mengejutkan Angah dan orang banyak ialah semua

metu je injakah Angah akan bentuk oloh are te
binatang yang dilemparkan Angah ke tengah orang banyak itu
binatang yang dilemparkan Angah ke tengah orang banyak itu

belum tinai, padahal metu te uras jadi metei.
hidup kembali, padahal binatang itu semua sudah mati.
hidup kembali, padahal binatang itu semua sudah mati.'

Uras metu te umba manari manasai, manganjan, tuntang malahap
Semua binatang itu ikut menari manasai, menganjan, dan malahap
'Semua binatang itu ikut menari manasai, menganjan, dan malahap

haya-hayak dengan oloh are. Mite kalute oloh are
bersama-sama dengan orang banyak. Melihat demikian orang banyak
bersama-sama dengan orang banyak.' 'Melihat demikian, orang banyak

batambah tarewen tuntang hengan, kalute kea Angah tuntang sawae.
bertambah terkejut dan heran, demikian juga Angah dan istrinya.
bertambah terkejut dan heran, demikian juga Angah dan istrinya.'

Je paling manarewen tinai, metuh karami oloh are
Yang sangat mengejutkan lagi, waktu keramaian orang banyak
'Yang sangat mengejutkan lagi, waktu orang sedang ramai

asyik manari manasai haya-hayak dengan kare metu
asyik menari manasai bersama-sama dengan segala binatang
dan asyik menari manasai bersama-sama dengan segala binatang

te, salanga dumah kilat tuntang nyahu je paham hai
itu, tiba-tiba datang kilat dan guntur yang sangat besar
itu, tiba-tiba datang kilat dan guntur yang sangat besar

tutu auhe. Kilat basambung sinde tuntang nyahu hata-
benar suaranya. Kilat bersambung sekali dan guntur bersa-
sekali suaranya.' 'Kilat sambung-manyambung dan guntur bersa-

tumbah, andau manjadi kaput pijem, ujan kilau inusuh
hutan, hari menjadi gelap gulita, hujan seperti dicurahkan
hutan, hari menjadi gelap gulita, hujan bagaikan dicurahkan

bara langit.
dari langit.
dari langit.'

Awi keadaan batambah kaput pijem, nyahu sasar
Karena keadaan bertambah gelap gulita, guntur makin
'Karena keadaan bertambah gelap gulita, guntur semakin

hai auhe, oloh are uras mangkariak takikeh.
besar suaranya, orang banyak semua berteriak ketakutan.
besar suaranya, orang banyak semua berteriak ketakutan.'

Hayak mangkariak, oloh are hadari kanih kate manggau
Sambil berteriak, orang banyak lari ke sana ke mari mencari
'Sambil berteriak, orang banyak lari ke sana ke mari mencari

eka mangalindung arep. Kalute kea Angah ewen due
tempat melindungi diri. Demikian juga Angah mereka dua
tempat melindungi diri.' 'Demikian juga halnya Angah berdua

Linge, panik tuntang bingung, hadari dia tawan hila awi
Linge, panik dan bingung, lari tidak tahu arah karena
Linge, panik dan bingung, lari tak tahu arahnya karena

keadaan je kaput pijam. Linge mangkariak mantehau Angah
keadaan yang gelap gulita. Linge berteriak memanggil Angah
keadaan yang gelap gulita.' 'Linge berteriak memanggil Angah

handak balaku pandohop tuntang ampun. Angah mahining auh
hendak minta pertolongan dan ampun. Angah mendengar suara
mau minta pertolongan dan ampun.' 'Angah mendengar suara

sawae mantehau balaku dopoh. Huang kakaput andau
istrinya memanggil minta tolong. Dalam kegelapan hari
istrinya memanggil minta tolong.' 'Dalam kegelapan hari

te Angah sampet mite kangkalingen Linge, tapi baya hanyulu
itu Angah sempat melihat bayangan Linge, tetapi hanya sebentar
itu Angah sempat melihat bayangan Linge, tetapi hanya sebentar

bewei, Limbah te palus nihau dia tawan hilae
saja, setelah itu langsung hilang tak tahu arahnya.
saja, setelah itu langsung hilang tak tahu ke mana.'

Keadaan batambah dia barana awi ujan batambah labat,
Keadaan bertambah tidak karuan karena hujan bertambah lebat,
Keadaan bertambah kacau balau karena hujan bertambah lebat,

nyahu kilat sasar manjadi, Angah tuntang Linge dia tau hasundau
guntur kilat makin menjadi, Angah dan Linge tidak bisa bertemu
guntur dan kilat bertambah hebat, Angah dan Linge tidak bertemu

ewen due hapisah palus katahie.
mereka berpisah sampai selamanya.
mereka berpisah sampai selama-lamanya.'

Aluh Angah tuntang Linge tuh uras manyadari akan kaslae;
Biar Angah dan Linge ini semua manyadari akan kesalahannya;
'Biar Angah dan Linge sudah menyadari semua kesalahannya;

Angah cemburu je malabien, Linge dia manumun
Angah cemburu yang berlebihan, Linge tidak menurut
Angah cemburu yang berlebihan, Linge tidak menurut

peteh banae tuntang jadi baula-ulang bertobat balaku
pesan suaminya dan sudah berulang-ulang bertobat minta
pesan suaminya dan sudah berulang-ulang bertobat minta

ampun. Kasalan je paling hai ie te gawin Angah je
ampun. Kesalahan yang paling besar ialah kerja Angah yang
ampun.' 'Kesalahan yang paling besar ialah perbuatan Angah

mangkaian metu tuntang manjakah ka bentuk oloh are je
mempakaian binatang dan melampar ke tengah orang banyak yang
yang mempakaiani binatang dan melemparkannya ke tengah orang yang

metuh asyik manari manasai, manganjan, tuntang malahap.
waktu asyik menari manasai, menganjan, dan malahap.
sedang asyik menari manasai, menganjan, dan malahap.'

Gawi je kilau te zaman huran puna pali, amun
Kerja yang demikian itu zaman dulu memang pantangan, kalau
'Pekerjaan yang demikian zaman dahulu memang pantangan, kalau

inggawi maka andau akan basaluh. Kalute kea je man-
dikerjakan maka hari akan berubah. Demikian juga yang ter-
dikerjakan makan hari akan berubah.' 'Demikian juga yang ter-

jadi intu Betang Huma Hai. Betang Huma Hai je sulake
jadi di Betang Rumah Besar. Betang Rumah Besar yang pertama
jadi di Betang Rumah Besar. 'Betang Rumah Besar yang semula.

mendeng balahap ,kuat, tuntang segah; uras basaluh manjadi
berdiri indah, kuat, dan megah; semua berubah menjadi
berdiri indah, kuat, dan megah; semua berubah menjadi

batu je tampae kilau Betang Huma Hai.
batu yang bentuknya seperti Betang Rumah Besar.
batu yang bentuknya seperti Betang Rumah Besar.'

Betang Huma Hai jadi hubah manjadi gua-gua batu je
Betang Rumah Besar sudah berubah menjadi gua-gua batu yang
'Betang Rumah Besar sudah berubah menjadi gua-gua batu yang

wayah tuh suni benyem jatun ati je mahagae.
saat ini sunyi sepi tidak ada yang memelihara.
saat ini sunyi sepi tidak ada yang merawat.'

Huang peristiwa te Linge basaluh manjadi batu je tampae
Dalam peristiwa itu Linge berubah menjadi batu yang bentuk-
'Dalam peristiwa itu Linge berubah menjadi batu yang bentuk-

bahalap tuntang malisen tuntang ampin tampayahe kila-kilau
indah dan mulus dan rupa kelihatanya seolah-olah
indah dan mulus dan kelihatan bentuknya seolah-olah

kumi-kumi akan eweh bewei je nampayah ie, mendeng segah
tersenyum kepada siapa saja yang memandang dia, berdiri kokoh
tersenyum kepada siapa saja yang memandang dia, berdiri kokoh

tukep gua-gua batu Betang Huma Hai.
dekat gua-gua batu Betang Rumah Besar.
dekat gua-gua batu Betang Rumah Besar.'

Bukti peristiwa Betang Huma Hai je basalah manjadi batu
Bukti peristiwa Betang Rumah Besar yang berubah menjadi batu
'Bukti peristiwa Betang Rumah Besar yang berubah menjadi batu

tau itah mite sampai wayah tuh intu tukep lewu Lakutan, Ke-
dapat kita lihat sampai saat ini di dekat desa Lakutan, Ke-
dapat kita lihat sampai saat ini di dekat desa Lakutan, Ke-

camatan Laung Tuhup Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah.
camatan Laung Tuhup, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah.
camatan Laung Tuhup, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah.

Itah ulih mambayang pangorbanan Linge te, awi kabehu
Kita dapat membayangkan pengorbanan Linge itu, karena cemburu
'kita dapat membayangkan pengorbanan Linge itu, karena cemburu

je malabien jatun ati bukti, sehingga manjadi malapetaka
yang berlebihan tidak ada bukti sehingga terjadi malapetaka
yang berlebihan tanpa bukti sehingga mengakibatkan malapetaka

je mampahancur taluh handiai.
yang menghancurkan segala sesuatu.
yang menghancurkan segala sesuatu.'

'Angah huang peristiwa te hadari manyalamat arep akan
Angah dalam peristiwa itu lari menyalamat diri ke
'Angah dalam peristiwa itu lari menyelamatkan diri ke

hila ngawa manetei saran Sungei Batu karang Hayak mimbit
arah hilir menelusuri tepi Sungai Batu karang serta membawa
arah hilir menelusuri tepi Sungai Batu karang serta membawa

Sokutan Mirong je indua bara Betang Huma Hai.
Sokutan Mirong yang diambil dari Betang Rumah Besar.
Sokutan Mirong yang diambilnya dari Betang Rumah Besar.'

Hayak hadari ka ngawa Angah mihir Sokutan Mirong te,
Sambil berlari ke hilir Angah menyeret Sokutan Mirong itu,
'Sambil berlari ke hilir Angah menyeret Sokutan Mirong itu,

hayak te kea nyahu-kilat basambu-sambu mengejar ie
bersama itu juga guntur-petir bersambung-sambung mengejar ia
dan bersamaan dengan itu juga guntur dan petir sambung-menyambung

je paham mikeh Angah sampai Tumbang Lakutan
yang sangat ketakutan. Angah sampai Tumbang Lakutan
mengejar dia yang ketakutan.' 'Angah sampai Tumbang Lakutan

saran Sungei Laung. Intu hete Angah bapikir hanjulu, en
tepi Sungai Laung. Di situ Angah berpikir sebentar, apa
di tepi Sungai Laung. Di situ Angah berpikir sebentar, apa

ka ngawa atawa ka ngaju. Awi ie mikeh , ie hadar ka ngawa.
ke hilir atau ke hulu. Karena ia takut, ia lari ke hilir.
ke hilir atau ke hulu. Karena takut, ia lari ke hilir.

Ie mimbit ije jukung masuh Sungei Laung.
Ia membawa satu perahu menghilir Sungai Laung.
'Ia membawa sebuah perahu menghilir Sungai Laung.'

Limbah sampai intu ije batu je hai je inyewut
Setelah sampai di satu batu yang besar yang disebut
'Setelah sampai di sebuah batu yang besar yang disebut

Batu Horolungui, ie mahining auh gaib bara Anak Bahi je
Batu Horolungui, ia mendengar suara gaib dari Anak Bahi yang
Batu Horolungui, ia mendengar suara gaib dari Anak Bahi yang

mansanan, "Totok Engkeng, totok engkeng."
memberitahukan, "Potong Kelingking, potong kelingking."
memberitahukan, "Potong Kelingking, potong kelingking."

Ie hengan, nampayah sambil gantau, tapi dia mite nara-narai
Ia heran, melihat kiri kanan, tetapi tidak melihat apa-apa.
'Ia heran, melihat kiri-kanan, tetapi tidak melihat apa-apa.'

Awi handak salamat dari malapetaka te, ie manduan pisau
Karena mau selamat dari malapetaka itu, ia mengambil parang
'Karena mau selamat dari malapetaka itu, ia mengabil parang

palus notok engkenge intu hunjun batu hai endau.
langsung memotong kelingkingnya di atas batu besar tadi.
langsung memotong kelingkingnya di atas batu besar tadi.'

Awan Angah mihir Lokutan Mirong endau manjadi anak
Bekas Angah menyeret Lokutan Mirong tadi menjadi anak
'Bekas Angah menyeret Lokutan Mirong tadi menjadi anak

sungei je inyewut Sungei Lakutan.
sungai yang disebut Sungai Lakutan.
sungai yang disebut Sungai Lakutan.'

Batu Horolungui atawa Batu Manangis ie te batu eka Angah
Batu Horolungui atau Batu Menangis ialah batu tempat Angah
'Batu Horolungui atau Batu Menangis ialah batu tempat Angah

Totok Engkeng atawa Manetek Angking. Limbah ie netek
Totok Engkeng atau Memotong Kelingking. Setelah ia potong
Totok Engkeng atau Memotong Kelingking.' 'Setelah ia memotong

tunjuk angkinge, ie manangis side-siden. Tagal te
jari kelingkingnya, ia menangis tersedu-sedu. Karena itu
jari kelingkingnya, ia menangis tersedu-sedu. 'Karena itu

batu jete inyewut Batu Horolungui.
batu itu disebut Batu Menangis.
batu itu disebut Batu Menangis.'

Malapetaka je mawi Angah dia baya sampai hete
Malapetaka yang menimpa Angah tidak hanya sampai situ,
'Malapetaka yang menimpa Angah tidak hanya sampai di situ,

tapi ie manyambung jalana ka hila ngwa tinai
tetapi ia menyambung perjalanan ke arah hilir lagi.
tetapi ia melanjutkan perjalanannya ke arah hilir lagi.'

Aluh ie handari ka hila ngawa, nyahu-kilat tatap mangguang ie
Biar ia lari ke arah hilir, guntur-petir tetap mengejar ia
'Biar ia lari ke hilir, guntur dan petir tetap mengejar dia

ka kueh bewei ie handari. Limbah sampai intu Batu nukup ie
ke mana saja ia lari. Setelah sampai di Batu Nukup ia
ke mana saja ia lari.' 'Setelah sampai di Batu Nukup ia

hasundau dengan due biti anak tulak mandui bara pasah tanan
bertemu dengan dua orang anak pergi mandi dari pondok ladang
bertemu dengan dua orang anak pergi mandi dari pondok ladang

ewen, manuju ke Sungeu Laung. ka kejau batu Nukup te labih
mereka, menuju ke Sungai Laung. Jarak Batu Nukup itu lebih
mereka, menuju ke Sungai Laung. Jarak Batu Nukup itu lebih

kurang 400 meter bara lewu Biha. Due anak oloh te dia
kurang 400 meter dari desa Biha. Dua anak orang itu tidak
kurang 400 meter dari Desa Biha.' 'Dua orang anak itu tidak

manantuani sambil gantau. Je bakas mangkipit je tabela.
memperhatikan kiri kanan. Yang tua menggendong yang muda.
memperhatikan kiri kanan.' 'Yang tua menggendong yang muda.'

Ewen due dia manantuni sambil gantau. Salenga
Mereka dua tidak memperhatikan kiri kanan. Tiba-tiba
'Mereka berdua tidak memperhatikan kiri kanan' 'Tiba-tiba

inyambar kilat, dia tawan narai mawie. Ewen due handi
disambar petir, tidak tahu apa sebabnya. Mereka dua adiknya.
disambar petir, tidak tahu apa sebabnya.' 'Mereka dua beradik

basaluh manjadi batu kilau ampin kaka mangkipit andie.
berubah menjadi batu seperti rupa kakak menggendong adiknya.
berubah menjadi batu seperti bentuk kakak menggendong adiknya.

Jete je mawi batu te inyewut Batu Nukup; awi
Itulah yang menyebabkan batu itu disebut Batu Nungkup; karena
'Itulah yang menyebakan batu itu disebut Batu Nungkup; karena

due batu te harapet dia tau imisah.
dua batu itu berdempet tidak bisa dipisahkan.
dua batu itu berdempet tidak bisa dipisahkan.'

Tapi wayah tuh batu te jadi tapisah, je kurik
Tetapi saat ini batu itu sudah terpisah, yang kecil
'Tetapi, saat ini batu itu sudah terpisah, yang kecil

pindah bara hujun batu je hai. Bihin batu je kurik te
pindah dari atas batu yang besar. Dulu batu yang kecil itu
'pindah dari atas batu yang besar.' 'Dulu batu yang kecil itu

tau haluli akan hunjun je hai, tapi wayah tuh dia tau
dapat kembali ke atas yang besar, tetapi saat ini tidak bisa
dapat kembali ke atas yang besar, tetapi saat ini tidak bisa

hinda kliau te. Je aneh, Angah magun hindai buah calaka.
lagi seperti itu. Yang aneh, Angah masih belum kena celaka.
lagi seperti itu.' 'Yang aneh, Angah masih belum kena celaka.'

Pamuda Angah magun manyambung jalana masuh Sungei Laung
Pemuda Angah masih melanjutkan perjalanan milir Sungai Laung
Pemuda Angah masih melanjutkan perjalanan menghilir Sungai Laung

manuju Sungei Barito, masuh tinai Sungei Barito sampai tum-
menuju Sungai Barito, milir lagi Sungai Brito sampai tum-
menuju Sungai Barito, menghilir lagi Sungai Barito sampai tum-

bang Sungei Teweh. Angah palus tame tuntang murik Sungei
bang Sungai Teweh, Angah langsung masuk dan mudik Sungai
bang Sungai Teweh,' 'Angah langsung masuk dan mudik Sungai

Teweh sampai ka lewu asale. Intu lewu asale te Angah
Teweh sampai ke desa asalnya. Di desa asalnya itu Angah
Teweh sampai ke desa asalnya.' 'Di desa asalnya itulah Angah

basaluh manjadi batu je innyuwut Batu Liang Angah.
berubah menjadi batu yang disebut Batu Liang Angah.
berubah menjadi batu yang disebut Batu Liang Angah.'

Betang Huma Hai jadi basaluh manjadi batu je
Betang Rumah Besar sudah berubah menjadi batu yang
'Betang Rumah Besar sudah berubah menjadi batu yang

tampa kilau gua, maka inyewut area Gua Huma Hai atawa
bentuk seperti gua, maka disebut nama Gua Rumah Besar atau
bentuknya seperti gua, maka disebut namanya Gua Rumah Besar

Gua Betang Huma Hai. Intu huang Gua Betang Huma
Gua Betang Rumah Besar.' 'Di dalam Gua Betang Rumah
atau Gua Betang Rumah Besar.' 'Di dalam Gua Betang Rumah

Hai te are rumah je ulih ita tame. Intu huang
Besar itu banyak Lubang yang dapat kita masuki. Di dalam
Besar itu banyak Lubang yang dapat kita masuki.' 'Di dalam

gua te are macam batu je tau itah gite, umpama batu
gua itu banyak macam batu yang dapat kita lihat, umpama batu
gua itu kita dapat melihat banyak macam batu, umpamanya batu

je tampa kilau olon, batu je kilau kangkanong, batu
yang bentuk seperti manusia, batu yang seperti kenong, batu
yang berbentuk manusia, batu yang berbentuk kenong, batu

je kilau garantung, batu je kilau gandang, tuntang je
yang sepeti gong, batu yang seperti gendang, dan yang
yang seperti gong, batu yang seperti gendang, dan yang

beken tinai. Intu huang gua te tege kea sungei kurik je
lain lagi. Di dalam gua itu ada juga sungai kecil yang
lain lagi.' 'Di dalam gua itu terdapat juga sungai kecil

katining danume.
jernih airnya.
yang jernih airnya.'

Amun tame huang rumbak Gua Betang Huma Hai, itah
Kalau masuk dalam lubang Gua Betang Rumah Besar, kita
'Kalau mau masuk ke dalam Gua Betang Rumah Besar, kita

patut mimbit seter atawa lilin, awi intu huang gua te
harus membawa senter atau lilin, karena di dalam gua itu
harus membawa senter atau lilin, karena di dalam gua itu

kaput pijem. Amun itah jadi tame huang gua te, itah
gelap gulita. Kalau kita sudah masuk dalam gua itu, kita
gelap gulita.' 'Kalau kita sudah masuk di dalam gua itu, kita

akan mite are pandan, hai kurik.
akan melihat banyak kelelawar, besar kecil.
akan melihat banyak kelelawar, besar kecil.'

Intu hunjun Gua Betang Huma Hai te are belum kayu hai
Di atas Gua Betang Rumah Besar itu banyak hidup kayu besar
'Di atas Gua Betang Rumah Besar itu banyak tumbuh kayu besar

tuntang gantung. Kayu-kayu te paham gantung tuntang subur.
dan tinggi. Kayu-kayu itu sangat tinggi dan subur.
dan tinggi.' 'Kayu-kayu itu sangat tinggi dan subur.'

Bahalap tutu pemandangan intu daerah Gua Betang Huma Hai
Indah benar pemandangan di daerah Gua Betang Rumah Besar
'Indah sekali pemandangan di daerah Gua Betang Rumah Besar

tuh, Wayah tuh jadi rancak tuntang are oloh manalih
ini. Waktu ini sudah sering dan banyak orang mengunjungi
ini.' 'Dewasa ini sudah sering dan banyak orang mengunjungi

gua Betang Huma Hai tuh, umba manyaksi ampin eka pe-
Gua Betang Rumah Besar ini, ikut menyaksikan rupa tempat pe-
Gua Betang Rumah Besar ini, ikut menyaksikan tempat peristi-

ristiwa je puji manjadi zaman huran intu tukep lewu Lakutan
ristiwa yang pernah terjadi zaman dulu di dekat desa Lakutan
wa yang pernah terjadi zaman dahulu di dekat desa Lakutan

Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Barito Utara, Propinsi Ka-
Kecamatan Laung Tuhup, kabupaten Barito Utara, Propinsi Ka-
Kecamatan Laung Tuhup, kabupaten Barito Utara, Propinsi Ka-

limantan Tengah.
limantan Tengah.
limantan Tengah.'

Sumber Data

BeroYanto, Juli 1995. Kepala SDN Muara Maruei 1-1, Kandepdikbud Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Barito Utara, Propinsi Kalimantan Tengah

3.4.2 Tema

Peristiwa yang terjadi dalam "Legenda Huma Hai" atau "Legenda Rumah Besar" ialah mengungkapkan penghidupan seorang pemuda perantauan yang gagah berani. Angah, nama pemuda itu berasal dari suku Dayak Taboyan, merantau sampai ke Betang Rumah Besar. Di sana ia mempersunting seorang gadis Betang yang sangat cantik. Setelah menikah, Angah tidak bisa berjauhan dengan istrinya. Ia selalu cemburu dengan pemuda lain yang bertemu dengan istrinya, Linge. Kecemburuan yang luar biasa ini akhirnya menimbulkan malapetaka bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini terbukti dalam kutipan berikut.

> ... Kecantikan Linge itu memang tidak ada bandingannya sama seperti putri bidadari dari khayangan. Karena itu, siapa saja yang memandang dia pasti suka padanya. Karena itu, Angah selalu mencemburui ia dengan pemuda lain. Padahal sebenarnya belum pasti pemuda lain mau dengan Linge itu. Kecantikan Linge itu menyebabkan Angah tidak bisa bekerja baik. Ia selalu merasa curiga dengan istrinya. Angah merasa istrinya selalu khianat padanya.Tiap hari Angah merasa seperti itu. Karena kecemburuannya, Angah membawa istrinya pindah menuju pondok di ladang yang jauh dari Betang Rumah Besar itu. Di situ mereka berdua jauh dari keramaian orang banyak (Bero, Juli 1995).

Kecemburuan Angah ini tidak sampai disitu saja, tetapi terus berkelanjutan.

Waktu Linge mau minta api dan berkunjung ke Betang Rumah Besar, dan ikut menari manasai pada pesta tiwah. Angah datang membawa binatang hasil buruannya yang sudah diberi pakaian, Langsung melemparkannya di tengah orang banyak yang sedang asyik menari manasai. Binatang-binatang tersebut hidup kembali dan ikut bersama dengan orang banyak menari manasai. Akibatnya, terjadilah malapetaka besar.Angah dan Linge berpisah sampai selama-lamanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

... Istri Angah sangat terkejut melihat Angah datang tiba-tiba dan langsung melempar binatang yang memakai pakaian miliknya. Yang sangat mengejutkan Angah dan orang banyak ialah semua binatang yang dilemparkan Angah ke tengah orang banyak itu hidup kembali, padahal binatang itu semuanya sudah mati. Semua binatang itu ikut menari manasai, menganjan, dan malahap bersama-sama dengan orang banyak. Melihat demikian, orang banyak bertambah terkejut dan heran,.demikian juga Angah dan istrinya.Yang paling mengejutkan lagi, ialah waktu orang banyak menari manasai bersama-sama segala binatang itu, tiba-tiba datang petir dan guntur yang sangat besar sekali suaranya. Petir sambung-menyambung dan guntur bersautan, hari menjadi gelap gulita, hujan bagaikan dicurahkan dari langit. Keadaan bertambah kacau lagi karena hujan bertambah lebat, guntur dan petir makin menjadi. Angah dan Linge tidak dapat bertemu mereka berdua berpisah untuk selama-lamanya (Bero, Juli 1995).

Tema Legenda ini adalah cemburu buta menimbulkan kerugian dan malapetaka besar bagi diri sendiri dan orang lain.

3.4.3 Amanat

Amanat yang dapat diangkat dari legenda ini adalah jangan cemburu secara berlebih-lebihan dan janganlah melanggar adat yang berlaku.Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan ini.

... Karena Angah mengira istrinya pasti ikut orang beramai-ramai di Betang Rumah Besar, maka Angah langsung mengambil pakaian istrinya dan langsung dipasang pada binatang-binatang yang diperoleh berburu.

Linge asyik menari manasai, menganjan, dan malahap bersama dengan pemuda lain. Angah bertambah kesal hati melihat istrinya asyik menari mengelilingi Sangkai Lunuk bersama dengan pemuda lain. Melihat demikian, Angah tidak berpikir panjang, ia langsung melempar semua binatang yang dibawanya dapat berburu tadi ke Sangkai Lunuk di tengah orang banyak yang sedang ramai menari manasai, menganjan, dan malahap.

Setelah Angah melempar segala binatang yang semua berpakain, orang banyak terkejut. Istri Angah sangat terkejut,

melihat Angah datang dengan tiba-tiba dan langsung melempar binatang yang memakai pakaiannya sendiri. Kesalahan yang paling besar ialah kerja Angah yang mempakaian binatang dan melemparkannya ke tengah orang banyak yang sedang asyik menari manasai, menganjan, dan malahap. Pekerjaan yang demikian, zaman dahulu memang pantangan. Kalau dikerjakan, maka hari akan berubah.

Demikian juga yang terjadi di Betang Rumah Besar. Betang Rumah Besar yang semula berdiri indah, kuat, dan megah, semuanya berubah menjadi batu yang bentuknya seperti Betang Rumah Besar. (Bero, Juli 1995).

3.4.4 Nilai Budaya

Nilai budaya yang dapat diangkat dari Legenda Betang Rumah Besar ini adalah sebagai berikut.

1) Hidup Rukun

Di Kalimantan Tengah, pada zaman dahulu orang hidup berkelompok-kelompok pada suatu tempat yang sering disebut Betang. Dalam sebuah betang hidup beberapa keluarga seperti dalam Betang Rumah Besar terdapat 48 keluarga. Mereka hidup rukun dan damai dipimpin oleh seorang Ketua Betang atau Kepala Betang. Seisi Betang tunduk atas perintahnya. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

... Mereka yang tinggal di Betang itu dipimpin oleh seorang Ketua Betang atau yang disebut Kepala Betang atau Kepala suku. Semua yang tinggal di Betang tunduk dengan perintah dan pengaturan yang diatur oleh Kepala Betang. Seisi Betang itu mereka hidup bersatu. Jarang ada yang berkelahi dengan yang lain. (Bero Juli 1995).

2) Hidup Tolong - menolong

Kehidupan di Betang merupakan suatu kehidupan bersama-sama sampai selesai. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

... Karena dalam satu Betang itu terdiri atas satu keturunan saja atau semua keluarga dekat. Kalau ada pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan sendiri, maka mereka bersama-sama bekerja menyelesaikannya (Bero, Juli 1995).

3) Menyadari Kesalahan Sendiri

Angah yang dalam kehidupan selalu diliputi rasa cemburu dan Linge yang tidak menurut pesan suaminya pada akhirnya menyadari perbuatan yang salah. Waktu malapetaka terjadi mereka bertobat, mohon ampun. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

> ... Biar Angah dan Linge ini semuanya menyadari akan kesalahannya; Angah cemburu yang berlebihan, Linge tidak menurut pesan suaminya dan sudah berulang-ulang bertobat minta ampun (Bero Juli 1995).

3.5 Legenda Gunung Bondang

3.5.1 Isi Cerita

Manumun kesah oloh bakas zaman huran intu tanah siang
Menurut cerita orang tua zaman dulu di tanah siang
'Menurut cerita orang tua zaman dahulu di tanah siang

tege ije bukit gantung je inyewut arae Gunung Bondang.
ada satu bukit tinggi yang disebut namanya Gunung Bondang.
ada sebuah bukit yang diberi nama Gunung Bondang.'

Gunung Bondang te gantung tutu sampai tahunyuke santuk
Gunung Bondang itu tinggi benar sampai puncaknya dempet
'Gunung Bondang itu tinggi sekali puncaknya sampai mendempet

langit. Tagal te kare taluh je melai intu langit
langit. Karena itu banyak segala yang tinggal di langit
langit.' 'Karena itu segala sesuatu yang tinggal di langit

tau tuntang murah muhun akan petak, tuntang taluh je melai
dapat dan mudah turun ke bumi, dan segala yang tinggal
dapat dan mudah turun ke bumi, dan segala yang tinggal

intu petak tau kea mandai akan langit mahalau tahunyuk
di bumi dapat juga naik ke langit melalui puncak
di bumi dapat juga dengan mudah naik ke langit melalui puncak

Gunung Bondang.
Gunung Bondang.
Gunung Bondang.'

Metuh te muhun ije oloh je melai intu langit je
Waktu itu turun satu orang yang tinggal di langit yang
'Waktu itu turun salah seorang yang mendiami langit yang

paham papa taluh gawie, je bagare Hantuen.
sangat kotor segala pekerjaannya , yang bernama Hantuen.
sangat kotor segala pekerjaannya, yang bernama Hantuen.

Hantuen tuh muhun akan petak dengan maksud handak kuman olon
Hantuen ini turun ke bumi dengan maksud mau makan manusia
Hantuen ini turun ke bumi berkeinginan untuk makan manusia

dia kasene kasinta, dia mintih bakas tabela, hatue atawa
tidak kenal cinta, tidak memilih tua muda, laki-laki atau
tidak kenal cinta, tidak memilih tua atau muda, laki-laki atau

bawi, kurik atawa hai , eweh bewei je hasundau dengae
perempuan, kecil atau besar, siapa saja yang bertemu dengan-
perempuan, kecil atau besar, siapa saja yang bertemu padanya

intu tukep pain Gunung Bondang te.
nya di dekat kaki Gunung Bondang itu.
di dekat kaki Gunung Bondang itu.'

Tagal te uras oloh je melai tukep pain Gunung
Karena itu semua orang yang tinggal dekat kaki Gunung
'Karena itu semua orang yang tinggal di dekat kaki Gunung

Bondang te mangkeme paham pehe atei tuntang mikeh, awi baya
Bondang itu merasa sangat sakit hati dan takut karena hanya
Bondang itu merasa sangat sakit hati dan takut karena hanya

manunggu gilir impatei tuntang kinan awi Hantuen te.
menunggu giliran dibunuh dan dikaman oleh Hatuen itu.
menunggu giliran dibunuh dan dimakan oleh Hatuen itu.'

Metuh te tege ije biti bidadari dari khayangan je
Waktu itu ada satu badan bidadari dari khayangan yang
'Waktu itu ada seorang bidadari dari khayangan yang

paham balahap tuntang sakti. Ie inyewut Bura (oloh baputi
sangat cantik dan sakti. Ia disebut Bura (orang putih
sangat cantik dan sakti.' 'Ia disebut Bura (orang putih

bahalap). Ie muhun akan petak awi ie dia ulih mite
cantik). Ia turun ke bumi karena ia tidak dapat melihat
cantik).' 'Ia turun ke bumi karena ia tidak dapat melihat

kasusah tuntang kapehen oloh belum intu petak tuh.
kesusahan dan penderitaan manusia hisup di bumi ini.
kesusahan dan penderitaan manusia hidup di dunia ini.'

Awi kasingie dengan Hantuen, ie tapaksa mamukul
Karena marahnya dengan Hantuen, ia terpaksa memukul
'Karena kemarahannya kepada Hantuen, ia terpaksa memukul

tahunyuk Gunung Bondang hapan lukap lengee, sampai Gu-
puncak Gunung Bondang dengan telapak tangannya sehingga Gu-
puncak Gunung Bondang dengan telapak tangannya sehingga Gu-

nung Bondang te bakurang kagantunge. Sana Gunung Bondang
nung Bondang itu berkurang tingginya. Sejak Gunung Bondang
nung Bondang itu berkurang tingginya.' 'Sejak Gunung Bondang

jadi randah tuntang tahunyuke dia hindai akan langit
sudah rendah dan puncaknya tidak dempet lagi ke langgit
sudah rendah dan puncaknya tidak mendempet lagi ke langit

maka jalan Hantuen muhun ka petak jatun ati tinai. Hantuen
maka jalan Hantuen turun ke bumi tidak ada lagi. Hantuen
maka jalan Hantuen turun ke bumi ini tidak ada lagi. Hantuen

baya nampayah olon bara langit bewei, tagal te lembut
hanya melihat manusia dari langit saja karena itu timbul
hanya melihat manusia dari langit saja karena itu timbul

kahandak handeak kuman olon paham daras. Awi danum iweh
kehendak mau makan manusia sangat kuat. Karena air liur
keinginan mau makan manusia sangat kuat. 'Karena air ludah

Hantuen balua tuntang mahantis ka petak tuntang hubah manjadi
Hantuen keluar dan menetes ke bumi dan berubah menjadi
Hantuen keluar dan menetes ke bumi serta berubah menjadi

lamantek tuntang tau kea munyop dahan olon je mancoba
lintah dan dapat juga mengisap darah manusia yang mencoba
lintah dan dapat juga mengisap darah manusia yang mencoba

mandai Gunung Bondang. Lamantek te tampae kurik tuntang
mendaki Gunung Bondang. Lintah itu bentuknya kecil dan
mendaki Gunung Bondang.' 'Lintah itu bentuknya kecil dan

malisen. Kahai, kahain tunyuk angking.
licin. Besarnya, sebesar jari kelingking.
licin.' 'Besarnya, sebesar jari kelingking.'

Lamentek te belum leket intu petak, batang kayu, kea dawen
Lintah itu hidup melekat di tanah, pohon kayu, juga daun
'Lintah itu hidup melekat di tanah, pohon kayu, juga di daun

tukep pain Gunung Bondang te. Sampai wayah tuh magun
dekat kaki Gunung Bondang itu. Sampai saat ini masih
dekat kaki Gunung Bondang itu.' 'Sampai saat ini masih

are lamantek te belum intu pain Gunung Bondang te.
banyak lintah itu hidup di kaki Gunung Bondang itu.
banyak lintah itu hidup di kaki Gunung Bondang itu.'

Metuh Bora mampararandah Gunung Bondang te, ie dia tawan
Waktu Bora memperendah Gunung Bondang itu, ia tidak tahu
'Waktu Bora memperendah Gunung Bondang itu, ia tidak tahu

melai intu gunung te tege ije kuang Haramaung je asal bara
tinggal di gunung itu ada satu ekor Harimau yang asal dari
tinggal di gunung itu ada satu ekor Harimau yang berasal dari

langit tuntang ie te pahari ije kambutan dengan Hatuen.
langit dan ia itu saudara satu kandung dengan Hantuen.
langit dan ia itu bersaudara kandung dengan Hantuen.'

Haramaung te balihi intu rumbak tuntang belum intu hete
Harimau itu tertinggal di lubang dan hidup di situ
Harimau itu tertinggal di lubang dan hidup sendiri di situ

dia tau buli akan langait. Tagal te ie dia puji handai
tidak dapat pulang ke langit. Karena itu ia tidak pernah lagi
tidak dapat pulang ke langit.' 'Karena itu ia tidak pernah lagi

maja paharie intu langit.
menamu saudaranya di langit.
mengujungi saudaranya di langit.'

Awi Haramaung te dia tau buli akan langit tinai,
Karena Harimau itu tidak dapat pulang ke langit lagi,
'Karena Harimau itu tidak dapat pulang ke langit lagi,

maka ie paham sangit.Hapa mampah tuntang mamparahan
maka ia sangat marah. Untuk melampiaskan dan memperlihatkan
maka ia sangat marah.''Untuk melampiaskan dan memperlihatkan

kare kasangite, Harimau te mangkarap, mampatei, kuman
segala kemarahan, Harimau itu menerkam, membunuh, makan
segala kemarahannya, Harimau itu menerkam, membunuh, makan

olon je hasundau dengae huang pain Gunung Bondang te.
manusia yang bertemu dengannya di kaki Gunung Bondang itu.
manusia yang bertemu dengannya di kaki Gunung Bondang itu.'

Kasiak Haramaung te labih tamam bara Hantuen.
Keganasan Harimau itu lebih hebat dari Hantuen.
'Keganasan Harimau itu lebih hebat dari Hantuen.'

Bura jadi jatun ati awi ie jadi buli akan langit
Bura sudah tidak ada karena ia sudah pulang ke langit
'Bura sudah tidak ada karena ia sudah pulang ke langit

limbah ie mamparandah Gunung Bondang.
setelah ia memperendahkan Gunung Bondang.
setelah ia memperendahkan Gunung Bondang.'

Oloh lewu je melai intu tukep pain Gunung Bondang
Orang desa yang tinggal di dekat kaki Gunung Bondang
'Orang desa yang tinggal di dekat kaki Gunung Bondang

te paham mike dengan Haramaung te. Ewen puna dia
itu sangat takut dengan Harimau itu. Mereka memang tidak
memang sangat takut pada Harimau itu.''Mereka memang tidak

bahanyi bagawi kejau bara huma ewen. Awi te oloh bakas
berani bekerja jauh dari rumah mereka. Karena itu orang tua
berani bekerja jauh dari rumah mereka.' 'Karena itu orang tua

lewu bausaha manggau oloh je ulih mampatei Haramaung te
desa berusaha mencari orang yang dapat membunuh Harimau itu.
desa berusaha mencari orang yang dapat membunuh Hariamu itu.

Kanih-kate ewen misek oloh, fmikeh tege je bahanyi
Kesana-kemari mereka tanya orang, takut ada yang berani
'Kesana-kemari mereka menanyai orang, kalau ada yang berani

mampatei Haramaung te. Jatun ati sundau.
membunuh Harimau itu. Tidak ada ketemu.
membunuh Harimau itu.' 'Tidak ada ketemu.'

Kajariae oloh bakas-bakas lewu balaku patunjuk dengan Tuhan,
Akhirnya orang tua-tua desa minta petunjuk dengan Tuhan,
'Akhirnya, orang tua-tua desa minta petunjuk kepada Tuhan,

ie te dengan cara manenung. Hasil bara tenung te tarasundue
yaitu dengan cara menenung. Hasil dari tenung itu diperoleh
yaitu dengan cara menenung.' 'Hasil dari tenungan itu diperoleh

ije aran oloh je bagare Unto. Limbah inggau oloh
satu nama orang yang bernama Unto. Setelah dicari orang
seorang yang bernama Unto.' 'Setelah dicari orang

je bagare Unto, ampie oloh te magun tabela.
yang bernama Unto, rupanya orang itu masih muda.
yang bernama Unto, rupanya orang tersebut masih muda.'

Tagal te oloh bakas-bakas barunding tinai, kilen cara mangat
Karena itu orang tua-tua berunding lagi, bagaimana cara supaya
'Karena itu orang tua-tua berunding lagi, bagaimana cara supaya

Unto te bejeleng hai. Ewen palus pakat dengan kare
Unto itu cepat besar. Mereka langsung sepakat dengan segala
Unto itu cepat besar.' 'Mereka langsung sepakat dengan semua

oloh hapus lewu, mangat tau bagilir magah panginan
orang seluruh desa supaya dapat bergiliran mengantar makanan
orang seluruh desa supaya dapat bergiliran mengantar makanan

akan Unto te.
untuk Unto itu.
kepada Unto itu.'

Batambah nyelu batambah kea kasiak Haramaung itu.
Bertambah tahun bertambah juga keganasan Harimau itu.
'Bertambah tahun makin bertambah keganasan Harimau itu.'

Awi mikeh dengan Haramaung te, maka batambah are suku
Karena takut dengan Harimau itu, maka bertambah banyak suku
'Karena takut kepada Harimau itu, maka bertambah banyak suku

Siang hadari bara tukep pain Gunung Bondang akan eka je beken
Siang lari dari dekat kaki Gunung Bondang ke tempat yang lain
Siang lari dari dekat kaki Gunung Bondang ke tempat yang lain

Katihin te kea Unto sasar batambah hai tuntang barigas
Selama itu juga Unto makin bertambah besar dan sehat
'Selama itu juga Unto makin bertambah besar dan sehat

tuntang tinai batambah pintar Bara kakurike Unto puna
dan lagi bertambah pintar. Dari kecil Unto memang
dan lagi bertambah pintar.' 'Sedari kecilnya Unto memang

gagah tuntang bahayi. Bara kakurike Unto rajin kea bagaw
gagah dan berani. Dari kecil Unto rajin juga bekerja
gagah dan berani. Sedari kecilnya Unto sudah suka bekerja

mandohop oloh huang kapehe tuntang kasusah. Awi oloh
menolong orang dalam kesakitan dan kesusahan. Karena orang
menolong orang dalam kesakitan dan kesusahan.' 'Oleh orang

bakas-bakas adat suku Siang. Unto impahata tuntang ilatih hapan
tua-tua adat suku Siang, Unto dibekali dan dilatih dengan
tua-tua adat suku Siang, Unto dibekali dan dilatih dengan

are *kaji* *patua* *tuntang* *ilmu* *mahaga* *arep.*
banyak pengetahuan dan ilmu memelihara diri.
berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu menjaga diri.'

Sanjata *je* *paling* *tamam* *hapan* *Unto* *ie te* *sipet;* *Unto*
Senjata yang paling ampuh dipakai Unto yaitu sumpit; Unto
'Senjata yang paling ampuh dipakai Unto ialah sumpit; Unto

puna *paham* *apik* *manyipet.*
memang sangat pandai menyumpit.
memang sangat pandai menyumpit.'

Limbah *te* *oloh* *bakas* *manggau* *ipu,* *hapa* *mandiru*
Setelah itu orang tua mencari racun, untuk mengules
'Setelah itu, orang tua mencari racun untuk mengules

tapakan *damek sipet Unto.* *Tahi* *kea* *oloh bakas-bakas manggau*
ujung damek sumpit Unto. Lama juga orang tua-tua mencari
ujung damek sumpit Unto.' 'Lama juga orang tua-tua mencari

ipu *te* *heru sundau.* *Ewen* *sundau* *ije* *kabatang* *ipu*
racun itu baru ketemu. Mereka menemui satu batang racun
racun itu baru ketemu.' 'Mereka menemukan satu pohon racun

je *hai.* *Kayu* *ipu* *tuh* *huang* *basa* *Siang* *inyewut*
yang besar. Pohon racun ini dalam bahasa Siang disebut
yang besar.' 'Pohon racun ini dalam bahasa Siang disebut

Kunyung *Tonggo.* *Batang* *ipu* *tuh tau* *gaib* *tagal* *te* *bahali*
Kunyung Tonggo. Pohon racun ini bisa gaib karena itu sulit
Kunyung Tonggo.' 'Pohon racun ini bisa gaib karena itu sulit

sundau.
ditemukan.
ditemukan.'

Sana ewen sundau batang ipu te, ewen palus
Sejak mereka menemukan pohon racun itu, mereka langsung
'Sejak mereka menemukan pohon racun itu, mereka langsung

balaku gitae. Gitan ipu te impakasak palus indiru intu
minta getahnya. Getah racun itu dimasak langsung diules di
minta getahnya.' 'Getah racun itu dimasak langsung diules di

tapakan damek sipet Unto. Sipet tuntang damek je baipu
ujung damek sumpit Unto. Sumpit dan damek yang beracun
ujung damek sumpit Unto.' 'Sumpit dan damek yang beracun

te ie te sanjata yang paling tamam ayuh oloh suku Siang
itu ialah senjata yang paling ampuh kepunyaan suku Siang
itu ialah senjata yang paling ampuh kepunyaan suku Siang

sampai wayah tuh.
sampai saat ini.
sampai sekarang ini.'

Awi sipet tuntang damek jadi uras sadia, maka oloh
Karena sumpit dan damek sudah semua sedia, maka orang
'Karena sumpit dan damek sudah semua sedia, maka orang

bakas-bakas lewu tuntang kapala adat barunding manukas andau
tua-tua desa dan kepala adat berunding menentukan hari
tua-tua desa dan semua kepala adat berunding menentukan hari

panulak Unto. Narai kare macam pakakas tuntang kare
keberangkatan Unto. Apa banyak macam perkakas dan banyak
keberangkatan Unto.' 'Berapa banyak macam perkakas dan apa

bahata uras imakat tuntang inyadia. Sahelu bara tulak
bekal semua dimufakat dan disediakan. Sebelum dari berangkat
bekal semua dimufakat dan disediakan.''Sebelum dari berangkat.'

Unto balaku oloh manampa bari sanga, tapi Unto dia kuma
Unto minta orang membuat nasi goreng, tetapi Unto tidak makan
'Unto minta dibuatkan nasi goreng, tetapi bukan untuk dimakan,

baya kilau syarat hapa manyudau Haramaung.
hanya sebagai syarat untuk menemui Harimau.
hanya sebagai syarat untuk menemui Harimau.'

Pire-pire andau Unto mananjung mangililing pain Gunung
Beberapa hari Unto berjalan mengelilingi kaki Gunung
'Beberapa hari Unto berjalan mengelilingi kaki Gunung

Bondang haru ie manyundau awan pain Haramaung te. Metuh
Bondang, baru ia menemui bekas kaki Harimau itu. Waktu
Bondang, barulah ia menemukan bekas kaki Harimau itu.' 'Waktu

Unto mahalau balikat Gunung Bondang, ie mite ikuh Haramaung
Unto melewati lereng Gunung Bondang, ia melihat ekor Harimau
Unto melewati lereng Gunung Bondang, ia melihat ekor Harimau,

tapi ie dia mite bitin Haramaung, awi bitie tame
tetapi ia tidak melihat badan Harimau, karena badannya masuk
tetapi ia tidak melihat badan Harimau karena badannya masuk

intu huang rumbak.
di dalam lubang.
di dalam lubang.'

Sana Haramaung katawan tege Unto tukep, Haramaung paham
Sejak Harimau tahu ada Unto dekat, Harimau sangat
'Sejak Harmau mengetahui ada Unto dekat, Harimau sangat

sangit. Haramaung palus mangkariak tuntang mangkarap Unto.
marah. Harimau langsung mengaum dan menerkam Unto.
marah.' 'Harimau langsung mengaum dan menerkam Unto.'

Mite kalute, Unto palus hadari tuntang manangkajuk manuju
Melihat demikian, Unto langsung lari dan meloncat menuju
'Melihat demikian, Unto langsung lari dan meloncat menuju

batang sawang je tege belum intu saran rumbak Haramaung te.
pohon sawang yang ada hidup di tepi lubang Harimau itu.
pohon sawang yang ada tumbuh di tepi lubang Harimau itu.'

Pire-pire kali Haramaung mangkarap Unto tapi Unto santar
Beberapa kali Harimau menerkam Unto tetapi Unto selalu
'Beberapa kali Harimau menerkam Unto, tetapi Unto selalu

sampet manangkajut mahila arep mangaliling batang sawang.
sempat meloncat menghindar diri mengelilingi pohon sawang.
sempat meloncat menghindar diri mengelilingi pohon sawang.'

Awi karancak Haramaung mangkarap Unto, tepa ie tantame intu
Karena seringnya Harimau menerkam Unto, akhirnya ia masuk di
'Karena seringnya Harimau menerkam Unto, akhirnya ia masuk di

helat batang sawang tuntang tahapit tuntang dia ulih malekak arep.
antara pohon sawang dan terjepit dan tidak dapat melepas diri.
antara pohon sawang dan terjepit serta tidak dapat melepaskan diri.'

Mite kalute Unto palus dengan bajeleng manyipet
Melihat demikian Unto langsung dengan cepat menyumpit
'Melihat demikian dengan tangkas Unto langsung menyumpit

Haramaung sampai matei tuntang hapus sampai hetuh kesah
Harimau sampai mati dan berakhir sampai sini kisah
Harimau sampai mati dan berakhir sampai di sini kisah

oloh bara langit te.
orang dari langit itu.
orang dari langit itu.'

Sambil menyanyi si Unto huang basa Siang je kalutuh
Sambil menyanyi si Unto dalam bahasa Siang yang demikian
'Sambil menyanyi si Unto dalam bahasa Siang yang demikian

auhe. "Keke uku Siang aro Unto nyopat ikuh Haramaung tirui
bunyinya, "Keke uku Siang aro Unto nyopat ikuh Haramaung tirui
bunyinya, 'Keke uku Siang aro Unto nyopat ikuh Haramaung tirui

mulon ungkah liang batu Bondang.
mulon ungkah liang batu Bondang.
mulon ungkah liang batu Bondang.'

Sampai wayah tuh intu Gunung Bondang te tege pire-pire ka-
Sampai saat ini di Gunung Bondang itu ada beberapa ke-
'Sampai sekarang ini di Gunung Bondang itu ada beberapa ke-

ajaiban ie te:
ajaiban yaitu:
ajaiban yaitu:

1. Batang sawang je hai je inyewut batang sawang "Lengok
Pohon sawang yang besar yang disebut pohon sawang "Lengok
'Pohon sawang yang besar yang disebut pohon sawang "Lengok

Tingang," akan eka balampah suku Siang.
Tingang," untuk tempat bertapa suku Siang.
Tingang," untuk tempat pertapaan suku Siang.'

2. Petak malai je balua bara' hunjun Gunung Bondang je
Tanah malai yang keluar dari atas Gunung Bondang yang
'Tanah malai yang keluar dari atas Gunung Bondang yang

báguna mangat oloh belum sanang.
berguna supaya orang hidup senang.
berguna supaya orang hidup senang.'

3.Belum humbang tamiang je paham panjang je inyewut "buluh
Hidup bambu tamiang yang sangat panjang yang disebut "buluh
Hidup bambu tamiang yang sangat panjang yang disebut "buluh

Marindu"
merindu."
merindu,"

4.Intu hunjun Gunung Bondang belum are macam kambang
Di puncak Gunung Bondang hidup banyak macam kembang
'Di puncak Gunung Bondang hidup banyak macam kembang

je bahala-halap tuntang mangat ewaue.
yang indah-indah dan harum baunya.
yang sangat indah dan harum baunya.'

5. Tege kea danum manjatu bara ngambu je baya tau inyundau
Ada juga air jatuh dari atas yang hanya dapat ditemui
'Ada juga air jatuh dari atas yang hanya dapat ditemukan

metuh wayah pandang.
waktu musim kemarau.
waktu musim kemarau.'

Manumun kesah, danum manjatu te ie te danum eka putri
Menurut kisah, air jatun itu ialah air tempat putri
'Menurut kisah, air jatuh itu ialah air tempat putri

bara khayangan mandui, ie te oloh bawi balahap bara langit.
dari khayangan mandi, yaitu orang perempuan cantik dari langit.
dari khayangan mandi, yaitu orang perempuan cantik dari langit.

Sampai wayah tuh amun nampara wayah pandang gutuk danum
Sampai saat ini kalau mulai musim kemarau deru air
'Sampai sekarang kalau musim kemarau mulai deru air

manjatu te ulih tarahining sahapus Kecamatan Tanah Siang.
jatuh itu dapat terdengar seluruh Kacamatan Tanah Siang.
jatu itu dapat terdengar ke seluruh Kecamatan Tanah Siang.'

Akan masyarakat intu Tanah Siang, auh gutuk danum manjatu te
Untuk masyarakat di tanah Siang, suara deru air jatuh itu
'Untuk masyarakat di tanah Siang, suara deru air jatuh itu

kilau tanda bahwa are oloh bawi bahalap bara langit
seperti tanda bahwa banyak orang perempuan cantik dari langit
seperti tanda bahwa banyak orang perempuan cantik dari langit

muhun mandui intu danum manjatu te. Hayak dengan auh
turun mandi di air jatuh itu. Bersama dengan suara
turun mandi di air jatuh itu. Bersama dengan suara

gutuk danum manjatu te kambang-kambang hakaliling hunjun
deru air jatuh itu kembang-kembang sekeliling puncak
deru air jatuh itu kembang-kembang sekeliling puncak

Gunung Bondang nampara kea mangambang.
Gunung Bondang mulai juga berguna.
Gunung Bondang mulai juga berguna.'

Sumber data

Herman Isai, Agustus 1995. Penilik Kebudayaan Kandepdibud Kecamatan Tanah Siang, Kabupaten Barito Utara, Propinsi Kalimantan Tengah.

3.5.2 Tema

Peristiwa yang sangat menakutkan yang diceritakan dalam "Legenda Gunung Bondang" ini menimpa manusia pada waktu itu. Hantuen adalah nama makhluk dari langit yang pernah turun ke bumi melalui Gunung Bondang tempo dulu. Tetapi, setelah Gunung Bondang dipukul puncaknya oleh Bura dengan telapak tangannya puncak Gunung Bondang itu turun dan tidak mendempet lagi dengan langit. Tetapi, Hantuen itu ada

saudaranya tertinggal di gunung Bondang itu, yaitu seekor Harimau. Harimau dan Hantuen itu selalu memangsa manusia yang bertemu dengan mereka.Tetapi, akhirnya Harimau yang masih ada di Gunung Bondang waktu itu dapat dibunuh oleh manusia yang bernama Unto.Tema legenda ini adalah manusia makhluk tertinggi, mampu mengalahkan segala setan dengan pikir akalnya. Tema ini dapat dibuktikan dari kutipan berikut:

> ... Gunung Bondang itu tinggi sekali sampai puncaknya mendempet langit. Karena itu, segala yang tinggal di langit dapat dan mudah turun ke bumi, dan segala yang tinggal di bumi dapat juga dengan mudah naik ke langit melalui puncak Gunung Bondang.Waktu itu turun salah seorang dari langit yang jahat sekali pekerjaannya yang bernama Hantuen. Hantuen itu turun ke bumi dengan maksud mau makan manusia, tidak kenal cinta, tidak memilih tua muda, laki-laki atau perempuan, kecil atau besar, siapa saja yang bertemu dengannya di dekat kaki Gunung Bondang.
>
> Waktu itu ada seorang bidadari dari khayangan yang sangat cantik dan sakti. Ia dinamai Bura (orang putih cantik). Ia turun ke bumi karena ia tidak dapat melihat kesusahan dan penderitaan manusia hidup di bumi ini. Karena marahnya dengan Hantuen, ia terpaksa memukul puncak Gunung Bondang.
>
> Memakai telapak tangannya, sampai Gunung Bondang itu berkurang tingginya. Sejak Gunung Bondang sudah rendah dan puncaknya tidak mendempet lagi ke langit maka jalan Hantuen turun ke bumi tidak ada lagi.
>
> Waktu Bura memperendah Gunung Bondang itu, ia tidak tahu yang tinggal di gunung itu ada seekor Harimau yang berasal dari langit dan ia saudara kandung dengan Hantuen.
>
> Melihat demikian, Unto dengan segera dan tangkas menyumpit Harimau sampai mati, dan berakhirlah kisah orang yang berasal dari langit itu (Isai, Agustus 1995).

3.5.3 Amanat

Amanat yang dapat diangkat dari legenda ini adalah agar kita selalu waspada akan adanya makhluk lain yang dapat mengganggu kehidupan manusia di bumi ini. Hal ini terungkap dalam petikan berikut ini.

... Hantuen itu turun ke bumi dengan maksud mau makan manusia, tidak kenal cinta, tidak memilih tua muda, laki-laki atau perempuan, kecil atau besar, siapa saja yang bertemu dengannya di dekat kaki Gunung Bondang. (Isai, Agustus 1995).

3.5.4 Nilai Budaya

Nilai budaya yang dapat diangkat dari legenda ini adalah sebagai berikut.

1) Berusaha Keras

Untuk mengatasi keganasan Harimau yang lebih hebat dari Hantuen, orang desa yang tinggal dekat kaki Gunung Bondang berusaha ke sana-kemari mencari orang yang dapat membunuhnya. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

> ... Untuk melampiaskan dan memperlihatkan segala kemarahannya, Harimau itu menerkam, membunuh manusia yang bertemu dengan dia di kaki Gunung Bondang itu. Keganasan Harimau itu lebih hebat lagi dari Hantuen.
>
> Karena itu, orang tua desa berusaha mencari orang yang dapat membunuh Harimau itu ke sana-kemari mereka menanyai orang, kalau ada yang berani membunuh Harimau itu. Tidak ada bertemu. Akhirnya, orang tua-tua desa minta petunjuk kepada Tuhan dengan cara menenung. Hasil tenung itu diperoleh seorang yang bernama Unto (Isai, Agustus 1995).

2) Suka Berunding

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi penduduk desa di kaki Gunung Bondang, masyarakat mengadakan perundingan untuk memperoleh kesepakatan bersama tentang cara yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

> ... Setelah dicari orang yang bernamá Unto, rupanya orang itu masih muda.
>
> Karena itu, orang tua-tua berunding lagi, bagaimana caranya supaya Unto itu cepat besar. Mereka langsung sepakat dengan semua orang seluruh desa supaya dapat bergiliran mengantar makanan kepada Unto itu (Isai, Agustus 1995).

3) Suka Bekerja/Menolong

Unto, memang anak yang bisa diharapkan karena dari kecil ia sudah menunjukkan sikap suka bekerja dan suka menolong orang lain. Hal ini terungkap melalui kutipan berikut.

> ... Dari kecilnya Unto memang gagah dan berani. Sejak kecil Unto juga rajin bekerja menolong orang dalam kesakitan dan kesusahan. (Isai, Agustus1995).

4) Suka Mewariskan Pengetahuan kepada Generasi Muda

Agar Unto dapat membunuh Harimau itu, ia dibekali dengan segala macam ilmu pengetahuan dan keterampilan bela diri oleh orang tua-tua adat suku Siang. Hal ini terungkap pada kutipan berikut.

> ... Oleh orang tua-tua adat suku Siang, Unto dibekali dan dilatih dengan banyak pengetahuan dan ilmu menjaga diri (Isai, Agustus 1995).

3.6 Legenda Batu Batungkat

3.6.1 Isi Cerita

Batu	*Batungkat*	*ie te*	*ije*	*batu*	*je*	*kilau*	*tampan*
Batu	Batungkat	ialah	satu	batu	yang	seperti	bentuk
'Batu	Batungkat	ialah	satu	batu	yang	bentuknya	seperti

huma zaman huran atawa huma adat Kubung. Batu Batungkat
rumah zaman dulu atau rumah adat Kubung. Batu Batungkat
rumah zaman dulu atau rumah adat Kubung.' 'Batu Batungkat

melai intu tukep ije lewu je inyewut Lewu Kubung, je
terletak di dekat satu desa yang disebut Desa Kubung, yang
terletak di dekat sebuah desa yang disebut Desa Kubung, yang

kakejaue lakau 13 km bara Kudangan, Kecamatan Delang, Kota-
jaraknya sekitar 13 km dari Kudangan, Kecamatan Delang, Kota-
jaraknya sekitar 13 km dari Kudangan, Kecamatan Delang, Kota-

waringin Timur.
waringin Timur.
waringin Timur.'

Legenda tuh nampara dengan tege due kabawak huma huang
Legenda ini mulai dengan ada dua buah rumah pada
'Legenda ini dimulai dengan adanya dua buah rumah pada

ije dukuh. Huang ije andau, ije biti anak inyuhu indue
satu dukuh. Pada satu hari, satu badan anak disuruh ibunya
sebuah dukuh.' 'Pada suatu hari, seorang anak disuruh ibunya

balaku apui dengan kaluarga je melai intu huma silae.
minta api dengan keluarga yang tinggal di rumah sebelahnya.
minta api dengan keluarga yang tinggal di rumah sebelahnya.

Sampai intu huma je inuju, anak te mite kaluarga
Sampai di rumah yang dituju, anak itu melihat keluarga
'Sampai di rumah yang dituju, anak itu melihat keluarga

te metuh pesta. Hapa mamparami pesta te, ewen ma-
itu sedang pesta. Untuk meramaikan pesta itu, mereka me-
itu sedang pesta.' 'Untuk memeriahkan pesta itu, mereka me-

lalus kesenian bagondang. Auh garantung, gandang, kalinang,
laksanakan kesenian bagondang. Suara gong, gendang, kelinang,
laksanakan kesenian bagondang.' Suara gong, gendang, kelinang,

paham bahalap tutu.
sangat baik benar.
sangat merdu sekali.'

Anak te palus manyundau ije biti ibu, je kanatek
Anak itu langsung menemui satu ibu, yang kebetulan
'Anak itu langsung menemui seorang ibu, yang kebetulan

tege intu dapur. Anak te palus balaku apui hapa ewen
ada di dapur. Anak itu langsung minta api untuk mereka
ada di dapur.' 'Anak itu langsung minta api untuk mereka

barapi. Tapi anak te dia inenga apui, tapi ie
memasak. Tetapi anak itu tidak diberi api, tetapi ia
memasak.' 'Tetapi anak itu tidak diberi api, melainkan ia

inenga ije kakumpal gita, je metuh te inyewut gita kiang
diberi satu gumpal getah, yang waktu itu disebut getah kiang
diberi segumpal getah, yang pada waktu itu disebut getah kiang

kiut, je kilau wadai sango. Wadai sango ie te wadai
kuit, yang menyerupai kue sango. Kue sango ialah kue
kiut, yang menyerupai kue sango,' 'Kue sango ialah kue

oloh helu tuntang sampai wayah tuh kea tatap tege.
orang dulu dan sampai saat ini juga tetap ada.
tradisional yang sampai sekarang ini masih tetap ada.'

Awi mandinu gita je kilau wadai te, anak te palus
Karena mendapat getah yang seperti kue itu, anak itu langsung
'Karena mendapat getah yang seperti kue itu, anak itu langsung

buli. Sana sampai huma, indue palus mite narai
pulang. Sejak sampai rumah, ibunya langsung melihat apa
pulang,' 'Sejak sampai rumah, ibunya langsung melihat apa

je kinan awi anake. Limbah ie mangatawan je kinan
yang dimakan oleh anaknya. Setelah ia mengetahui yang dimakan
yang dimakan oleh anaknya.' 'Setelah ia mengetahui apa yang dimakan

anake dia ie wadai, indue palus basingi.
anaknya tidak kue, ibunya langsung marah.
anaknya bukan kue, ibunya langsung marah.'

Metuh indue sangit te, indue manduan ije kungan bakei,
Waktu ibunya marah itu, ibunya mengambil satu ekor kera,
Waktu ibunya marah itu, ibunya langsung mengambil seekor kera,

tuntangpalus mamasang pakayae. Limbah te ie manyuhu anake
dan langsung memasang pakaian. Setelah itu ia menyuruh anaknya
dan langsung memasang pakaian.' 'Setelah itu disuruhnya anaknya

malapas bakei te akan bentuk oloh je metuh pesta.
melepaskan kera itu ke tengah orang yang sedang pesta.
melepaskan kera itu ke tengah orang banyak itu.'

Manumun kuan oloh, metuh te manatawe bakei je
Menurut kata orang, waktu itu menertawakan kera yang
'Menurut kata orang, waktu itu menertawakan kera yang

bapakian, puna ije hal je ingaha atawa pali.
berpakaian, memang satu hal yang dilarang atau pantangan.
berpakaian, memang suatu hal yang dilarang atau pantangan.'

Awi ewen je dumah huang pesta te tatawe, maka metuh
Karena mereka yang datang dalam pesta itu tertawa, maka saat
'Karena mereka yang datang dalam pesta itu tertawa, maka saat

te tarahining auh nyahu je hayak kilat je manyambar
itu terdengar suara guntur yang bersama kilat yang menyambar
itu terdengar suara guntur disertai kilat yang menyambar

ka huma je eka pesta te. Tuntang metuh te kea
ke rumah yang tempat pesta itu. Dan waktu itu juga
ke rumah tempat berpesta itu.' 'Dan, waktu itu juga

huma te hubah manjadi bdtu, uras tatutup, jatun ati
rumah itu berubah manjadi batu, semua tertutup, tidak ada
rumah itu berubah menjadi batu, semua tertutup, tidak ada

batunggang je tabuka. Batu te sampai wayah tuh magun tege
pintu yang terbuka. Batu itu sampai saat ini masih ada
pintu yang terbuka.' 'Batu itu sampai sekarang masih ada

tuntang tatap mendeng segah. Tuntang manumun kayakinan oloh
dan tetap berdiri megah.''Dan menurut keyakinan orang
dan tetap berdiri dengan megah.''Dan, menurut keyakinan orang

bakas intu Lewu Kubung, amun tege oloh je handak manalih
tua di Desa Kubung, kalau ada orang yang mau mengunjungi
tua di Desa Kubung,' kalau ada orang yang mau mengunjungi

atawa mite batu te, ie harus labih helu malekak ije
atau melihat batu itu, ia harus lebih dahulu meletakkan satu
atau melihat batu itu, terlebih dahulu ia harus meletakkan

kalambar baju huang dinding batu te, mangat dia buah hal-hal
lembar baju pada dinding batu itu agar tidak kena hal-hal
selembar baju pada dinding batu itu agar tidak kena hal-hal

je dia ingahandak, misal balawu, manjatu metuh mandai
yang tidak dikehendaki, misal terpeleset, jatuh waktu naik
yang tidak diinginkan, misalnya terpeleset, jatuh waktu mendaki

ka hunjun batu itu.
ke atas batu itu.
ke atas batu itu.'

Malekak ije kalambar baju te huang basa Kubung inyewut
Meletakkan satu lembar baju itu dalam bahasa Kubung disebut
'Meletakkan selembar baju itu dalam bahasa Kubung disebut

"Manungkat," Nah, awi tege menungkat te, maka batu je
"Manungkat." Nah, karena ada menungkat itu, maka batu yang
'Manungkat.'' Nah, karena ada menungkat itu, maka batu yang

kilau tampan huma ampie te, inyewut "Batu Batungkat."
seperti bentuk rumah itu, disebut "Batu Batungkat."
seperti bentuk rumah itu, disebut "Batu Batungkat."

Sumber Data

Selma, September 1995. Kepala Seksi Kebudayaan Kandepdikbud Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah.

3.6.2 Tema

Peristiwa yang dialami oleh seorang anak yang disuruh ibunya minta api cukup menyedihkan karena akibatnya ia mendapat marah. Anak tersebut bukannya mendapat api, tetapi mendapat getah kiang kiut, menyerupai kue yang dengan sendirinya tidak bisa dimakan.Tema legenda ini adalah sebagai berikut. Menerima pemberian yang tidak bermanfaat akan mendapat malapetaka. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

> ...Pada suatu hari, seorang anak disuruh ibunya minta api kepada keluarga yang tinggal di rumah sebelahnya. Sesampai di rumah yang dituju, anak itu melihat keluarga itu sedang berpesta. Untuk memeriahkan pesta itu, mereka melaksanakan kesenian bagondang. Suara gong, gendang, kelinang sangat merdu sekali. Anak itu langsung menemui seorang ibu, yang kebetulan ada di dapur. Tetapi, anak itu tidak di beri api, melainkan ia diberi segumpal getah, yang pada saat itu disebut getah kiang kiut, yang menyerupai kue sango. Setelah ia mengetahui yang dimakan anaknya itu bukan kue, ibunya langsung marah (Selma, September 1995).

3.6.3 Amanat

Amanat yang dapat diangkat dari "Legenda Batu Batuangkat" ini adalah hendaknya kita memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut ini.

> ... Karena mendapat getah yang menyerupai kue itu, anak itu langsung pulang. Sesampainya di rumah, ibunya langsung melihat apa yang dimakan anaknya. Setelah ia mengetahui yang dimakan anaknya bukan kue, ibunya langsung marah (Selma, September 1995).

3.6.4 Nilai Budaya

Nilai budaya yang dapat diangkat dari "Legenda Batu Batuangkat" ini adalah sebagai berikut.

1) Patuh pada Perintah Orang Tua

Anak pada salah satu rumah dalam legenda ini patuh pada perintah ibunya. Disuruh ibunya minta api ke rumah sebelah, ia segera berangkat. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

> ... Pada suatu hari, seorang anak disuruh ibunya minta api kepada keluarga yang tinggal di sebelahnya.
> Anak itu langsung menemui seorang ibu yang kebetulan ada di dapur. Anak itu langsung minta api untuk mereka memasak.
> Setelah itu, disuruhnya anaknya melepaskan kera itu di tengah orang banyak yang sedang pesta (Selma, September 1995).

3.7 Legenda Tumpuk Watu

3.7.1 Isi Cerita

Tumpuk	*Watu*	*ie te aran*	*ije*	*eka*	*intu*	*himba*	*je tarasundau*
Tumpuk	Watu	ialah nama	satu	tempat di	hutan	yang terdapat	
'Tumpuk	Watu	ialah nama	sebuah	tempat di	hutan	yang terdapat	

hong	*ije*	*anak*	*Sungei*	*Barito,*	*ie te*	*Sungei*	*Bahaur.*
pada	satu	anak	Sungai	Barito,	yaitu	Sungai	Bahaur
pada	sebuah	anak	Sungai	Barito,	yaitu	Sungai	Bahaur.'

Tumpuk	*Watu*	*artie*	*ie te*	*tuyuk*	*batu*	*je*	*basusun bahalap.*
Tumpuk	Watu	artinya	ialah	tumpukan	batu	yang	disusun baik.
'Tumpuk	Watu	artinya	ialah	tumpukan	batu	yang	tersusun rapi.'

Manumun	*kesah,*	*Tumpuk*	*Watu*	*ie te*	*aran*	*ije*	*lewu*	*je wayah*
Menurut	kisah,	Tumpu	Watu	ialah	nama	satu	desa	yang saat
'Menurut	kisah,	Tumpu	Watu	ialah	nama	sebuah	desa	yang saat

tuh	*baya*	*tisa*	*awae*	*bewei.*	*Eka*	*te*	*dia*	*kejau*	*ekae*
ini	hanya	tinggal	bekas	saja.	Tempat	itu	tidak	jauh	tempatnya
ini	hanya	tinggal	bekas	saja.'	'Tempat	itu	tidak	jauh	dari

bara lewu Jangei, labih kurang 165 km hila selatan kota Buntok.
dari desa Jangei, lebih kurang 165 km sebelah selatan kota Buntok.
desa Jangei, lebih kurang 165 km di sebelah selatan kota Buntok.

Manumun kesah bara nyama ka nyama, Tumpuk Watu ie te
Menurut kisah dari mulut ke mulut, Tumpuk Watu ialah
'Menurut kisah dari mulut ke mulut, Tumpuk Watu ialah

ije dusun eka melai ije macam suku Dayak je tege intu
satu dusun tempat tinggal satu macam suku Dayak yang ada di
sebuah dusun tempat tinggal salah satu suku Dayak yang ada di

bentuk petak, ie te suku Maanyan. Dusun te hong zaman
tengah tanah, ialah suku Maanyan. Dusun itu pada zaman
pedalaman, ialah suku Maanyan.' 'Dusun itu pada zaman

helu baya ielai awi pire-pire kaluarga ih. Pambelum
dulu hanya didiami oleh beberapa keluarga saja. Penghidupan
dulu hanya didiami oleh beberapa keluarga saja.' 'Penghidupan

ewen baya malan, malauk, mandup, tuntang mamuar
mereka hanya berladang, mencari ikan, berburu, dan mengambil
mereka hanya berladang, mencari ikan, berburu, dan mengambil

madu. Ewen bagawi santar pakat, paling dia due biti.
madu.' 'Mereka bekerja selalu bersama, paling tidak dua orang.
madu.' 'Mereka bekerja selalu bersama, paling tidak dua orang.

Sampai hong ije andau manjadi ije kapakat bara
Sampai pada satu hari menjadi satu kesepakatan dari
'Sampai pada suatu hari terjadi suatu kesepakatan dari

pire-pire biti oloh dusun te handak mamuar bajanyi intu
beberapa badan orang dusun itu hendak mengambi l madu di
beberapa orang dusun itu untuk bersama-sama mengambil madu di

batang kayu je hai tuntang gantung, kejau bara lewu.
pohon kayu yang besar dan tinggi, jauh dari desa.
pohon kayu yang besar dan tinggi, serta jauh dari desa'.

Hanjewu andau ewen tulak mangguang eka bajanyi te.
Pagi hari mereka berangkat menuju tempat lebah itu.
'Pagi hari mereka berangkat menuju tempat lebah itu.'

Sana sampai batang kayu je eka bajanyi are, ewen
Setelah sampai pohon kayu yang tempat lebah itu, mereka
'Setelah sampai pada pohon kayu tempat banyak lebah, mereka

nampara bagawi. Sula-sulak, ewen mamapak baji je
mulai bekerja. Mula-mula, mereka menancapkan biji yang
mulai bekerja.' 'Mula-mula, mereka menancapkan biji yang

inampa bara batang humbang, intu batang kayu je eka bajanyi
dibuat dari pohon bambu, di pohon kayu yang tempat lebah
terbuat dari pohon bambu, di pohon kayu tempat banyak lebah

bagantung. Baji te ilantak nampara bara upun batang
bergantung. Biji itu ditancapkan mulai dari pangkal pohon
bergantung.' 'Biji itu ditancapkan mulai dari pangkal pohon

kayu sampai akan upun edan je eka bajanyi bagantung.
kayu sampai ke pangkal dahan yang tempat lebah bergantung.
kayu sampai ke pangkal dahan tempat lebah bergantung.'

Baji tuh kilau tangga akan mandai batang kayu eka
Baji ini seperti tangga akan mendaki pohon kayu tempat
'Baji ini seperti tangga untuk mendaki pohon kayu tempat

bajanyi bagantung.
lebah bergantung.
lebah bergantung.'

Limbah mamasang biji uras jadi, ewen manyadia arep
Setelah memasang baji semua sudah, mereka menyedia diri
'Setelah pemasangan baji selesai, mereka menyediakan diri

mamuar. Sana andau nampara kaput ewen nampara mandai
mengambil madu. Sejak hari mulai gelap mereka mulai mendaki
mengambil madu.' 'Sejak hari mulai malam mereka mulai mendaki

batang kayu eka bajanyi te mije-mije, manuju edan je
pohon kayu tempat lebah itu satu-satu, menuju dahan yang
pohon kayu tempat lebah itu satu-satu, menuju dahan yang

pangka gantung. Maka salenga ije biti bara kawal ewen
paling tinggi. Maka tiba-tiba satu badan dari teman mereka
paling tinggi.' 'Maka tiba-tiba seorang dari teman mereka

je pangkarahian mandai, manyawut uras baji je ilantak
yang terkemudian mendaki, mencabut semua baji yang ditancap
yang terkemudian mendaki, mencabut semua baji yang ditancap-

intu batang kayu te. Akibate uras kawale je jadi
di pohon kayu itu. Akibatnya semua temannya yang sudah
kan di pohon kayu itu. Akibatnya, semua temannya yang sudah

melai intu lawin batang kayu te dia tau mohon akan petak.
tinggal di puncak pohon kayu itu tidak dapat turun ke tanah.
tinggal di puncak pohon kayu itu tidak dapat turun ke tanah.

Maka limbah manjawut tuntang mangan baji te ie palus
Maka setelah mencabut dan membuang baji itu ia langsung
'Maka setelah mencabut dan membuang baji itu, ia langsung

buli ke lewu. Ie mansanan akan oloh lewu, uras
pulang ke desa. Ia memberitahukan kepada orang desa, semua
pulang ke desa.' 'Ia memberitahukan kepada orang di desa,

kawale tasasat keju tame ka himba. Mahining kalute,
temannya tersesat jauh masuk ke hutan. Mendengar demikian,
temannya tersesat jauh masuk ke hutan.' 'Mendengar demikian,

maka oloh lewu ridu palus tulak manggau kawale
maka orang desa ribut langsung berangkat mencari temannya
maka semua orang desa ribut langsung berangkat mencari te-

je tasasat intu himba kuae. Tapi oloh hatue papa
yang tersat di hutan katanya. Tetapi orang laki-laki kotor
mannya yang tersesat itu.' 'Tetapi, laki-laki yang kotor hati

atei te mimbit ewen manggau akan eka je beken, tagal
hati itu membawa mereka mencari ke tempat yang lain, karena
itu membawa mereka mencari ke tempat yang lain. Karena itu,

te ewen dia ulih sundau oloh je hayang te.
itu mereka tidak dapat menemuka orang yang sesat itu.
mereka tidak dapat menemukan orang yang tersesat itu.'

Maka awi dia tau muhun bara taruk kayu, uras
Maka karena tidak dapat turun dari puncak kayu, semua
'Maka karena tidak dapat turun dari puncak kayu, semua

ewen je melai intu taruk kayu te metei
mereka yang tinggal di puncak kayu itu meninggal.
mereka yang tinggal di puncak kayu itu meninggal.'

Gawi oloh hantue te ije cara ie mampatei pamuda
Perbuatan orang laki-laki itu, satu cara dia membunuh pemuda
'Perbuatan laki-laki tersebut, salah satu cara dia membunuh

je beklen, mangat ie tau madinu ije biti bawi bahalap
yang lain, supaya ia bisa dapat satu badan gadis cantik
pemuda lain supaya ia bisa memperoleh seorang gadis cantik

je tege intu lewu te.
yang ada di desa itu.
yang ada di desa itu.'

Limbah kajadian te, dia pire katahi ie kawin dengan
Setelah kejadian itu, tidak berapa lama ia nikah dengan
'Setelah peristiwa itu, tidak berapa lama ia menikah dengan

bawi. Are mampatei sapi hadangan tuntang metu je beken.
benar. Banyak membunuh sapi kerbau dan binatang yang lain.
besar-besaran.' 'Banyak membunuh sapi, kerbau, dan lain-lain.'

Awi cara pamuda te mandinu bawi bahalap te dia
Karena cara pemuda itu mendapat gadis cantik itu tidak
'Karena cara pemuda itu memperoleh gadis cantik itu tidak

bahalap, maka damah bala buah lewu te. Duma riwut
baik, maka datang bala kena desa itu. Datang angin
baik, maka datang bala menimpa desa itu.' 'Datang angin

barat, kilat nyuhu, ujan labat. Hapus lewu te huang
ribut, kilat guntur, hujan lebat. Seluruh desa itu dalam
ribut, kilat guntur, hujan lebat.' 'Seluruh desa itu dalam

ije kabirep mata basaluh manjadi batu je kilau tampan
satu pejam mata berubah menjadi batu yang seperti bentuk
sekejap mata berubah menjadi batu yang berbentuk seperti

huma. Lewu je basaluh manjadi batu te sampai wayah tuh
rumah. Desa yang berubah menjadi batu itu sampai saat ini
rumah.' 'Desa yang berubah menjadi batu itu sampai sekarang

mangun tege intu himba tukep lewu Jangei, Kecamatan Dusun
masih ada di hutan dekat desa Jangei, Kecamatan Dusun
masih ada di hutan dekat dengan desa Jangei, Kecamatan Dusun

Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Propinsi Kalimantan Tengah
Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Propinsi Kalimantan Tengah
Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Propinsi Kalimantan Tengah

Sumber Data

Sindan U, Agustus 1995. Pensiunan Kepala Seksi Kebudayaan Kandepdikbud Kabupaten Barito Selatan, Propinsi Kalimantan Tengah.

3.7.2 Tema

Peristiwa yang menimpa para pemuda yang sedang bekerja untuk mengumpulkan madu/mengambil madu itu memang sangat menyedihkan. Mereka meninggal karena pengkhianatan teman sendiri. Pengkhianatan ini dilakukan oleh seorang pemuda yang mempunyai keinginnan mempersunting seorang gadis cantik di desa itu. Tetapi, karena cara mempersunting gadis cantik itu dilaksanakan dengan pengkhianatan, belum sempat menikmati kebahagiaan, tiba-tiba datanglah malapetaka yang memusnakan segalanya. Tema legenda ini adalah sebagai berikut. Pengkhianat pasti mendapat kutukan Tuhan. Hal ini dapat dibuktikan dalam petikan berikut.

> ... Sampai pada suatu hari terjadi suatu kesepakatan beberapa orang dusun itu untuk mengambil madu, pada sebatang kayu yang besar dan tinggi serta jauh dari desa. Pagi hari mereka berangkat menuju tempat banyak lebah itu. Setelah sampai ke pohon kayu tempat banyak lebah itu, mereka mulai bekerja. Pertama kali, mereka menancapkan baji yang terbuat dari pohon bambu pada pohon kayu tempat lebah bergantung. Baji ditancapkan mulai dari pangkal pohon sampai ke pangkal dahan tempat lebah bergantung. Baji ini seperti tangga untuk mendaki pohon kayu tempat lebah bergantung. Setelah pemasangan baji selesai, mereka menyedia diri mengambil madu.
>
> Sejak hari mulai malam mereka mulai mendaki pohon kayu tempat lebah itu satu per satu menuju dahan yang tertinggi. Maka tiba-tiba seorang teman mereka yang terakhir mendaki, mencabut dan membuang semua baji yang ditancapkan pada

pohon kayu itu. Akibatnya, semua temannya yang sudah berada di puncak pohon kayu tidak dapat turun ke tanah.

Maka karena tidak dapat turun dari puncak pohon kayu, semua mereka yang tinggal di puncak kayu itu meninggal.

Datanglah angin ribut, kilat guntur, hujan lebat. Seluruh desa itu dalam sekejap mata berubah menjadi batu yang bentuknya menyerupai rumah. (Sindan U, Agustus 1995).

3.7.3 Amanat

Amanat dalam legenda ini ialah sebagai berikut. Hendaklah jangan kita berkhianat dalam pekerjaan. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut ini.

> ... Maka karena tidak dapat turun dari puncak kayu, semua mereka yang tinggal di puncak kayu itu meninggal. Perbuatan laki-laki itu adalah salah satu cara dia membunuh pemuda yang lain agar ia bisa mempersunting gadis cantik yang ada di desa itu. Setelah peristiwa itu, tidak berapa lama ia nikah dengan gadis idamannya. Pesta pernikahan itu dilaksanakan besar-besaran. Banyak memotong sapi, kerbau, dan lain-lain. Karena cara pemuda itu memperoleh gadis cantik itu tidak baik, maka datanglah bala menimpa desa itu. Datang angin ribut, kilat guntur, hujan lebat. Seluruh desa dalam sekejap mata berubah menjadi batu yang bentuknya seperti rumah (Sindan U, Agustus, 1995).

3.7.4 Nilai Budaya

Nilai budaya yang dapat diangkat dari legenda ini adalah sebagai berikut.

1) Bekerja Bersama

Tumpuk Watu ialah nama sebuah dusun tempat tinggal salah satu suku Dayak yang berada di pedalaman, ialah suku Maanyan. Mereka hidup dari berladang, menangkap ikan, berburu, dan mengambil madu. Mereka bekerja selalu bersama. Hal ini terungkap dalam petikan berikut.

> ... Menurut kisah dari mulut ke mulut, Tumpuk Watu ialah suatu dusun tempat tinggal salah satu suku Dayak yang ada di pedalaman, ialah suku Maanyan. Dusun itu pada zaman dulu

hanya dihuni oleh beberapa keluarga saja. Penghidupan mereka hanya berladang, mencari ikan, berburu, dan mengambil madu. Mereka bekerja selalu bersama paling tidak dua orang. (Sindan U, Agustus 1995).

2) Suka Menolong

Penduduk dusun Tumpuk Watu itu adalah orang-orang yang suka menolong orang-orang yang ditimpa kesusahan dan malapetaka. Karena ada teman yang diberitakan tersesat di hutan, segeralah mereka berangkat mencarinya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

> ... Maka setelah mencabut dan membuang baji itu ia langsung pulang ke desa. Ia memberitahukan kepada orang desa, semua temannya tersesat jauh masuk hutan. Mendengar demikian, maka orang desa ribut, langsung berangkat mencari temannya yang tersesat di hutan katanya. (Sindan U, Agustus 1995).

3.8 Legenda Batu Panyaharan dan Batu Tangkasiang

3.8.1 Isi Cerita

Hong	*zaman*	*huran*	*tege*	*batu*	*je*	*barage*	*Batu*
Pada	zaman	dulu	kala	ada	batu	yang	bernama Batu
'Pada	zaman	dahulu	kala	ada	sebuah batu	yang	bernama Batu

Panyaharan	*tuntang*	*Batu*	*Tangkasiang.*	*Batu*	*Panyaharan*
Panyaharan	dan	Batu	Tangkasiang.	Batu	Panyaharan
Panyaharan	dan	Batu	Tangkasiang.'	'Batu	Panyaharan

melai	*hila*	*ngawa*	*lewu*	*Batu*	*Nyiwuh.*	*Batu*	*Panyaharan*
tinggal	sebelah	hilir	desa	Batu	Nyiwuh.	Batu	Panyaharan
terletak	di sebelah	hilir	desa	Batu	Nyiwuh.	Batu	Panyaharan

tuh	*puna*	*paham*	*jahat,*	*tau*	*hubah*	*manjadi*	*olon*	*tuntang*
ini	memang	sangat	jahat,	bisa	berubah	menjadi	manusia	dan
ini	memang	sangat	jahat,	ia bisa	berubah	menjadi	manusia	dan

satiap	*oloh*	*je*	*masuh*	*murik*	*mahalau*	*batu*	*te*	*jarang*	*je*
setiap	orang	yang	hilir	mudik	melewati	batu	itu	jarang	yang
setiap	orang	yang	hilir	mudik	melewati	dia		jarang	yang

salamat, mungkin bara saratus biti baya ije biti atawa
salamat, mungkin dari seratus badan hanya satu badan atau
selamat, mungkin dari seratus orang hanya satu orang atau

biti ih je salamat. Te mahin oloh je tege
badan saja yang selamat. Itu pun orang yang ada
badan saja yang selamat.' 'Itu pun hanya orang yang

mina ilmu palindung arep.
mempunyai ilmu pelindung diri.
mempunyai ilmu pelindung diri.'

Awi lalau karancak oloh je matei manjadi
Karena terlalu sering orang yang meninggal menjadi
'Karena terlalu sering dan banyak orang yang meninggal menjadi

tumbal batu te, tege bara oloh je masuh murik je salmat
tumbal batu itu, ada dari orang yang hilir mudik yang selamat
tumbal batu itu, maka ada di antara mereka yang selamat

mansanan kajadian te akan oloh are.
memberitahukan kejadian itu kepada orang banyak.
memberitahukan kejadian itu kepada orang banyak.'

Kabar te sampai kea akan pinding Batu Tangkasiang intu hulu
Kabar itu sampai juga ke telinga Batu Tangkasiang di hulu
'Kabar itu sampai juga ke telinga Batu Tangkasiang di hulu

Sungei Kahayan. Mahining kalute Batu Tangkasiang,
Sungai Kahayan. Mendengar demikian Batu Tangkasiang,
Sungai Kahayan.' 'Mendengar berita itu Batu Tangkasiang,

je puna bahalap atei tuntang pandohop, paham basingi.
yang memang baik hati dan penolong, sangat marah.
yang memang baik hati dan suka menolong, sangat marah.'

Batu Tangkasiang limbah mahining barita te mangirim
Batu Tangkasiang setelah mendengar berita itu mengirim
'Batu Tangkasiang setelah mendengar berita itu mengirim

utusan uka manyampai peteh akan Batu Panyaharan mangat
utusan supaya menyampai pesan kepada Batu Panyaharan supaya
utusan supaya menyampaikan pesan kepada Batu Panyaharan agar

ela mangganggu atawa mampatei rakyat je dia basala.
jangan mengganggu atau membunuh rakyat yang tidak bersalah.
jangan mengganggu atau membunuh rakyat yang tak bersalah.'

Amun handak bakalahi keleh bakalahi dengan Batu Tangkasiang
Kalau mau berkelahi baik berkelahi dengan Batu Tangkasiang
'Kalau mau berkelahi baik berkelahi dengan Batu Tangkasiang

ih. Tuntang huang waktu telu andau hindai Batu Tangkasiang
saja. Dan dalam waktu tiga hari lagi Batu Tangkasiang
saja.' 'Dan, dalam waktu tiga hari lagi Batu Tangkasiang

siap bakalahi malawan Batu Panyaharan.
siap berkelahi melawan Batu Panyaharan.
siap berkelahi melawan Batu Panyaharan.'

Mahining peteh te Batu Panyaharan, manjadi balasut
Mendengar pesan itu Batu Panyaharan, menjadi panas
'Mendengar pesan itu Batu Panyaharan, menjadi panas

atei tuntang tasinggung, awi ie dia tepun urusan
hati dan tersinggung, karena ia tidak mempunyai urusan
hati dan tersinggung karena ia tidak mempunyai urusan

tuntang jatun ati hamusuh dengan Batu Tangkasiang. Tapi
dan tidak ada permusuhan dengan Batu Tangkasiang. Tetapi
dan tidak ada permusuhan dengan Batu Tangkasiang.' 'Tetapi,

Batu Panyaharan dia kea manampik auh tantangan bara
Batu Panyaharan tidak juga menampik suara tantangan dari
Batu Panyaharan tidak juga menampik berita tantangan dari

Batu Tangkasiang te.
Batu Tangkasiang itu.
Batu Tangkasiang itu.'

Utusan bara Batu Tangkasiang mansana auh Batu
Utusan dari Batu Tangkasiang memberitahukan suara Batu
'Utusan dari Batu Tangkasiang memberitahukan sambutan

Panyaharan je dia manampik tantangan Batu Tangkasiang
Panyaharan yang tidak menampik tantangan Batu Tangkasiang.
Batu Panyaharan yang tidak menampik tantangan Batu Tangkasiang.'

Mahining kalute Batu Tangkasiang palus manyiap
Mendengar demikian, Batu Tangkasiang langsung menyiap
'Mendengar demikian, Batu Tangkasiang langsung menyiapkan

arep manyarang Batu Panyaharan.
diri menyerang Batu Panyaharan.
diri menyerang Batu Panyaharan.'

Batu Tangkasiang mangirim utusan tinai mansanan
Batu Tangkasiang mengirim utusan lagi memberitahukan
'Batu Tangkasiang mengirim utusan lagi memberitahukan

akan Batu Panyaharan, ie akan dumah manyarang telu andau
kepada Batu Panyaharan, ia akan datang menyerang tiga hari
kepada Batu Panyaharan, ia akan datang menyerang tiga hari

tinai. Batu Panyaharan manjawab, "Siap ih."
lagi. Batu Panyaharan menjawab, "Siap saja"
lagi.' 'Batu Panyaharan menjawab, "Siap saja."

Huang andau je jadi inukas, Batu Tangkasiang
Pada hari yang telah ditentukan, Batu Tangkasiang
'Pada hari yang telah ditentukan, Batu Tangkasiang

batulak bara eka melai intu hulu Sungei Kahayan.
berangkat dari tempatnya di hulu Sungai Kahayan.
berangkat dari tempatnya di hulu Sungai Kahayan.'

Pire-pire andau Batu Tangkasiang manggaling arep masuh
Beberapa hari Batu Tangkasiang menggulingkan diri menghilir
'Beberapa hari Batu Tangkasiang menggulingkan diri menghilir

Sungei Kahayan, ie sampai intu lewu Batu Nyiwuh.
Sungai Kahayan, ia sampai di desa Batu Nyiwuh.
Sungai Kahayan, ia sampai di desa Batu Nyiwuh.'

Mite Batu Tangkasiang jadi dumah, oloh lewu Batu Nyi-
Melihat Batu Tangkasiang sudah datang, orang desa Batu Nyi-
'Meliaht Batu Tangkasiang sudah datang, orang desa Batu Nyi-

wuh paham hanjak tuntang handak tutu nampayah kalahin due
wuh sangat gembira dan hendak benar melihat perkelahian dua
wuh sangat gembira dan mau sekali melihat perkelahian dua

batu te. Beken bara handak nampayah kadue batu te balahi
batu itu. Lain dari hendak melihat kedua batu itu berkelahi
batu itu.' 'Selain ingin melihat kedua batu itu berkelahi

tege kea je bataruh eweh je manang tuntang eweh je
ada juga yang bertaruh siapa yang menang dan siapa yang
ada juga yang bertaruh siapa yang menang dan siapa yang

kalah.
kalah.
kalah.'

Awi dia ulih manahan kasangit tinai, Batu Tang-
Karena tidak dapat menahan kemarahan lagi, Batu Tang-
'Karena tidak dapat lagi menahan kemarahannya, Batu

kasiang palus manggaling arep manarajang Batu Panyaha-
kasiang langsung menggulingkan diri menerjang Batu Panyaha-
Takasiang langsung menggulingkan diri menerjang Batu Pa-

ran je melai hila awa lewu Batu Nyiwuh.
ran yang tinggal di hilir desa Batu Nyiwuh.
nyaharan yang berada di hilir desa Batu Nyiwuh.'

Oloh lewu are tutu umba manampayah kalahin due
Orang desa banyak benar melihat perkelahian dua
'Orang desa banyak sekali menyaksikan perkelahian dua

batu te. Telu andau katahin due batu te bakalahi
batu itu. Tiga hari lamanya dua batu itu berkelahi.
batu itu.' 'Tiga hari lamanya dua batu itu berkelahi.'

Batu Tangkasiang mahapan uras kakuatan ayue, kalute kea
Batu Tangkasiang mengguna semua kekuatannya, demikian juga
'Batu Tangkasiang menggunakan semua kekuatannya, demikian

Batu Panyaharan, Tapi awi uras pai lenge Batu Panyaharan
Batu Panyaharan. Tetapi karena semua kaki tangan Batu Panyaharan
Batu Panyaharan.' 'Tetapi karena semua kaki tangan Batu Panyaharan

jadi lepah bapelek tuntang dia ulih malawan tinai maka ie
sudah habis patah dan tidak dapat melawan lagi maka ia
sudah habis patah dan tidak dapat melawan lagi, maka ia

manyarah kalah dengan Batu Tangkasiang.
menyerah kalah dengan Batu Tangkasiang.
menyerah kalah kepada batu Tangkasiang.'

Tagal te Batu Panyaharan barsumpah dia tinai mangganggu
Karena itu Batu Panyaharan bersumpah tidak lagi menggangu
'Karena itu, Batu Panyaharan bersumpah tidak lagi mengganggu

Oloh je masuh murik mahalau ie.
Orang yang hilir mudik melewati dia.
Orang yang hilir mudik melewati dia.'

Oloh lewu are tutu dumah manampayah Batu Panyaharan, tuntang
Orang desa banyak benar datang melihat batu Panyaharan, dan
Orang desa banyak sekali datang melihat Batu Panyaharan, dan

mite are tutu bawak matan oloh je jadi matei
melihat banyak benar biji mata orang yang telah meninggal
melihat banyak sekali biji mata orang yang telah meninggal

awi Batu Panyaharan te. Bangun takuluk are kea intu
karena Batu Panyaharan itu. Batok kepala banyak juga di
oleh Batu Panyaharan itu. ''Batok kepala banyak juga di

rumbak Batu Panyaharan te. Ampie, puna are tutu
lubang Batu Panyaharan itu. Rupanya, memang banyak benar
lubang Batu Panyaharan itu.' 'Rupanya, memang banyak sekali

oloh je jadi matei intu hete. Uras oloh are
orang yang sudah meninggal di situ. Semua orang banyak
orang yang sudah meninggal di situ.' 'Semua orang desa

manyapa batu Panyaharan je are mampatei oloh tuntang
menyumpah Batu Panyaharan yang banyak membunuh orang dan
menyumpah Batu Panyaharan yang banyak membunuh orang dan

batarima kasih akan Batu Tangkasiang je jadi mandohop
berterima kasih kepada Batu Tangkasiang yang sudah menolong
berterima kasih kepada Batu Tangkasiang yang sudah menolong

tuntang	*manyalamat*	*oloh*	*are*	*bara*	*bahaya*	*pampatei.*
dan	menyelamat	orang	banyak	dari	bahaya	kematian.
dan	menyelamatkan	orang	banyak	dari	bahaya	kematian.'

Sumber Data

Badun, September 1995. Penilik Kebudayaan Kandepdikbud Kecamatan Tewah, Kabupaten Kapuas, Propinsi Kalimantan Tengah.

3.8.2 Tema

Batu Tangkasiang dapat mengalahkan Batu Panyaharan dalam legenda ini karena Batu Tangkasiang itu adalah batu yang baik hati dan suka menolong. Tema legenda ini adalah orang yang baik hati akan berhasil dalam perjuangannya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

> ... Karena terlalu sering orang meninggal menjadi tumbal batu itu sehingga ada di antara orang hilir mudik itu memberitahukan kejadian itu kepada orang banyak. Kabar tersebut sampai juga ke telinga Batu Tangkasiang di hulu Sungai Kahayan. Mendengar demikian, Batu Tangkasiang yang baik hati dan penolong itu sangat marah.
>
> Karena tidak dapat menahan kemarahannya lagi, Batu Tangkasiang langsung menggulingkan diri menerjang Batu Panyaharan yang berada di sebelah hilir desa Batu Nyiwuh.
>
> Tiga hari lamanya mereka berkelahi. Batu Tangkasiang menggunakan semua kekuatannya, demikian juga Batu Panyaharan. Tetapi karena kaki tangan Batu Panyaharan sudah semua patah dan tidak dapat melawan lagi, maka ia menyerah kepada Batu Tangkasiang (Badun, September 1995).

3.8.3 Amanat

Amanat yang dapat diangkat dari legenda ini adalah hendaklah kita selalu baik hati kepada siapa saja. Hal ini dapat disebutkan dalam kutipan berikut.

> Batu Tangkasiang setelah mendengar berita itu mengirim utusan supaya menyampaikan pesan kepada Batu Panyaharan agar

jangan menggangu/membunuh rakyat yang tidak bersalah. (Badun, September 1995).

3.8.4 Nilai Budaya

Nilai Budaya yang terkandung dalam legenda ini akan diungkapkan di bawah ini.

1) Baik Hati dan Penolong

Sikap yang bernilai tinggi dan terpuji adalah orang yang baik hati dan suka menolong terhadap orang lain yang lemah. Batu Tangkasiang berusaha membuat masyarakat sekitar Batu Nyiwuh menjadi tenang dan damai, tidak dihantui oleh rasa takut, seperti yang terungkap dalam kutipan berikut.

> ..... Pada zaman dahulu ada batu yang bernama Batu Panyaharan. Batu Panyaharan terletak di sebelah hilir desa Batu Nyiwuh. Batu Panyaharan ini memang sangat jahat, dapat berubah menjadi manusia dan setiap orang hilir mudik melewati batu itu jarang yang selamat, mungkin dari seratus orang hanya satu atau dua orang saja yang selamat. Itu pun hanya orang yang mempunyai ilmu pelindung diri saja.
>
> Karena terlalu banyak orang yang meninggal yang menjadi tumbal batu itu sehinga ada di antara orang yang hilir mudik itu memberitahukan kepada orang banyak. Kabar tersebut sampai juga ke telinga Batu Tangkasiang di hulu Sungai Kahayan. Mendengar demikian, Batu Tangkasiang yang baik hati dan penolong itu sangat marah.
>
> Batu Tangkasiang setelah mendengar berita itu mengirim utusan supaya menyampaikan pesan kepada Batu Panya-haran agar jangan mengganggu/membunuh rakyat yang tidak bersalah (Badun, September 1995).

2) Berterima Kasih Atas Pertolongan

Nilai budaya yang dijumpai lagi dalam legenda ini adalah berterima kasih atas bantuan dan pertolongan orang lain dalam hal ini Batu Tangkasiang. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

> ... Semua orang desa berterima kasih kepada Batu Tangkasiang yang sudah menolong dan menyelamatkan orang banyak dari bahaya kematian. (Badun, September 1995).

3) Mau Berbuat Baik

Batu Panyaharan yang dalam legenda ini memerankan orang jahat, akhirnya setelah ia dihajar oleh Batu Tangkasiang, bersumpah tidak akan berbuat jahat lagi. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

> ...Tetapi karena semua kaki tangan Batu Panyaharan sudah semua patah dan tidak dapat melawan lagi, maka ia menyerah kepada Batu Tangkasiang. Karena itu, Batu Panyaharan bersumpah tidak lagi mengganggu orang yang hilir mudik melewati dia. (Badun, September 1995).

3.9. Legenda Bukit Tunggal

3.9.1 Isi Cerita

Huang zaman helu ie te labih kurang 200 nyelu je halau
Pada zaman dulu yaitu lebih kurang 200 tahun yang lalu
'Pada zaman dahulu lebih kurang 200 tahun yang lalu

imangun ije lewu hung saran danau Sabuah je inyewut arae
dibangun satu desa di tepi danau Sebuah yang disebut namanya
dibangun sebuah desa di tepi Danau Sebuah yang diberi nama

Bukit Tampung Penyang je wayah tuh inyewut Bukit Rihat.
Bukit Tampung Penyang yang saat ini disebut Bukit Rihat.
Bukit Tampung Penyang yang sekarang disebut Bukit Rihat.'

Intu lewu te tege ije kaluarga tuntang telu biti anake,
Di desa itu ada satu keluarga dan tiga badan anaknya,
Di desa itu ada sebuah keluarga dan tiga orang anaknya,

ije hantue tuntang due biti bawi. Anak je hantue
satu laki-laki dan dua badan perempuan. Anak yang laki-laki
seorang laki-laki dan dua orang perempuan.' 'Anak yang laki-laki

ie te je tambakase barage Sambayan, je nomor due Nyai Napu,
yaitu yang tertua bernama Sambayan, yang nomor dua Nyai Napu,
ialah yang tertua bernama Sambayan, yang nomor dua Nyai Napu,

tuntang je tambusu bagare Santangin.
dan yang bungsu bernama Santangin.
dan yang bungsu bernama Santangin.'

Kaluarga Sambayan paham basewut awi paham balahap
Keluarga Sambayan sangat terkenal karena sangat baik
'Keluarga Sambayan sangat terkenal karena sangat baik

budi basara; tagal te uras anggota masyarakat di desa itu
budi bicara; karena itu semua anggota masyarakat di desa itu
budi bicara; karena itu semua anggota masyarakat di desa itu

paham tau dengan ewen.
sangat dapat dengan mereka.
sangat sayang dengan mereka.'

Masyarakat intu Lewu Sambayan belum dengan cara baring-
Masyarakat di Desa Sambayan hidup dengan cara gotong-
'Masyarakat di Desa Sambayan hidup dengan cara gotong-

royong, Cara kalute jadi puna bara tatu hiang ewen
royong. Cara demikian sudah memang dari nenek moyang mereka
royong.' 'Cara demikian, memang sudah sejak nenek moyang mereka

huran, jadi baturu-turun intu suku Dayak Ngaju. Lewu Tampung
dulu, sudah turun temurun di suku Dayak Ngaju. Desa Tampung
dulu, sudah turun-temurun di suku Dayak Ngaju.''Desa Tampung

Penyang, tantame lewu je bapanghasilan sukup. Kaluarga
Penyang, termasuk desa yang berpenghasilan cukup. Kaluarga
Penyang, termasuk desa yang berpenghasilan cukup.' 'Keluarga

Sambayan tantame kaluarga je tatau. Awi te intu lewu
Sambayan termasuk keluarga yang kaya. Karena itu di desa
Sambayan termasuk keluarga yang kaya.' 'Karena itu, di desa

Tampung Penyang tuntang lewu je hatukep, kaluarga Sambayan
Tampung Penyang dan desa yang berdekatan, keluarga Sambayan
Tampung Penyang dan desa yang berdekatan, keluarga Sambayan

ihormat awi masyarakat.
dihormat oleh masyarakat.
dihormati oleh masyarakat.'

Due biti paharin Sambayan je bawi, ie te Nayi
Dua badan saudara Sambayan yang perempuan, yaitu Nyai
'Dua orang saudara Sambayan yang perempuan, yaitu Nyai

Napu tuntang Santangin, tatame oloh bawi tabela je pa-
Napu dan Santangin, termasuk orang perempuan muda yang pa-
Napu dan Santangin, termasuk orang perempuan muda yang pa-

ling balahap intu lewu te. Kahalap ewen due basewut
ling cantik di desa itu. Kecantikan mereka dua tersiar
ling cantik di desa itu.' 'Kecantikan mereka berdua tersiar

akan lewu je beken. Pamuda-pamuda talinjam-talisih misek
ke desa yang lain. Pemuda-pemuda berganti-ganti meminang
ke desa yang lain.' 'Pemuda-pemuda berganti-ganti meminang

due biti bawi bahalap te. Tapi jatun ije je
dua badan perempuan cantik itu. Tetapi tidak ada yang
dua orang gadis cantik itu.' 'Tetapi, tidak ada yang

inarima. Ewen manulak dengan cara halus, ie te oloh bakas
diterima. Mereka menolak dengan cara halus, yaitu orang tua
diterima.' 'Mereka menolak dengan cara halus, yaitu orang tua

ewen due harun tau manarima paisek amun je misek
mereka dua baru bisa menerima pinangan kalau yang meminang
mereka berdua baru dapat menerima pinangan kalau yang meminang

ulih manyadia paalaku je jadi inukas, ie te
dapat menyediakan permintaan yang sudah ditentukan, yaitu
dapat menyediakan mas kawin yang sudah ditentukan, yaitu

1. *Ije kabawak balanga baisi amas tuntang intan sampai kutep.*
   Satu buah guci berisi emas dan intan sampai penuh.
   'Sebuah guci yang berisi emas dan intan sampai penuh.'

2. *Uju kungan manuk babulu telu macam warna.*
   Tujuh ekor ayam berbulu tiga macam warna.
   'Tujuh ekor ayam berbulu tiga macam warna.'

3. *Uju kungan bawui.*
   Tujuh ekor babi.
   'Tujuh ekor babi.'

4. *Jalatien kabawak tanteluh manuk jagau.*
   Sembilan butir telur ayam jantan.
   'Sembilan butir telur ayam jantan.'

5. *Ije lusin piring malawen.*
   Satu lusin piring malawen.
   'Satu lusin piring malawen.'

Kajaria ramun pisek te manjadi ije sayembara
Akhirnya syarat pinangan itu menjadi satu sayembara
'Akhirnya, syarat pinangan itu menjadi suatu sayembara

awi pamuda hapus lewu te. Baya ije ih ranum pisek
oleh pemuda seluruh desa itu. Hanya satu saja syarat pinangan
oleh pemuda seluruh desa itu. Hanya satu saja syarat pinangan

je dia ulih ewen manyadiae, ie te ije
yang tidak dapat mereka menyediakannya, yaitu satu
yang tidak dapat disediakan oleh mereka, yaitu satu

kabawak balanga baisi mas dan intan sampai kuntep.
buah guci berisi emas dan intan sampai penuh.
buah guci berisi emas dan intan sampai penuh.'

Awi katahin sayembara te, kajarariae sampai kabar akan
Karena lama sayembara itu, akhirnya sampai berita kepada
'Karena lamanya sayembara itu, akhirnya sampai berita kepada

Sahawung intu Lewu Telu (oloh gaib).
Sahawung di Lewu Telu (orang gaib).
Sahawung di Lewu Telu (orang gaib).'

Mahining kabar te Sahawung, lembut kahandak misek
Mendengar berita itu Sahawung, timbul keinginan meminang
'Mendengar berita itu Sahawung, timbul keinginan meminang

Santangin anak busu je pangkahalape metuh te.
Santangin anak bungsu yang tercantik waktu itu.
Santangin anak bungsu yang tercantik waktu itu.'

Awi Sahawung oloh sakti, ie ulih manyadia uras ramun
Karena Sahawung orang sakti, ia dapat menyediakan semua syarat
'Karena Sahawung orang sakti, ia dapat menyediakan semua syarat

pisek je jadi inukas awi oloh bakas Santangin.
tanya yang sudah ditentukan oleh orang tua Santangin.
pinangan yang telah ditentukan orang tua Santangin.'

Sahawung puna ije biti pamuda je gagah. Ia dumah
Sahawung memang satu badan pemuda yang gagah. Ia datang
'Sahawung memang seorang pemuda yang gagah.' 'Ia datang

maja ka huma Santangin. Dia panjang kesah Sahawung
bertemu ke rumah Santangin. Tidak panjang cerita Sahawung
bertemu ke rumah Santangin,' 'Tidak panjang cerita Sahawung

palus mansanan kahandak misek Santangin akan kabalie.
Langsung memberitahukan kehendak tanya Santangin untuk istrinya.
langsung memberitahukan keinginan meminang Santangin untuk istrinya.

Sahawung dia baya dumah misek bewei, tapi ie
Sahawung tidak hanya datang tanya saja, tetapi ia
'Sahawung tidak hanya datang meminang, tetapi ia

mimbit langsung uras ramun pisek je inukas awi
membawa langsung semua syarat tanya yang ditentukan oleh
membawa langsung semua persyaratan meminang yang ditentukan oleh

oloh bakas Satangin.
orang tua Santangin.
orang tua Santangin.'

Helu bara oloh bakas Santangin tumbah auh Sahawung
Dulu dari orang tua Santangin menjawab suara Sahawung
'Sebelum orang tua Santangin menjawab kehendak Sahawung

ie misek bara kueh asal pandumah Sahawung. Sahawung
ia bertanya dari mana asal kedatangan Sahawung. Sahawung
ia bertanya dahulu tentang asal-usul Sahawung.' 'Sahawung

mansanan bahwa ie anak tamuei je dumah bara
memberitahukan bahwa ia anak perantauan yang datang dari
memberitahukan bahwa ia anak perantauan yang datang dari

lewu je kejau, ie te Lewu Telu. Hal te dia manjadi masalah
desa yang jauh, yaitu Lewu Telu. Hal itu tidak menjadi masalah
desa yang jauh, yaitu Lewu Telu.' 'Hal itu tidak menjadi masalah

akan due oloh bakas Santangin.
untuk dua orang tua Santangin.
bagi kedua orang tua Santangin.'

Limbah mahining auh pandumah Sahawung tuntang mite
Setelah mendengar suara kedatangan Sahawung dan melihat
'Setelah mendengar asal kedatangan Sahawung dan melihat

ramun pisek uras tege, maka oloh bakas Santangin menerima
syarat pinangan semua ada, maka orang tua Santangin menerima
syarat pingan semua ada, maka orang tua Santangin menerima

Sahawung manjadi manatue. Sahawung paham hanjak huang
Sahawung menjadi menantunya. Sahawung sangat gembira dalam
Sahawung menjadi menatunya.' 'Sahawung sangat gembira dalam

ateie, mihining paiseke inarima. Andau te kea
hatinya, mendengar pinanganya diterima. Hari itu juga
hatinya, mendengar pinangannya diterima.' 'Hari itu juga

palus inikas andau, tanggal, bulan, pangawin Sahawung
langsung ditentukan hari, tanggal, bulan, pernikahan Sahawung
langsung ditentukan hari, tanggal, bulan, pernikahan Sahawung

dengan Satangin. Sahindai andau pangawin te sampai,
dengan Santangin. Sebelum hari pernikahan itu sampai,
dengan Santangin.' 'Sebelum hari pernikahan itu sampai,

Sahawung umba empue Sambaya bagawi manyadia kayu
Sahawung ikut mertuanya Sembaya bekerja menyediakan kayu
Sahawung ikut mertuanya Sambaya bekerja menyediakan kayu

tuntang marasih huma.
dan membersikan rumah.
dan membersikan rumah.'

Pandak kesah, sampai katika andau kawin je inukas
Pendek cerita, sampai ketika hari nikah yang ditentukan
'Pendek cerita, hari pernikahan yang ditentukan tiba,

maka pangawin Sahawung dengan Santangin ilaksana.
maka pernikahan Sahawung dengan Santangin dilaksanakan.
maka pernikahan Sahawung dengan Santangin dilaksanakan.'

Katahin uju andau uju alem pesta te ilaksana.
Selama tujuh hari tujuh malam pesta itu dilaksanakan.
'Selama tujuh hari tujuh malam pesta itu dilaksanakan.'

Pesta te rami tutu, oloh maja bara ngaju-ngawa dia
Pesta itu ramai benar, orang bertemu dari hulu-hilir tidak
'Pesta itu ramai sekali, orang bertemu dari hulu-hilir tidak

tende katahin uju andau uju alem te.
berhenti selama tujuh hari tujuh malam itu.
berhenti selama tujuh hari tujuh malam itu.'

Limbah pesta kawin te Sahawung dengan Santangin
Setelah pesta pernikahan itu Sahawung dengan Santangin
'Setelah pesta pernikahan itu Sahawung dengan Santangin

melai intu eka empue Sambaya. Ewen due nampara
tinggal di tempat mertuanya Sambaya. Mereka dua memulai
tinggal di tempat mertuanya Sambaya.' 'Mereka berdua memulai

pambelum taheta. Ewen belum sanang jatun kurang nara-narai.
penghidupan baru. Mereka hidup senang tak kurang apa-apa.
penghidupan baru.' 'Mereka hidup senang tak kurang apa-apa.'

Hung ije andau Sahawung mansanan akan empue
Pada satu hari Sahawung memberitahukan kepada mertuanya
'Pada satu hari Sahawung memberitahukan kepada mertuanya

tuntang paharin Santangin' bahwa ewen due handak buli akan
dan saudara Santangin bahwa mereka dua mau pulang ke
dan saudara Santangin bahwa mereka berdua mau pulang ke

lewun Sahawung. Sahawung mansanan bahwa je inyewut
desa Sahawung. Sahawung memberitahukan bahwa yang disebut
desa Sahawung.' 'Sahawung memberitahukan bahwa yang disebut

Lewu Telu te ie te lewu intu khayangan atawa lewu gaib.
Lewu Telu itu yaitu desa di khayangan atau desa gaib.
Lewu Telu itu adalah desa di khayangan atau desa gaib.'

Kahandak Sahawung ingabul awi empue ewen due tuntang kaluar-
Kehendak Sahawung dikabulkan oleh mertuanya mereka dua dan ke-
'Kehendak Sahawung dikabulkan oleh kedua mertuanya dan keluar-

luarga je beken. Empue baya balaku Sahawung ewen ela
luarga yang lain. Mertuanya hanya minta Sahawung mereka jangan
ga yang lain.' 'Mertuanya hanya minta Sahawung berdua jangan

tahi tuntang musti buli ka eka empue tinai.
lama dan pasti pulang ke tempat mertuanya lagi.
lama dan harus pulang ke tempat mertuanya lagi.'

Kuan Sahawung."Ikei tau haluli tuntang melai tetep umba
Kata Sahawung, "Kami dapat kembali dan tinggal tetap ikut
'Kata Sahawung, "Kami dapat kembali dan tetap tinggal ikut

ketun, asal ketun ulih manumun syarat kilau tuh:
kalian, asal kalian dapat menurut syarat seperti ini:
kalian, asal kalian dapat memenuhi syarat seperti ini:

Amun ikei dumah kareh ketun akan mahining baale-
"Kalau kami datang nanti kalian akan mendengar bermalam-
"Kalau kami datang nanti kalian akan mendengar bermalam-

alem auh garatung, kacapi, gandang tuntang karungut tuntang auh
malam suara gong, kecapi, gendang dan karungut, serta suara
malam suara gong, kecapi, gendang, dan karungut, serta suara

auh je beken tinai muhun bara ngambu hung tampa lewei.
yang lain lagi turun dari atas pada subuh dini hari.
yang lain lagi turun dari atas pada subuh dini hari.'

Perlu kea ketun bingat, metuh ketun mahining auh te,
Perlu juga kalian ingat, waktu kalian mendengar suara itu,
Perlu juga kalian ingat, waktu kalian mendengar suara itu,

ketun dia tau sama sinde balua bara huma atawa nampayah
kalian tidak boleh sama sekali keluar dari rumah atau melihat
kalian tidak boleh sama sekali keluar dari rumah atau melihat

bara helat dinding.' 'Mihing kalute empue hamauh
dari celah dinding,' 'Mendengar demikian mertuanya berkata
dari celah dinding.' 'Mendengar demikian, mertuanya berkata

"Sahawung, ketun tau tulak akan Lewu Telu."
"Sahawung, kalian boleh berangkat ke Lewu Telu."
"Sahawung, kalian boleh berangkat ke Lewu Telu."

Limbah Sahawung, inyuhu buli akan Lewu Telu, ewen
Setelah Sahawung, disuruh berangkat ke Lewu Telu, mereka
'Setelah Sahawung, disuruh berangkat ke Lewu Telu, mereka

due kabalie tulak. Sampai intu Lewu Telu, ewen due
dua istrinya berangkat. Sampai di Lewu Telu, mereka dua
dua istrinya berangkat.' 'Sampai di Lewu Telu, mereka berdua

mambelum arep kilau biasa. Tahi kea ewen due melai
menghidupi diri seperti biasa. Lama juga mereka dua tinggal
hidup seperti biasa.' 'Lama juga mereka berdua tinggal

intu Lewu Telu.
di Lewu Telu.
di Lewu Telu.'

Sampai katika je jadi inukas, Sahawung tuntang Santangin
Sampai ketika yang sudah ditentukan, Sahawung dan Santangin
'Sampai ketika yang sudah ditentukan, Sahawung dan Santangin

manyadia arep buli akan Lewu Tampung Penyang.
manyadia diri kembali ke desa Tampung Penyang.
mempersiapkan diri kembali ke desa Tampung Penyang.'

Ewen due pakat manyadia ramu je akan imbit bara
Mereka dua bersama menyedia barang yang akan dibawa dari
'Mereka berdua bersama menyediakan barang yang akan dibawa dari

Lewu Telu akan Lewu Tampung Penyang. Awi ramu uras
Lewu Telu ke desa Tampung Penyang. Karena barang semua
Lewu Telu ke desa Tampung Penyang.' 'Karena semua barang

jadi sadia, Sahawung tuntang kabalie tulak bara Lewu Telu
sudah sedia, Sahawung dan istrinya berangkat dari Lewu Telu
sudah sedia, Sahawung dan istrinya berangkat dari Lewu Telu

manuju lewu Tampung Penyang.
menuju desa Tampung Penyang.
menuju desa Tampung Penyang.'

Hayak dengan panulak Sahawung tuntang Santangin
Bersamaan dengan keberangkatan Sahawung dan Santangin
'Bersamaan dengan keberangkatan Sahawung dan Santangin

bara Lewu Telu, intu lewu Tampung Penyang mahiting auh musik
dari Lewu Telu, di desa Tampung Penyang mendengar suara musik
dari Lewu Telu, di desa Tampung Penyang mendengar suara musik,

ie te auh garantung, kacapi, gandang, karungut, tuntang auh
yaitu suara gong, kecapi, gendang, karungut, dan suara
yaitu suara gong, kecapi, gendang, karungut, dan suara

musik je beken tinai. Auh musik te sama kilau je
musik yang lain lagi. Suara musik itu sama seperti yang
musik yang lain lagi.' 'Suara musik itu sama seperti yang

jadi insanan Sahawung saheku bara ewen due tulak
sudah diberitahukan Sahawung sebelum dari mereka dua berangkat
sudah diberitahukan Sahawung sebelum mereka berdua berangkat

akan Lewu Telu.
ke Lewu Telu.
ke Lewu Telu.'

Mahining auh musik je paham bahalap te, maka em-
Mendengar suara musik yang sangat indah itu, maka mer-
'Mendengar suara musik yang sangat merdu itu, maka mer-

pue bawi tuntang hatue paham hanjak. Ewen kata-
tuanya perempuan dan laki-laki sangat gembira. Mereka me-
tuanya perempuan dan laki-laki sangat gembira.' 'Mereka me-

wan Sahawung tuntang sawae akan dumah hung tampalawei
ngetahui Sahawung dan istrinya akan datang pada dini
ngetahui Sahawung dan istrinya akan datang pada dini

andau Tapi awi kahanyak empu Sahawung je bawi,
hari. Tetapi karena kegembiraan mertua Sahawung yang perempuan,
hari.' 'Tetapi karena kegembiraan mertua Sahawung yang perempuan,

ie dia ulih atei dia nangkilik bara helat dinding.
ia tidak dapat hati tidak menilik dari celah dinding.
ia tidak dapat menahan hati menilik dari celah dinding.'

Sahawung jadi manukas metuh te ie akan sampai intu
Sahawung sudah menentukan waktu itu ia akan sampai di
'Sahawung sudah menentukan waktu itu ia akan sampai di

Lewu Tampung Penyang. Empue je bawi nangkilik bara
Desa Tampung Penyang. Mertuanya yang perempuan menilik dari
Desa Tampung Penyang.' 'Mertuanya yang perempuan menilik dari

helat dinding akan hila auh musik je rami tuntang bahalap
celah dinding ke arah suara musik yang ramai dan indah
celah dinding ke arah suara musik yang ramai dan merdu

tutu. Ie mite je muhun bara ngambu te ie te Palangka
benar. Ia melihat yang turun dari atas itu yaitu Palangka
sekali.' 'Ia melihat yang turun dari atas itu, yaitu Palangka

Bulau je pahalendange are macam warnae. Pahalendang te
Emas yang cahayanya banyak macam warnanya. Cahaya itu
Emas yang cahayanya banyak macam warnanya.' 'Cahaya itu

lembut bara panatau je imbit Sahawung bara Lewu Telu.
keluar dari harta yang dibawa Sahawung dari Lewu Telu.
keluar dari harta yang dibawa Sahawung dari Lewu Telu.'

Awi pahalendang Palangka Bulau te paham tarang, empue
Karena cahaya Palangka Emas itu sangat terang, mertuanya
'Karena cahaya Palangka Emas itu sangat terang, mertuanya

je bawi mangirep matae. Hayak denga ie mangirep
yang perempuan mengedip matanya. Bersamaan dengan ia mengedip
yang perempuan mengedip matanya.' 'Bersamaan dengan ia mengedip

matae, palus lilap pahalendang Palangka Bulau tuntang
matanya, langsung hilang cahaya 'Palangka Emas dan
matanya, langsung hilang cahaya Palangka Emas dan

auh musik lilap nantekas, metuh te kea andau sawah.
suara musik lenyap seketika, waktu itu juga hari siang.
suara musik lenyap seketika, waktu itu juga hari siang.'

Sahawung ewen due dia tau belum tetep umba empue,
Sahawung mereka dua tidak bisa hidup tetap ikut mertuanya,
'Sahawung berdua tidak dapat hidup bersama dengan mertuanya

awi empue je bawi dia ulih manumun janji je
karena mertuanya yang wanita tidak dapat menurut janji yang
karena mertuanya yang wanita tidak dapat menuruti janji yang

jadi insanan metuh Sahawung handak tulak akan Lewu
sudah diberitahukan waktu Sahawung mau berangkat ke Lewu
sudah disepakati pada waktu Sahawung mau berangkat ke Lewu

Telu. Dia narai kapehen atei kaluarga Santangin, tapi kilen
Telu. Bukan main sakit hati keluarga Santangin, tetapi apa
Telu.' 'Bukan main sakit hati keluarga Santangin, tetapi apa

ampin denga, taluh gawi jadi talanjur. Sahawung tuntang
boleh buat, segala pekerjaan sudah terlanjur. Sahawung dan
boleh buat, segala pekerjaan sudah terlanjur.' 'Sahawung dan

Santangin metuh te palus haluli tinai akan Lewu Telu.
Santangin waktu itu langsung kembali lagi ke Lewu Telu.
Santangin waktu itu langsung kembali lagi ke Lewu Telu.'

Hanjewu andau, panduduk lewu Tampung Penyang mite
Pagi hari, penduduk desa Tampung Penyang melihat
'Pagi hari, penduduk desa Tampung Penyang melihat

Palangka Bulau tagantung jatun batali hila ngawa Lewu.
Palangka Emas tergantung tanpa tali sebelah hilir desa.
Palangka Emas tergantung tanpa tali sebelah hilir desa.'

Ramu panatau je imbit Sahawung bara Lewu Telu je intu
Harta kekayaan yang dibawa Sahawung dari Lewu Telu yang di
'Harta kekayaan yang dibawa Sahawung dari Lewu Telu yang di

Palangka Bulau hubah manjadi bukit je kuntep awi bamacam-
Palangka Emas berubah menjadi bukit yang penuh oleh bermacam-
'Palangka Emas berubah menjadi bukit yang penuh oleh bermacam-

macam batang bua.
macam pohon buah.
macam pohon buah.'

Palangka Bulau je hubah manjadi bukit te, genep nyelu
Palangka Emas yang berubah menjadi bukit itu, tiap tahun
Palangka Emas yang berubah menjadi bukit itu, tiap tahun

muhun isut-isut tuntang kajaria sampai ka petak.
turun sedikit-sedikit dan akhirnya sampai ke tanah.
turun sedikit-sedikit dan akhirnya sampai ke tanah.

Bukit te tege sampai wayah tuh tuntang inyewut arae Bukit
Bukit itu ada sampai saat ini dan disebut namanya Bukit
Bukit itu ada sampai sekarang dan disebut namanya Bukit

Tunggal. Eka bukit te intu saran danau Sabuah. Kahain
Tunggal. Tempat bukit itu di tepi danau Sabuah. Besar
Tunggal.' 'Tempat bukit itu di tepi danau Sabuah.' 'Luas

bukit te labih kurang satengah hektar
bukit itu lebih kurang setengah hektar.
bukit itu lebih kurang setengah hektar.'

Sumber Data

Teweng, Berthol T., Oktober 1995. Penilik Kebudayaan Kandepdikbud Kecamatan Sepang, Kabupaten Kapuas, Propinsi Kalimantan Tengah.

3.9.2 Tema

Legenda Bukit Tunggal ini mengisahkan peristiwa perkawinan antara orang dunia dengan orang dari khayangan. Santangin adalah seorang wanita dari dunia dan Sahawung adalah pemuda dari Lewu Telu atau negeri gaib di khayangan.

Sahawung datang ke bumi untuk meminang Santangin, anak orang dari desa Tampung Penyang. Pinangannya diterima karena ia mampu memenuhi lima macam permintaan orang tua Santangin.

Beberapa waktu setelah pernikahan dilangsungkan, Sahawung minta izin untuk membawa istrinya pulang ke desanya di khayangan yang disebut Lewu Telu. Di Lewu Telu mereka berdua hidup senang tak kurang suatu apa. Tema Legenda Bukit Tunggal ini adalah bahwa perkawinan dari dua latar belakang sosial yang jauh berbeda (alam dunia dan alam khayangan) dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan persoalan apabila melalui kesepakatan bersama. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut ini.

> ... Mendengar berita itu, Sahwung timbul keinginan meminang Santangin anak bungsu yang tercantik waktu itu. Karena Sahawung seorang yang sakti, ia dapat menyediakan semua persyaratan pinangan yang ditentukan orang tua Santangin. Sahawung memang seorang pemuda yang gagah. Ia datang bertamu ke rumah Santangin. Tidak panjang cerita Sahawung, lalu memberitahukan maksudnya meminang untuk istrinya. Sahawung tidak hanya datang meminang saja, tetapi membawa langsung semua persyaratan meminang yang ditentukan oleh orang tua Santangin.
>
> Sebelum orang tua Santangin menjawab kehendak Sahawung, ia bertanya dari mana asal kedatangan Sahawung. Sahawung memberitahukan bahwa ia anak perantauan yang datang dari desa yang jauh, yaitu Lewu Telu. Hal ini tidak menjadi masalah bagi kedua orang tua Santangin.
>
> Setelah mendengar asal kedatangan Sahawung dan melihat syarat pinangan semua ada, maka orang tua Santangin menerima Sahawung menjadi menantunya.
>
> Singkat kisah, hari pernikahan yang ditentukan tiba, maka pernikahan Sahawung dengan Santangin dilaksanakan (Teweng, Oktober 1995).

3.9.3 Amanat

Amanat yang dapat diangkat dari legenda ini adalah bahwa dalam suatu perkawinan seorang suami harus mampu memenuhi persyaratan yang diminta oleh pihak perempuan dan sudah memiliki persiapan yang matang sebelum meminang. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

> Akhirnya, syarat pinangan itu menjadi suatu sayembara oleh pemuda seluruh desa itu. Hanya satu syarat pinangan yang tidak dapat disediakan oleh mereka, ialah satu buah guci berisi emas dan intan sampai penuh. Karena lamanya sayembara itu, akhirnya sampai berita itu Sahawung, di Lewu Telu (orang gaib).
>
> Mendengar berita itu, Sahawung timbul keinginan meminang Santangin anak bungsu yang tercantik waktu itu. Karena Sahawung seorang yang sakti, ia dapat menyediakan semua persyaratan pinangan yang ditentukan orang tua Santangin.
>
> Sahawung tidak hanya datang meminang saja, tetapi membawa langsung semua persyaratan meminang yang ditentukan oleh orang tua Santangin.
>
> Sahawung memberitahukan bahwa ia anak perantauan yang datang dari desa yang jauh, yaitu Lewu Telu. Hal itu tidak menjadi masalah bagi kedua orang tua Santangin. Setelah mendengar asal kedatangan Sahawung dan melihat syarat pinangan semua ada, maka orang tua Santangin menerima Sahawung menjadi menatunya (Teweng, Oktober 1995).

3.9.4 Nilai Budaya

Nilai Budaya yang dapat diangkat dari Legenda Bukit Tunggal ialah sebagai berikut.

1) Baik Budi

Keluarga Sambayan adalah keluarga yang baik budi dan bicaranya. Karena itu, mereka sangat terkenal dan dihormati serta disayangi oleh masyarakat, seperti yang terungkap dalam kutipan berikut.

> Keluarga Sambayan sangat terkenal karena sangat baik budi bicara. Karena itu, semua anggota masyarakat di desa itu sangat sayang pada mereka (Teweng, Oktober 1995).

2) Gotong Royong

Nilai budaya yang patut dipertahankan ialah gotong-royong. Masyarakat di desa Tampung Penyang atau desa Keluarga Sambayan, hidup selalu dalam suasana gotong-royong. Hal ini terbukti dalam kutipan berikut.

> Masyarakat di desa Sambayan hidup dengan cara gotong-royong. Cara demikian memang sudah dari nenek moyang mereka dulu, jadi sudah turun-temurun di suku Dayak Ngaju (Teweng, Oktober 1995).

3) Hormat kepada Orang Tua

Nilai budaya yang patut diteladani dalam Legenda Bukit Tunggal ini ialah hormat kepada orang tua. Sahawung, walaupun dia sakti, ia tetap hormat kepada mertuanya. Waktu ia ingin kembali ke desa Lewu Telu bersama istrinya, ia minta izin kepada mertuanya dan iparnya. Hal ini dilihat dalam kutipan berikut.

> Pada suatu hari Sahawung minta izin kepada mertuanya dan saudara Santangin bahwa mereka berdua mau pulang ke desa Sahawung. Sahawung memberitahukan bahwa desa yang disebut Lewu Telu itu ialah desa di khayangan atau desa gaib. Kehendak Sahawung dikabulkan oleh kedua mertuanya dan keluarga yang lain. Mertuanya hanya minta Sahawung berdua jangan lama dan harus pulang ke tempat mertuanya lagi (Teweng, Oktober 1995).

3.10 Legenda Pulau Hanaud Tuntang Pulau Lepeh

(Legenda Pulau Hanaud dan Pulau Lepeh)

3.10.1 Isi Cerita

Hung	*zaman*	*huran*	*helu*	*bara*	*kota*	*Sampit*	*manjadi*	*ije*
Pada	zaman	dulu	sebelum	dari	kota	Sampit	menjadi	satu
'Pada	zaman	dahulu	sebelum		kota	Sampit	menjadi	sebuah

kota,	*tege*	*ije*	*karajaan*	*kurik*	*je*	*bagare*	*Karajaan*	*Pandaran*
kota,	ada	satu	kerajaan	kecil	yang	bernama	Kerajaan	Pandaran
kota,	ada	suatu	kerajaan	kecil	yang	bernama	Kerajaan	Pandaran.

Kerajaan te imimpin awi ije biti raja je paham bijaksana
Kerajaan itu dipimpin oleh satu badan raja yang sangat bijaksana
'Kerajaan itu dipimpin oleh seorang raja yang sangat bijaksana

je bagalar Prabu Suryanata.
yang bergelar Prabu Suryanata.
yang bergelar Prabu Suryanata.'

Manumun sarita oloh bakas huran daerah kakuasaan Prabu
Menurut cerita orang tua dulu daerah kekuasaan Prabu
'Menurut cerita orang tua dahulu daerah kekuasaan Prabu

Suryanata te, mangusai uras daerah Kotawaringin Timur sampai
Suryanata itu, mengusai semua daerah Kotawaringin Timur sampai
Suryanata itu, mengusai semua daerah Kotawaringin Timur sampai

kea silan daerah Kotawaringin Barat.
juga sebelah daerah Kotawaringin Barat.
juga sebegian daerah Kotawaringin Barat.'

Awi kataun tuntang kabijaksanaan Prabu Suryanata, inambah
Karena kasih dan kebijaksanaan Prabu Suryanata, ditambah
'Karena kasih dan kebijaksanaan Prabu Suryanata, ditambah

tinai keadaan petak daerah kekuasaan te subur, maka pambelum
lagi keadaan tanah daerah kekuasaan itu subur, maka penghidupan
lagi keadaan tanah daerah kekuasaan itu subur, maka penghidupan

rakyat intu Karajaan Pandaran te paham makmur tutu.
rakyat di Kerajaan Pandaran itu sangat makmur benar.
rakyat di Kerajaan Pandaran itu sangat makmur sekali.'

Prabu Suryanata tege tempun due biti anak, ie hatue
Prabu Suryanata ada mempunyai dua badan anak, yang pria
'Prabu Suryanata ada mempunyai dua orang anak, yang pria

bagare Pangeran Surya Pandaran tuntang je bawi bagare Putri
bernama Pangeran Surya Pandaran dan yang wanita bernama Putri
bernama Pangeran Surya Pandaran dan yang wanita bernama Putri

Manyang Pandaran.
Manyang Pandaran.
Manyang Pandaran.'

Karajaan Pandaran te medeng hung Sungei Sampit.
Kerajaan Pandaran itu berdiri di Sungai Sampit.
'Kerajaan Pandaran itu berdiri di Sungai Sampit.'

Awi mangkeme jadi bakas, ie manyuhu due biti anake
Karena merasa sudah tua, ia menyuruh dua badan anaknya
'Karena merasa sudah tua, ia menyuruh dua orang anaknya

manaharep ie. Limbah anake due biti te jadi manaharep
menghadap ia. Setelah anaknya dua badan itu sudah menghadap
menghadap ia. "Setelah kedua orang anaknya menghadap

ie, Prabu Suryanata bakesah. "O anakku due biti, metuhi
ia, Prabu Suryanata berkisah. "Oh anakku dua badan, saat
dia, Prabu Suryanata bercerita. "Oh anakku dua orang, sekarang

tuh bapam handak mansanan taluh je paham barage
ini ayahmu mau memberitahukan segala yang sangat berharga
ini ayahmu mau memberitahukan sesuatu yang sangat berharga

akan ketun due." Anake due biti bawi tuntang hatue te
untuk kalian dua." Anaknya dua wanita dan pria itu
untuk kalian berdua." Anaknya dua orang, wanita dan pria itu

mahining tutu-tutu. Limbah te ie mansanan ije
mendengar benar-benar. Setelah itu ia memberitahukan satu
mendengar baik-baik.' 'Setelah itu, ia memberitahukan satu

harta je tampa intan. Intan te hai, sama kilau
harta yang bentuk intan. Intan itu besar, sama seperti
harta yang berbentuk intan.' 'Intan itu besar, sama seperti

kahain tantimun batue.
besarnya mentimun tua.
besarnya mentimun tua."

"Kalutuh anakku, harta tuh bapam manenga akan ije biti
"Begini anakku, harta ini ayah berikan kepada satu badan
"Begini anakku, harta ini ayah serahkan kepada seorang di

bara ketun due, tapi harta tuh dia tau imbagi due."
dari kalian dua, tetapi harta ini tidak bisa dibagi dua."
antara kalian berdua, tetapi harta ini tidak boleh dibagi dua."

"En ketun due satuju?"
"Apa kalian dua setuju?"
"Apa kalian berdua setuju?"

Due biti anak raja te tumbah, "Ikei dia satuju Pa!"
Dua badan anak raja itu menjawab, "Kami tidak setuju Ayah!"
'Kedua anak raja itu menjawab, "Kami tidak setuju Ayah!"

Mahining kalute Raja Pandaran, Prabu Suryanata bingung,
Mendengar demikian Raja Pandaran, Prabu Suryanata bingung,
'Mendengar demikian, Raja Pandaran, Prabu Suryanata bingung,

kilen ampin cara mangat harta te dia manjatu akan ije
bagaimana rupa cara supaya harta itu tidak jatuh kepada satu
bagaimana caranya supaya harta itu tidak jatuh kepada salah

biti bara ewen due tuh. Kajaria raja mamutus bahwa
badan dari mereka dua ini. Akhirnya raja memutuskan bahwa
seorang di antara mereka." Akhirnya, raja memutuskan bahwa

harta te ina bewei.
harta itu disimpan saja.
harta itu disimpan saja.'

Awi raja jadi bakas tutu, ie matei. Kare harta
Karena raja sudah tua benar, ia meninggal. Segala harta
'Karena raja sudah sangat tua, ia meninggal. Segala harta

banda raja induan awi anak je hatue je bagare Pangeran
benda raja diambil oleh anak yang pria yang bernama Pangeran
benda raja diambil oleh anak yang pria yang bernama Pangeran

Pandaran, tapi andie dia satuju. Kuan andie Manyang
Pandaran, tetapi adiknya tidak setuju. Kata adiknya Manyang
Pandaran, tetapi adiknya tidak setuju. "Kata adiknya, Manyang

Pandaran. "Andim ih mahaga harta te!"
Pandaran. "Adik saja menyimpan harta itu!"
Pandaran. "Adik saja yang menyimpan harta itu!"

Ewen due hampahari te uras bakahandak mahaga harta te.
Mereka dua saudara itu semua berkehendak menyimpan harta itu.
'Mereka dua bersaudara itu semua berkehendak menyimpan harta itu.

Bara ewen due kaka tuntang andi te jatun ati je handak
Dari mereka dua kakak dan adik itu tidak ada yang mau
'Di antara kakak beradik itu tidak ada yang mau

mangalah, maka anak Prabu Suryanata hamauh, "Amun kalutuh,
mengalah, maka anak Prabu Suryanata berkata, "Kalau begini,
mengalah, maka anak Prabu Suryanata berkata, "Kalau begini,

keleh kalahi." "Dengan syarat eweh je manang kalahi te
baik kelahi." "Dengan syarat siapa yang menang kelahi itu
baik berkelahi." "Dengan syarat siapa yang menang berkelahi itu

ie je berhak mahaga harta jete.
ia yang berhak menyimpan harta itu.
ialah yang berhak menyimpan harta tersebut."

Limbah te Pangeran Surya Pandaran mahapan ije kapal
Setelah itu Pangeran Surya Pandaran memakai satu kapal
'Setelah itu, Pangeran Surya Pandaran memakai satu kapal

je bagare Indaru lengkap dengan kare tantarae.
yang bernama Indaru lengkap dengan segala tentaranya.
yang bernama Indaru lengkap dengan segala prajuritnya.'

Tinai andie je bagare Putri Manyang Pandaran mahapan
Kemudian adiknya yang bernama Putri Manyang Pandaran memakai
'Kemudian, adiknya yang bernama Putri Manyang Pandaran memakai

ije kapal je bagare Mambu lengkap kea dengan tan-
satu kapal yang bernama Mambu lengkap juga dengan ten-
sebuah kapal yang bernama Mambu lengkap juga dengan pra-

tarae.
taranya.
juritnya.'

Ewen due sapakat eka kalahi te intu bentuk Sungei
Mereka dua sepakat tempat kelahi itu di tengah Sungai
Mereka berdua sepakat tempat perang itu di tengah Sungai

Sampit. Kapal ewen due sama-sama tulak manuju
Sampit. Kapal mereka dua sama-sama berangkat menuju
Sampit. "Kapal mereka berdua sama-sama berangkat menuju

eks je jadi inukas. Limbah sampai eka je
tempat yang sudah ditentukan. Setelah sampai tempat yang
tempat yang sudah ditentukan. "Setelah sampai tempat yang

jadi inukas dua kapal te palus hataharep. Masing-
sudah ditentukan dua kapal itu langsung berhadapan. Masing-
sudah ditentukan dua kapal itu langsung berhadapan. "Masing-

masing kapala pasukan manenga komando manapara parang,
masing kepala pasukan memberi komando memulai perang,
masing kepala pasukan memberi komando memulai perang,

ewen palus nampara hatembak. Genep kapal sama-sama
mereka langsung mulai bertembakan. Setiap kapal sama-sama
mereka langsung mulai bertembakan. "Setiap kapal sama-sama

manembak mariame manuju kapal musuh. Rami tutu ewen
menembak meriamnya menuju kapal musuh. Ramai benar mereka
menembak meriamnya menuju kapal musuh. "Ramai sekali mereka

te parang, jatun ati je handak mangalah. Kapal baputa-
itu perang, tidak ada yang mau mengalah. Kapal berputar-
itu perang, tidak ada yang mau mengalah. "Kapal berputar-

putar manggau hila je bahalap manembak musuh. Komandan pa-
putar mencari arah yang baik menembak musuh. Komandan pa-
putar mencari arah yang baik menembak musuh."Komandan pa-

sukan due kapal te sama-sama harat. Kajaria due kapal te
sukan dua kapal itu sama-sama hebat. Akhirnya dua kapal itu
sukan kedua kapal itu semua hebat."Akhirnya, kedua kapal itu

uras nampara tiling awi uras buah tembak mariam.
semua mulai miring karena semua kena tembak meriam.
semua mulai miring karena semua kena tembak meriam.'

Mite kalute Pangeran Surya Pandaran manyuhu ko-
Melihat demikian Pangeran Surya Pandaran menyuruh ko-
'Melihat demikian Pangeran Surya Pandaran menyuruh ko-

mandan pasukan ayue manembak mariam tinai. Putri Manyang
mandan pasukannya menembak meriam lagi. Putri Manyang
mandan pasukannya menembak meriam lagi. ''Putri Manyang

Pandaran dia handak kalah, ie meretah komandan pasukan ayue
Pandaran tidak mau kalah, ia memerintahkan komandan pasukannya
Pandaran tidak mau kalah, ia memerintahkan komandan pasukannya

manembak mariam kea. Dan kajaria dua kapal te nampara
menembak meriam juga. Dan akhirnya dua kapal itu mulai
menembak meriam juga. "Dan akhirnya, kedua kapal itu mulai

leteng, Pangeran Surya Pandaran mite kapal te nampara
tenggelam. Pangeran Surya Pandaran melihat kapal itu mulai
tenggelam. ''Pangeran Surya Pandaran melihat kapal itu mulai

leteng, palus manduan harta je inakian ewen
tenggelam, langsung mengambil harta yang direbutkan mereka
tenggelam, langsung mengambil harta yang direbutkan mereka

tuntang manyakah akan danum. Kapal ewen due kajaria
dan melempar ke air. Kapal mereka dua akhirnya
dan melemparkannya ke air.' 'Kapal mereka berdua akhirnya

uras leteng.
semua tenggelam.
semua tenggelam.'

Ampie due kapal je leteng te manjadi pulau.
Rupanya dua kapal yang tenggelam itu menjadi pulau.
'Rupanya kedua kapal yang tenggelam itu menjadi pulau.'

Kapal Pangeran Surya Pandaran je bagare Indaru manjadi
Kapal Pangeran Surya Pandaran yang bernama Indaru menjadi
'kapal Pangeran Surya Pandaran yang bernama Indaru menjadi

pulau	*je*	*barage*	*"Pulau Hanaud,"*	*tinai*	*kapal*	*Putri*	*Manyang*
pulau	yang	bernama	"Pulau Hanaud,"	dan	kapal	Putri	Manyang
pulau	yang	bernama	"Pulau Hanaud,"	dan	kapal	Putri	Manyang

Pandaran	*manjadi*	*pulau*	*je*	*bagare*	*"Pulau Lepeh,"*
Pandaran	menjadi	pulau	yang	bernama	"Pulau Lepeh".
Pandaran	menjadi	pulau	yang	bernama	"Pulau Lepeh".

Due	*pulau*	*tuh*	*melai*	*intu*	*bentuk*	*Sungei*	*Sampit*	*hila*	*ngawa*
Dua	pulau	ini	tinggal	di	tengah	Sungai	Sampit	sebelah	hilir
'Dua	pulau	ini	terletak	di	tengah	Sungai	Sampit	sebelah	hilir

Lewu Samuda.
Lewu Samuda.
Lewu Samuda.'

Sumber Data

Sardiwan, Oktober 1995. Kepala Seksi Kebudayaan Kandepdikbud Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.

3.10.2 Tema

"Legenda Pulau Hanaud dan Pulau Lepeh" ini mengisahkan peperangan antara dua bersaudara memperebutkan harta orang tua. Pangeran Suryanata, Raja Kerajaan Pandaran memiliki dua orang putra, laki-laki dan perempuan. Putranya yang laki-laki bernama Pangeran Surya Pandaran dan yang perempuan Putri Manyang Pandaran.

Pangeran Prabu Suryanata mempunyai sebuah intan sebesar buah mentimun tua, untuk disimpan sebagai harta karun bagi kedua putranya. Tetapi, lebih dahulu yang laki-laki mengambil intan tersebut. Anaknya yang perempuan tidak setuju. Karena sama-sama mau memilikinya, maka akhirnya kedua putra raja itu memutuskan untuk berkelahi, dengan persyaratan siapa yang menang ialah yang berhak atas harta tersebut.

Akhirnya, kedua putra raja tersebut berperang di tengah Sungai Sampit dan sama-sama tewas tenggelam bersama-sama dengan kapalnya. Tema legenda ini adalah harta yang banyak menimbulkan malapetaka dalam keluarga. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

... Prabu Suryanata bercerita, "Oh, anakku dua orang, sekarang ayahmu akan memberitahukan segala yang sangat berharga untuk kalian berdua." Anaknya dua orang orang wanita dan pria itu mendengar baik-baik. Setelah itu ia memberitahukan satu harta yang berbentuk intan. Intan itu besar, sama seperti besarnya buah mentimun tua. "Begini anakku, harta ini ayah serahkan kepada salah seorang di antara kalian berdua, tetapi harta ini tidak boleh di bagi dua. "Apakah kalian berdua setuju?"

Kedua anak raja itu menjawab, "Kami tidak setuju, Ayah!" Mendengar demikian Raja Pandaran, Prabu Suryanata bingung, bagaimana caranya supaya harta itu tidak jatuh kepada salah seorang di antara keduanya. Akhirnya, raja memutuskan bahwa harta itu disimpan saja.

Karena raja sudah sangat tua, ia meninggal. Segala harta benda raja diambil oleh anak yang pria yang bernama Pangeran Surya Pandaran, tetapi adiknya tidak setuju. Kata adiknya Putri Manyang Pandaran, "Adikmu saja yang menyimpan harta itu."

Mereka dua saudara itu semua berkehendak menyimpan harta itu.

Di antara kakak beradik itu tidak ada yang mau mengalah, maka anak Prabu Suryanata berkata, "Kalau begini baik berkelahi. Dengan syarat siapa yang menang berkelahi ialah yang berhak memiliki harta tersebut."

Mereka berdua sepakat tempat perang itu di tengah sungai Sampit. Kapal mereka berdua sama-sama berangkat menuju tempat yang sudah ditentukan. Setelah sampai tempat yang sudah ditentukan kedua kapal itu langsung berhadapan. Masing-masing kepala pasukan memberi komando memulai perang, mereka langsung mulai bertembakan. Tiap kapal sama-sama menembak meriamnya menuju kapal musuh. Ramai sekali mereka itu perang, tak ada yang mau mengalah. Kapal berputar-putar mencari arah yang baik menembak musuh. Komandan pasukan kedua kapal itu sama-sama hebat. Akhirnya, kedua kapal itu mulai miring karena semua kena tembak meriam.

Kapal mereka berdua akhirnya semua tenggelam (Sardiwan, Oktober 1995).

3.10.3 Amanat

Amanat yang dapat diangkat dari legenda ini adalah sebagai berikut. Hendaknya orang tidak berkelahi memperebutkan harta. Amanat ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

> ... Prabu Suryanata ada mempunyai dua orang anak, yang pria bernama Pangeran Surya Pandaran dan yang wanita bernama Putri Manyang Pandaran. Kerajaan Pandaran itu berdiri di Sungai Sampit. Karena merasa sudah tua, ia menyuruh dua anaknya menghadap dia, Prabu Suryanata bercerita, "Oh anakku dua orang, sekarang ayahmu akan memberitahukan segala yang sangat berharga untuk kalian berdua." Anaknya dua orang wanita dan pria itu mendengar baik-baik. Setelah itu ia memberitahukan satu harta yang berbentuk intan. Intan itu besar, sama seperti besarnya buah mentimuan tua. Begini anakku, harta ini ayah serahkan kepada seorang di antara kalian berdua, tetapi tidak boleh dibagi dua.
>
> "Apakah kalian berdua setuju?"
>
> Dua orang anak raja itu menjawab, "Kami tidak setuju, Ayah!"
>
> Mendengar demikian raja Pandaran, Prabu Suryanata bingung; bagaimana caranya supaya harta itu tidak jatuh kepada salah seorang di antara keduanya. Akhirnya, raja memutuskan bahwa harta itu disimpan saja.
>
> Karena raja sudah sangat tua, ia meninggal. Segala harta benda raja diambil oleh anaknya yang bernama Pangeran Surya Pandaran, tetapi adiknya tidak setuju.
>
> Di antara kakak beradik itu tidak ada yang mau mengalah, maka putra Prabu Suryanata berkata, "Kalau begini baik berkelahi. Dengan syarat siapa yang menang berkelahi ialah yang berhak memiliki harta itu.
>
> Dan, akhirnya kedua kapal itu mulai tenggelam. Pangeran Surya Pandaran melihat kapalnya mulai tenggelam, langsung mengambil harta yang diperebutkan mereka dan melemparkan ke air. (Sardiwan, Oktober 1995).

3.10.4 Nilai Budaya

Nilai Budaya yang terkandung dalam "Legenda Pulau Hanaud dan Pulau Lepeh" ini adalah sebagai berikut.

1) Bijaksana

Raja Pandaran yang bernama Prabu Suryanata adalah seorang raja yang bijaksana. Ia memerintah dengan penuh kasih, seperti terungkap dalam kutipan berikut.

> ...Karena kasih dan kebijaksanaan Prabu Suryanata, ditambah lagi keadaan tanah daerah kekuasaannya itu subur, maka penghidupan rakyat di Kerajaan Pandaran itu sangat makmur sekali (Sardiwan, Oktober 1995).

2) Terbuka dan Tahu Diri

Prabu Suryanata pada masa tuanya, memanggil kedua putranya untuk memberitahukan adanya harta yang dimilikinya. Harta tersebut akan diwariskan kepada kedua putranya secara bersama. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

> ... Karena merasa sudah tua, ia menyuruh kedua anaknya menghadap dia, Prabu Suryanata bercerita, "Oh anakku dua orang, sekarang ayahmu akan membertahukan segala yang sangat berharga untuk kalian berdua (Sardiwan, Oktober 1995).

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab di muka, dalam penelitian ini diungkapkan 10 legenda dari legenda dan dongeng dalam Sastra Dayak Ngaju yang belum termasuk ke dalam penelitian sebelumnya.

Kabupaten Barito Utara, dua legenda:

1) Legenda Huma Hai (Legenda Rumah Besar)
2) Legenda Gunung Bondang (Legenda Gunung Bondang)

Kabupaten Barito Selatan, satu legenda:

1) Legenda Tumpuk Watu (Legenda Tumpukan Batu)

Kabupaten Kapuas, tiga legenda:

1) Legenda Guhung Rawai (Legenda Riam Rawai)
2) Legenda Batu Panyaharan Tuntang Batu Tangkasiang (Legenda Batu Panyaharang dan Batu Tangkasiang)
3) Legenda Bukit Tunggal (Legenda Bukit Tunggal)

Kabupaten Kotawaringin Timur, dua legenda:

1) Legenda Batu Balang (Legenda Batu Balang)
2) Legenda Pulau Hanaud Tuntang Pulau Lepeh (Legenda Pulau Hanaud dan Pulau Lepeh)

Kabupaten Kotawaringin Barat, satu legenda:

1) Legenda Batu Batungkat (Legenda Batu Batungkat)

Kabupaten Palangkaraya, satu legenda:

1) Legenda Bukit Tangkiling (Legenda Bukit Tangkiling)

Legenda-legenda tersebut masing-masing mempunyai tema, amanat, dan nilai budaya sebagai berikut.

a. Legenda Huma Hai

1) Tema

Cemburu buta menimbulkan kerugian dan malapetaka besar bagi diri sendiri dan orang lain.

2) Amanat

Janganlah cemburu berlebih-lebihan dan jangan melanggar adat.

3) Nilai Budaya

(a)Hidup rukun, (b) Hidup tolong-menolong, dan (c) Menyadari kesalahan sendiri.

b. Legenda Gunung Bondang

1) Tema

Manusia makhluk tertinggi, mampu mengalahkan segala setan dengan pikir akalnya.

2) Amanat

Agar kita selalu waspada akan adanya makhluk lain yang dapat menggangu kehdupan manusia di bumi ini.

3) Nilai Budaya

(a)Berusaha keras, (b) Suka berunding, (c) Suka bekerja/ menolong, dan (d) Suka mewariskan pengetahuan kepada generasi muda.

c. Legenda Tumpuk Watu

1) Tema

Pengkhianat pasti mendapat kutukan dari Tuhan.

2) Amanat

Hendaklah jangan kita berkhianat dalam pekerjaan.

3) Nilai Budaya

(a) Bekerja bersama dan (b) Suka menolong.

d. Legenda Guhung Rawai

1) Tema

Bawahan harus mengerjakan segala pekerjaan yang diperintah-kan oleh atasannya dengan senang hati, walaupun pekerjaan itu berat dan memakan waktu lama menyelesaikannya.

2) Amanat

Taatlah pada perintah atasan dan kerjakan segala pekerjaan dengan senang hati apalagi kalau untuk kepentingan orang banyak.

3) **Nilai Budaya**

(a) Menghargai orang yang lebih tua ekonomi, (b) Bekerja keras, (c) Tabah dan sabar, (d) Setia dan patuh pada pimpinan, (e) Gotong-royong, dan (f) Pantang mundur.

e. **Legenda Batu Panyaharan Tuntang Batu Tangkasiang**

1) **Tema**

Orang yang baik hati akan berhasil dalam perjuangannya.

2) **Amanat**

Hendaklah selalu baik hati kepada siapa saja.

3) **Nilai Budaya**

(a) Baik hati dan penolong, (b) Berterima kasih atas pertolongan, dan (c) Mau berbuat baik.

f. **Legenda Bukit Tunggal**

1) **Tema**

Perkawinnan dari dua latar belakang sosial yang jauh berbeda (alam dunia dan alam khayangan) dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan persoalan apabila melalui kesepakatan bersama.

2) **Amanat**

Dalam suatu perkawinan seorang suami harus mampu memenuhi persyaratan yang diminta oleh pihak perempuan dan sudah memiliki persiapan yang matang sebelum meminang.

3) **Nilai Budaya**

(a) Baik budi, (b) Gotong-royong, dan (c) Hormat kepada orang tua.

g. **Legenda Batu Balang**

1) **Tema**

Menyanggupi sesuatu tanpa perhitungan yang matang akan menyebabkan kegagalan.

2) **Amanat**

Dalam menyanggupi sesuatu pekerjaan harus dengan perhitungan yang matang.

3) **Nilai Budaya**

(a) Menghindar diri dari perbuatan tercela, (b) Suka menolong yang lemah, (c) Pantang mundur, (d) Suka bertanya, (e) Suka berterus terang, dan (f) Jujur.

h. Legenda Pulau Hanaud Tuntang Pulau Lepeh

1) Tema

Harta yang banyak menimbulkan malapetaka dalam keluarga.

2) Amanat

Hendaknya orang tidak berkelahi memperebutkan harta.

3) Nilai Budaya

(a) Bijaksana dan (b) Terbuka dan tahu diri.

i. Legenda Batu Batungkat

1) Tema

Menerima pemberian yang tidak bermanfaat akan mendapat celaka.

2) Amanat

Hendaklah memberi sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

3) Nilai Budaya

(a) Patuh pada perintah orang tua.

j. Legenda Bukit Tangkiling

1) Tema

Orang yang melanggar norma susila akan mendapat celaka.

2) Amanat

Hendaklah orang tidak melanggar norma susila.

3) Nilai Budaya

(a)Belajar/bekerja keras menuntut ilmu, (b) Berwawasan luas, (c) Menghindar diri dari perbuatan tercela.

DAFTAR PUSTAKA

Andianto, M. Rus, dkk., 1987. *Sastra Lisan Dayak Ngaju,* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Brooks, Cleanth, John Thibaut Puiser, dan Robert Penn Warren. Tanpa Tahun. *An Approach to Literature,* Fifth Edition, New Jersey, Englewood Cliffs: Prentice-Hall. Inc.

Dandes, Alan. 1965. *The Study of Folklore,* Englewood Cliffs: Prentice-Hall.

Djamaris, Edwar. 1994. *Sastra Daerah Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur) Analisis Tema, Amanat, dan Nilai Budaya,* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Fansuri, H. Aspul, dkk. 1994. *Cerita Rakyat dari Kalimantan Tengah,* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hudson, Alfred B. 1967. *The Barito Isolects of Borneo: A Classification Based on Comparative Reconstruction and Lexicostatistics,* New York: Cornell University.

Iper, Dunis, 1995, *Pepatah Petitih dalam Bahasa Dayak Ngaju,* Palangkaraya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah.

Mihing, Teras. 1976/1977. *Penelitian Wilayah Dialek Pulau Petak Bahasa Dayak Ngaju, Suatu Penelitian dari Segi Kosa Kata,* Palangkaraya: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah.

Moeliono, Anton M. (Penyunting Penyelia), 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Oemarjati, Boen S. 1971. *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia,* Jakarta: PT. Gunung Agung.

Rahman, Ahmad. 1976. *Penokohan dan Tema, Lahilote, Sebuah Dongeng Gorontalo,* Majalah Bahasa dan Sastra. Tahun II.5.

Salilah, D.J. 1978. *Uju Sansana,* Palangkaraya: Lembaga Bahasa dan Seni Budaya (LBSB) Unpar.

Situmorang, B.P. 1980. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya,* Ende Flores: Nusa Indah.

Surana, F.X. 1984. *Materi Pelajaran Bahasa dan Sastra, Jilid IA, untuk SMA,* Solo: Sala Tiga Serangkai.

Tarigan, Henry Guntur, 1981. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* Bandung: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Sastra dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Teew, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra: Kumpulan Karangan,* Jakarta: PT. Gramedia.

Usop. KMA. M. 1975/1976. *Pemberian Morfologi Bahasa Dayak Ngaju,* Palangkaraya: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Penataran Linguistik Tahap I.

Wellek, Rene dan Austin Warren, 1956. *Theory of Literature,* New York: Harcourt, Brace and World Inc. Terjemahan KSS-IKIP Surakarta t.t halaman 121.

Lampiran 1:

DAFTAR NAMA NARASUMBER

Iter Niu, Penilik Kebudayaan Kandepdikbud Kecamatan Rungan, Kabupaten Kapuas, Propinsi Kalimantan Tengah.

Muris Sangalang, Kepala Kantor Departemen Pendidikan Kecamatan Bukit Tangkiling, Kotamadya Palangkaraya, Propinsi Kalimantan Tengah.

Yusrin Lasri, Kepala SDN Talian Kereng-1 Kecamatan Katingen Hilir, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.

Bero Yanto, Kepala SDN Muara Mauei I-1, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Barito Utara, Propinsi Kalimantan Tengah.

Herman Isai, Penilik Kebudayaan Kandepdikbud Kecamatan Tanah Siang, Kabupaten Barito Utara, Propinsi Kalimantan Tengah.

Selma, Kepala Seksi Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah.

Sindang U, Pensiunan Kepala Seksi Kebudayaan Kandepdikbud Kabupaten Barito Selatan, Propinsi Kalimantan Tengah.

Badun, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tewah, Kabupaten Kapuas, Propinsi Kalimantan Tengah.

Berthol T. Teweng, Penilik Kebudayaan Kandepdikbud Kecamatan Sepang, Kabupaten Kapuas, Propinsi Kalimantan Tengah.

Sardiwan, Kepala Seksi Kebudayaan Kandepdikbud Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.